

## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Moral di SMP Negeri 2 Prigen	<p>1. Guru Pendidikan Agama Islam</p> <p>2. Pendidikan Karakter Moral</p>	<p>1.1.1 Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI</p> <p>1.1.2 Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam</p> <p>1.1.3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam</p> <p>2.1.1 Macam-macam karakter</p> <p>2.1.2 Tujuan Pendidikan Karakter</p> <p>2.1.3 Fungsi Pendidikan Karakter</p> <p>2.1.4 Prinsip Pendidikan Karakter</p> <p>2.1.5 Metode Pendidikan Karakter</p> <p>2.1.6 Nilai-nilai Pendidikan Karakter</p>	<p>1. Informan :</p> <p>a. Kepala sekolah</p> <p>b. Guru PAI</p> <p>c. Guru BP/BK</p> <p>d. Wali Kelas VII-E</p> <p>e. Siswa kelas VII-E</p> <p>2. Dokumen</p> <p>3. Literasi terkait</p>	<p>1. Pendekatan Kualitatif Deskriptif Jenis <i>field research</i></p> <p>2. Metode pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi Partisipan</p> <p>b. Wawancara Semi terstruktur</p> <p>c. Metode dokumenter</p> <p>3. Analisis Data Model Miles and Huberman:</p> <p>a. Pengumpulan data</p> <p>b. Kondensasi data</p> <p>c. Penyajian data</p> <p>d. Penarikan kesimpulan</p> <p>4. Keabsahan Data:</p> <p>a. Triangulasi sumber</p> <p>b. Triangulasi teknik</p>	<p>1. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Moral di SMP Negeri 2 Prigen ?</p> <p>2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Moral di SMP Negeri 2 Prigen?</p>

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Untuk mengetahui situasi dan kondisi SMP Negeri 2 Prigen
2. Untuk mengetahui letak geografis SMP Negeri 2 Prigen
3. Untuk mengetahui aktivitas upaya guru PAI dalam meningkatkan pendidikan karakter moral di SMP Negeri 2 Prigen
4. Untuk mengetahui data-data lain yang terkait tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan pendidikan karakter moral di SMP Negeri 2 Prigen

### **B. Pedoman Wawancara (*Interview*)**

#### **Wawancara untuk Kepala Sekolah, Guru BK, Wali Kelas VII-E, Guru PAI**

1. Bagaimana sejarah SMP Negeri 2 Prigen?
2. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Prigen?
3. Bagaimana kondisi dan karakter siswa di SMP Negeri 2 Prigen?
4. Bagaimana kebiasaan dan perilaku siswa di SMP Negeri 2 Prigen?
5. Apakah di SMP Negeri 2 Prigen menerapkan kurikulum 2013?
6. Sejak kapan program penguatan pendidikan karakter dilaksanakan?
7. Bagaimana kerjasama antara guru BK dengan guru-guru yang lain (terutama guru PAI dan wali kelas VII) dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter?
8. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pendidikan karakter moral di SMP Negeri 2 Prigen?

9. Adakah kesulitan guru PAI dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter moral siswa?
10. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru PAI dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter moral di SMP Negeri 2 Prigen?

### **Wawancara kepada peserta didik**

1. Identitas personal
2. Peraturan apa saja yang harus kamu ketahui di sekolah ini, apa hukumannya jika kamu melanggar?
3. Apakah kamu merasa keberatan dengan hukuman yang diberikan?
4. Apa yang dilakukan wali kelas jika ada salah satu teman kamu yang terkena kasus/nakal di kelas?
5. Menurut kamu, bagaimana sosok guru PAI di sekolah ini?
6. Apa kamu nyaman belajar di sekolah ini?
7. Apa kamu dan teman-teman saling mengingatkan dalam berbuat kebaikan?
8. Apa kamu dan teman-teman saling tolong-menolong ketika ada yang butuh bantuan?
9. Apa yang kamu lakukan ketika bertemu guru di jalan?

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Denah lokasi SMP Negeri 2 Prigen
2. Profil SMP Negeri 2 Prigen
3. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Prigen



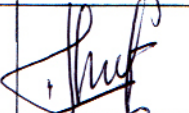
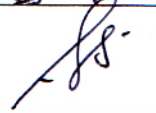
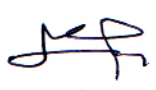
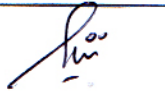




4. Data tenaga pendidik dan kependidikan SMP Negeri 2 Prigen
5. Data peserta didik SMP Negeri 2 Prigen
6. Data sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Prigen
7. Foto kegiatan proses pembelajaran mata pelajaran PAI & Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Prigen
8. Foto yang terkait tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan pendidikan karakter moral di SMP Negeri 2 Prigen
9. Foto wawancara bersama informan di SMP Negeri 2 Prigen





## JURNAL PENELITIAN

### UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER MORAL DI SMP NEGERI 2 PRIGEN

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	Rabu, 26 Desember 2018	Menyerahkan surat ijin penelitian dan melakukan wawancara dengan Bapak Arief selaku Kepala SMP Negeri 2 Prigen	
2	Rabu - Kamis 26 Desember 2018 - 31 Januari 2019	Observasi	
3	Senin, 28 Januari 2019	Melakukan wawancara dengan Ibu Solikhati selaku Wali Kelas VII-E	
4	Selasa, 29 Januari 2019	Melakukan wawancara dengan Ibu Anggi Praptiwi selaku Guru BK	
5	Rabu, 30 Januari 2019	Melakukan wawancara dengan Bapak Supriyono selaku Guru PAI	
6	Rabu, 30 Januari 2019	Melakukan wawancara dengan Alvia Yulianti selaku siswa kelas VII-E	
7	Rabu, 30 Januari 2019	Melakukan wawancara dengan Moh. Efendi selaku siswa kelas VII-E	
8	Kamis, 31 Januari 2019	Mengambil data/dokumentasi yang berkaitan dengan skripsi	
9	Jum'at, 1 Februari 2019	Pengambilan data tentang sejarah SMP Negeri 2 Prigen, profil, visi dan misi, struktur organisasi, dll	
10	Sabtu, 2 Februari 2019	Pengambilan surat selesai penelitian	

Prigen, 04 Februari 2019

Kepala SMP Negeri 2 Prigen,



Drs. Arief Agung Wijayanto, M.Pd

NIP. 19630321 198803 1 010

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 2 Prigen
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester	: VII/Genap
Materi Pokok	: Empati terhadap sesama, hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru.
Alokasi Waktu	: 3 pertemuan (9 JP)

### A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.6 Menyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama adalah perintah agama.	1.6.1 Membiasakan diri berperilaku taat kepada orang tua adalah perintah agama. 1.6.2 Berperilaku Hormat kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama adalah perintah agama.
2.6 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari.	2.6.1 Berperilaku hormat kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari. 2.6.2 Berperilaku patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari.
3.6 Memahami makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama.	3.6.1 Menjelaskan pengertian empati. 3.6.2 Menjelaskan pentingnya empati dalam kehidupan sehari-hari. 3.6.3 Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang empati. 3.6.4 Menjelaskan kiat menumbuhkan empati. 3.6.5 Menjelaskan makna hormat kepada orang tua. 3.6.6 Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang hormat kepada orang tua. 3.6.7 Menjelaskan makna hormat kepada guru. 3.6.8 Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang hormat kepada guru.
4.6 Menyajikan makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama.	4.6.1 Menampilkan perilaku hormat kepada orang tua 4.6.2 Menampilkan perilaku hormat kepada guru.

**\*Nilai Karakter : Religius, taat, patuh, hormat, dan empati**

### C. Tujuan Pembelajaran

#### Pertemuan Pertama

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *problem based learning* peserta didik dapat:

1. Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat:
2. Membiasakan diri berperilaku taat kepada orang tua adalah perintah agama.
3. Berperilaku Hormat kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama adalah perintah agama.

4. Berperilaku hormat kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari.
5. Berperilaku patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari.
6. Menjelaskan pengertian empati.
7. Menjelaskan pentingnya empati dalam kehidupan sehari-hari.
8. Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang empati.
9. Menjelaskan kiat menumbuhkan empati.

#### **Pertemuan Kedua**

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *takrir* peserta didik dapat:

1. Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat:
2. Membiasakan diri berperilaku taat kepada orang tua adalah perintah agama.
3. Berperilaku Hormat kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama adalah perintah agama.
4. Berperilaku hormat kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari.
5. Berperilaku patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari.
6. Menjelaskan makna hormat kepada orang tua.
7. Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang hormat kepada orang tua.
8. Menjelaskan makna hormat kepada guru.
9. Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang hormat kepada guru.

#### **Pertemuan Ketiga**

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *problem based learning* peserta didik dapat:

1. Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat:
2. Membiasakan diri berperilaku taat kepada orang tua adalah perintah agama.
3. Berperilaku Hormat kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama adalah perintah agama.
4. Berperilaku hormat kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari.
5. Berperilaku patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari.
6. Menampilkan perilaku hormat kepada orang tua
7. Menampilkan perilaku hormat kepada guru.

### **D. Materi Pembelajaran**

#### **1. Materi Pembelajaran Reguler**

- **Pertemuan 1**

- a. Pengertian empati.
- b. Pentingnya empati dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Dalil naqli tentang empati.
- d. Kiat menumbuhkan empati.

- **Pertemuan 2**

- a. Makna hormat kepada orang tua.
- b. Dalil naqli tentang hormat kepada orang tua.
- c. Wujud perilaku hormat kepada orang tua.

- **Pertemuan 3**
- a. Makna hormat kepada guru.
- b. Dalil naqli tentang hormat kepada guru.
- c. Wujud perilaku hormat kepada guru.

**2. Materi Pembelajaran Pengayaan**

- a. Empati
- b. Menghormati orang tua
- c. Menghormati guru

**3. Materi Pembelajaran Remedial**

- a. Pengertian empati.
- b. Pentingnya empati dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Dalil naqli tentang empati.
- d. Kiat menumbuhkan empati.
- e. Makna hormat kepada orang tua.
- f. Dalil naqli tentang hormat kepada orang tua.
- g. Wujud perilaku hormat kepada orang tua.
- h. Makna hormat kepada guru.
- i. Dalil naqli tentang hormat kepada guru.
- j. Wujud perilaku hormat kepada guru.

*(menyesuaikan materi yang belum dikuasai siswa setelah dilaksanakan penilaian)*

**E. Metode Pembelajaran**

1. Pertemuan pertama
  - a. Penyelidikan kelompok (*Group Investigation*)
  - b. *Project Based Learning*
2. Pertemuan kedua
  - a. Penyelidikan kelompok (*Group Investigation*)
  - b. *Takrir* (pengulangan)
3. Pertemuan ketiga
  - a. Penyelidikan kelompok (*Group Investigation*)
  - b. *Questions Student Have*

**F. Media Pembelajaran**

1. Media
  - a. Laptop, LCD Proyektor
  - b. CD/Video kisah Anak cacat dan orang tuanya
  - c. Power point
2. Bahan
  - a. Kertas karton/Plano
  - b. Spidol
  - c. *Post-it*

**G. Sumber Belajar**

1. Departemen Agama RI.2005. *Alquran dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI
2. Muhammad Ahsan, Sumiati, dan Mustahdi. 2016. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII/Buku Guru. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Muhammad Ahsan, Sumiati, dan Mustahdi. 2016. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII/Buku Siswa. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

## H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

### 1. Pertemuan 1

#### a. Pendahuluan (15 menit)

- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah dan ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- Guru menyampaikan kompetensi dasar, indicator pencapaian kompetensi, dan tujuan yang akan dicapai.
- Guru menyampaikan tausiyah tentang pentingnya rasa empati terhadap sesama.
- Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.
- Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

#### b. Kegiatan inti (90 menit)

- Akan ditayangkan video tentang lagu, tayangan gambar, dan tayangan teks tentang empati. Peserta didik diminta mengamati dan menyimak tayangan tersebut.
- Diinformasikan kepada peserta didik nanti akan ada tugas proyek terkait dengan tayangan tersebut.
- Peserta didik dengan guru atau antarpeserta didik melakukan tanya jawab segala sesuatu yang terkait tentang tugas/proyek empati.
- Peserta didik secara berkelompok atau individu mengerjakan tugas proyek yang berkaitan tentang empati dalam bentuk gubahan lirik lagu, lukisan, dan cerita pengalaman pribadi.
- Peserta didik secara berkelompok atau individu mencoba menuliskan atau menyimpulkan isi gubahan lirik lagu, lukisan, dan cerita pengalaman hidup yang telah dibuat.
- Peserta didik mempersiapkan diri secara kelompok atau individu untuk menampilkan lagu, lukisan, dan cerita pengalaman hidup tersebut, dan mendiskusikan bagaimana teknik penampilan yang dapat menarik perhatian.
- Peserta didik secara berkelompok atau individu mempresentasikan hasil proyek yang sudah jadi di depan kelas dengan berbagai kreasi dan kreativitas kelompoknya masing-masing.
- Peserta didik secara berkelompok atau individu menanggapi pendapat, kritik, dan saran dari kelompok lain.

#### c. Penutup (15 menit)

- Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
- Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Guru memberikan *reward* kepada “kelompok peserta didik terbaik”.
- Guru dan peserta didik mengungkapkan pesan moral yang diperoleh dari pembelajaran hari ini.
- Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu perilaku terpuji hormat kepada orang tua.
- Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

### 2. Pertemuan 2

#### a. Pendahuluan (15 menit)

- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah dan ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.



- Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- Guru menyampaikan kompetensi dasar, indicator pencapaian kompetensi, dan tujuan yang akan dicapai.
- Guru menyampaikan tausiyah tentang pentingnya hormat kepada orang tua .
- Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.
- Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

**b. Kegiatan inti (90 menit)**

- Peserta didik membaca QS Al Baqarah ayat 83 juga terjemahnya pada buku teks
- Peserta didik mendengarkan materi (konsep) yang disampaikan oleh guru.
- Guru memahamkan materi (konsep) kepada peserta didik.
- Peserta didik mengucapkan dalam hati materi yang disampaikan oleh guru.
- Peserta didik mengulangi materi (konsep) yang diberikan guru berkali-kali secara individu.
- Peserta didik secara berkelompok atau sebangku saling menceritakan materi yang disampaikan guru dan peserta didik yang lain menyimak
- Guru meminta peserta didik maju di depan kelas menjelaskan materi yang telah disampaikan.
- Peserta didik yang lain saling memberikan masukan, kritik, dan saran.

**c. Penutup (15 menit)**

- Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
- Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Guru memberikan *reward* kepada “peserta didik terbaik”.
- Guru dan peserta didik mengungkapkan pesan moral yang diperoleh dari pembelajaran hari ini.
- Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu perilaku hormat kepada guru.
- Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik untuk menerapkan perilaku hormat kepada orang tua melalui surat pernyataan merubah akhlak kepada orang tua dengan berbicara yang sopan dan dibuktikan dengan surat pernyataan tersebut.
- Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

**3. Pertemuan 3**

**a. Pendahuluan (15 menit)**

- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah dan ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- Guru menyampaikan kompetensi dasar , indicator pencapaian kompetensi dan tujuan yang akan dicapai.
- Guru menyampaikan tausiyah tentang pentingnya hormat kepada guru.
- Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.
- Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

**b. Kegiatan inti (90 menit)**

- Peserta didik membaca QS Al Mujadilah ayat 11 dan terjemahnya pada buku teks atau

referensi lain yang berkaitan dengan hormat kepada guru.

- Peserta didik mengidentifikasi makna yang terkandung pada QS Al Mujadilah ayat 11.
- Peserta didik di dalam kelompok menuliskan lima pertanyaan dari materi yang belum dipahami pada blanko lembar pertanyaan yang telah disiapkan.
- Peserta didik memberikan pertanyaan yang telah ditulis kepada teman dalam kelompoknya searah jarum jam
- Peserta didik memberi tanda centang ( v ) jika pertanyaan tersebut juga ingin ditanyakan dan diberi tanda strip (-) jika tidak ingin ditanyakan
- Peserta didik memberikan daftar pertanyaan ke anggota yang lainnya dalam kelompok hingga blanko tersebut kembali kepada pemiliknya
- Setiap pemilik lembar pertanyaan diminta menghitung tanda centang (V) yang ada pada daftar pertanyaannya
- Pertanyaan yang paling banyak mendapat tanda centang (V) mendapat prioritas utama untuk dijawab
- Peserta didik dengan pertanyaan yang memiliki tanda centang (V) paling banyak membacakan pertanyaannya.
- Peserta didik yang tidak memberi centang tanda centang (V) pada pertanyaan diminta menjawab pertanyaan tersebut secara tertulis.
- Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dengan menempelkan lembar pertanyaannya dan jawaban pada kertas plano/manila
- Semua kertas pertanyaan dan jawaban dikumpulkan dan direkap serta diidentifikasi serta dihitung kuantitas dan kualitas pertanyaan masing-masing peserta didik.

**c. Penutup (15 menit)**

- Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
- Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Guru memberikan *reward* kepada “kelompok terbaik terbaik”.
- Guru dan peserta didik mengungkapkan pesan moral yang diperoleh dari pembelajaran hari ini.
- Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu thaharah/tata cara bersuci.
- Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

**I. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran**

**1. Sikap spiritual**

No	Teknik Penialan	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Observasi	Jurnal	Lampiran 1	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran ( <i>assessment for and learning</i> )
2	Penilaian diri	Lembar penilaian diri	Lampiran 2	Saat pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran ( <i>assessment as learning</i> )

**2. Sikap Sosial**

No	Teknik Penialan	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Observasi	Jurnal	Lampiran 3	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran ( <i>assessment for and learning</i> )
2	Penilaian diri	Lembar penilaian diri	Lampiran 4	Saat pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran ( <i>assessment as learning</i> )

### 3. Pengetahuan

No	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Lisan	Pertanyaan (lisan) dengan jawaban terbuka	Lampiran 5	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran ( <i>assessment for and learning</i> )
2	Tertulis	Soal-soal pilihan ganda	Lampiran 6	Setelah pembelajaran usai	Penilaian pencapaian pembelajaran ( <i>assessment of learning</i> )

### 4. Keterampilan

No	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Praktik	Soal keterampilan praktik	Lampiran 7	Saat pembelajaran berlangsung dan/ atau setelah usai	Penilaian untuk, sebagai, dan / atau pencapaian pembelajaran ( <i>assessment for, as and of learning</i> )

### 5. Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial antara lain dalam bentuk:

- Pembelajaran ulang
- Bimbingan Perorangan
- Belajar Kelompok
- Pemanfaatan tutor sebaya

Bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian. Format kegiatan pembelajaran dan hasil penilaian remedial (lampiran 8)

### 6. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/ atau pendalaman materi kompetensi antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, meringkas buku-buku referensi dan mewawancarai narasumber. Format kegiatan pengayaan (lampiran 9)

Mengetahui  
Kepala SMP Negeri 2 Prigen

Prigen, 16 Juli 2018  
Guru Mata Pelajaran  
PAI dan Budi Pekerti

Drs. Arief Agung Wijayanto, M.Pd  
NIP 19630321 198803 1 010

Supriyono, M.Pd.I  
NIP 19730927 200501 1 007



### LAMPIRAN 1 : JURNAL SIKAP SPIRITUAL

**Petunjuk:**

- Amati perkembangan sikap peserta didik menggunakan instrumen jurnal pada setiap pertemuan.
- Isi jurnal dengan menuliskan sikap atau perilaku peserta didik yang menonjol, baik yang positif maupun yang negatif. Untuk peserta didik yang pernah memiliki catatan perilaku kurang baik dalam jurnal, apabila telah menunjukkan perilaku (menuju) yang diharapkan, perilaku tersebut dituliskan dalam jurnal (meskipun belum menonjol).

No	Waktu	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda Tangan	Tindak Lanjut
1						
2						
Dst						

### LAMPIRAN 2 : LEMBAR PENILAIAN DIRI SIKAP SPIRITUAL

**Petunjuk:**

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya senang membiasakan taat kepada orang tua		
2	Saya juga membiasakan hormat kepada guru		
3	Saya membiasakan berbuat baik kepada sesama		
4	Saya berusaha mengajak teman-teman untuk berempati pada sesama		

**Keterangan:**

- Penilaian sikap dengan teknik penilaian diri dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu semester.
- Penilaian diri dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, yang hasilnya merupakan salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.

### LAMPIRAN 3 : JURNAL SIKAP SOSIAL

**Petunjuk:**

- Pengamatan perkembangan sikap peserta didik menggunakan instrumen jurnal dilakukan di setiap pertemuan.
- Pengisian jurnal dengan cara menuliskan sikap atau perilaku peserta didik yang menonjol, baik yang positif maupun yang negatif. Untuk peserta didik yang pernah memiliki catatan perilaku kurang baik dalam jurnal, apabila telah menunjukkan perilaku (menuju) yang diharapkan, perilaku tersebut dituliskan dalam jurnal (meskipun belum menonjol).

No	Waktu	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda Tangan	Tindak Lanjut
1						
2						
Dst						

### LAMPIRAN 4 : LEMBAR PENILAIAN ANTAR TEMAN SIKAP SOSIAL

**Petunjuk:**

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Teman saya senang membiasakan taat kepada orang tua		
2	Teman saya juga membiasakan hormat kepada guru		
3	Teman saya membiasakan berbuat baik kepada sesama		
4	Teman saya berusaha mengajak teman-teman untuk berempati pada sesama		

**Keterangan:**

- Penilaian sikap dengan teknik penilaian diri dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu semester.
- Penilaian diri dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, yang hasilnya merupakan salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.

**LAMPIRAN 5. INSTRUMEN TES LISAN**

**INSTRUMEN TES LISAN**

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Prigen  
 Kelas/Semester : VII / Genap  
 Tahun Pelajaran : 2018/2019

No	KD	INDIKATOR	SOAL	KUNCI
1	3.6 Memahami makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama.	3.6.1 Menjelaskan pengertian empati. 3.6.2 Menjelaskan pentingnya empati dalam kehidupan sehari-hari. 3.6.3 Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang empati. 3.6.4 Menjelaskan kiat menumbuhkan empati. 3.6.5 Menjelaskan makna hormat kepada orang tua. 3.6.6 Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang hormat kepada orang tua. 3.6.7 Menjelaskan makna hormat kepada guru. 3.6.8 Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang hormat kepada guru.	1. Apa itu empati? 2. Apa pentingnya empati? 3. Perintah untuk berempati ditemukan dalam al-quran ... 4. bagaimana cara menumbuhkan empati? 5. Jelaskan makna hormat pada orang tua! 6. Perintah untuk menghormati orang tua ada dalam al-quran ... 7. Jelaskan makna hormat kepada guru! 8. Perintah menghormati guru dalam al-quran ...	1. merasakan apa yang dirasakan orang lain 2. menjadikan kita menjadi pribadi yang senantiasa bersyukur 3. Q.S. An-Nisa:8 4. membayangkan berada dalam kondisi orang lain, peka, bersedekah, berpuasa 5. menghargai dan menunjukkan rasa khidmat pada orang tua yang telah melahirkan, mendidik dan merawat kita. 6. Q.S. Al-Baqarah:83 7. menghargai orang yang telah mengajarkan ilmunya pada kita. 8. Q.S. Al- Mujadilah: 11

IAIN JEMBER

## LAMPIRAN 6 : PENILAIAN PENGETAHUAN

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Prigen  
 Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti  
 Kelas/ Semester : VII / Genap  
 Tahun Pelajaran : 2018 / 2019

KD	DIMENSI KOGNITIF	INDIKATOR	BENTUK SOAL	RUMUSAN SOAL	KUNCI JWB
3.6 memahami makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama	C1	Siswa dapat : 1. menjelaskan pengertian empati	Pilihan Ganda (PG)	Istilah empati memiliki banyak pengertian. Berikut ini tergolong pengertian empati, <i>kecuali</i> ... a. Respon efektif dan kognitif yang kompleks pada distress emosional orang lain b. Kemampuan untuk mengenali dan merasakan perasaan orang lain c. Kemampuan memandang orang lain lebih rendah dari diri sendiri d. Kemampuan untuk mengetahui perasaan orang lain	<b>c</b>
	C1	2. Menunjukkan sikap menghormati dan menaati orang tua ketika sudah meninggal		Perhatikan beberapa perilaku berikut! 1. Menyambung tali silaturahmi yang telah orang tua jalin 2. Mendengarkan dan menaati nasehat mereka 3. Melaksanakan wasiat yang ditinggalkan orang tua 4. Membantu sesuai kemampuan pekerjaan dan tugas orang tua 5. Berbakti dengan mendoakan orang tua setiap saat 6. Berbicara dengan lemah lembut dan bersikap sopan Sikap menghormati dan menaati orang tua ketika mereka sudah meninggal dunia terdapat pada nomor ... a. 1, 2, dan 3 b. 1, 3, dan 5 c. 2, 4, dan 6 d. 3, 5, dan 6	<b>b</b>
	C2	3. Mencontohkan cara menerapkan perilaku empati		Berikut cara menerapkan perilaku empati yang benar yaitu ... a. Memberikan makanan kepada orang yang tidak membutuhkan b. Memberikan pakaian layak pakai bagi korban tsunami c. Membantu teman menjawab soal ujian d. Membantu teman bertujuan agar mendapat pujian	<b>b</b>

	C2	4. Menceritakan perilaku menghormati guru		Pak Hamid sedang menjelaskan pelajaran. Lutfi termasuk anak yang rajin belajar. Lutfi sudah memahami pelajaran tersebut. Tindakan Lutfi sebaiknya ... a. Tidur dikelas b. Meminta izin keluar c. Tetap mendengarkan d. Pergi ke perpustakaan	c
	C2	5. Mengemukakan cara menumbuhkan sikap empati		Salah satu cara yang dapat kamu lakukan, tidak memakan biaya, serta berpahala untuk menumbuhkan perilaku empati dalam diri adalah... a. Bersedih dihadapan orang yang bergembira b. Tertawa dihadapan orang yang bersedih c. Membaca syahadatain berulang ulang d. Melaksanakan puasa sunnah	d
	C3	6. Menentukan seseorang dapat dikatakan berempati		Seseorang dapat dikatakan berempati apabila mampu... a. Menilai orang lain lebih rendah dari diri sendiri b. Menilai diri sendiri lebih rendah dari orang lain c. Memiliki prinsip yang sama dengan orang lain d. Mendengarkan pendapat orang lain	b
	C3	7. Menentukan cara menumbuhkan perilaku empati		Perhatikan beberapa tindakan berikut ini! 1. Nadiva memperbanyak ibadah kepada Alloh SWT agar kelak dia dapat menikmati indahnya surge 2. Rayhan melaksanakan puasa sunnah agar dia dapat merasakan lapar dan haus yang dirasakan oleh orang miskin 3. Nabila memanfaatkan uang sakunya untuk membeli peralatan sekolah seperti pensil, penghapus dan buku tulis 4. Rido ingin dapat menunaikan ibadah umroh bersama keluarga sehingga ia berdoa siang dan malam tanpa henti Salah satu cara menumbuhkan perilaku empati dilakukan oleh ... a. Nadiva b. Rayhan c. Nabila d. Rido	b
	C3	8. Menerapkan perilaku hormat kepada orang tua menurut Imam Al Ghazali		Menurut Imam Al Ghazali, perilaku patuh dan hormat kepada kedua orang tua dapat dilakukan dengan cara ... a. Menundukkan badan b. Mendoakan kedua orang tua c. Memotong pembicaraan orang tua	a

	C3	9. Menegaskan kandungan QS. Al Mujadalah ayat 11		<p>d. Menjaga nama baik kedua orang tua</p> <p>Surat Al Mujadalah ayat 11 berkaitan dengan perintah berperilaku hormat dan patuh kepada ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru</li> <li>Pemimpin</li> <li>Orang tua</li> <li>Anggota keluarga</li> </ol>	a
	C3	10. Menerapkan perilaku berbakti kepada orang tua		<p>Allah SWT memerintahkan kita untuk berbakti kepada kedua orang tua. Dalam QS. Al Isra' ayat 23, Allah SWT melarang kita melakukan hal-hal berikut, kecuali ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Berbicara kasar</li> <li>Berkata "ah"</li> <li>Berbohong</li> <li>Membentak</li> </ol>	c
	C3	11. Menerapkan cara bertanya yang baik kepada guru		<p>Perhatikan beberapa perilaku berikut!</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Radit bertanya kepada guru dengan suara yang keras</li> <li>Rangga bertanya kepada guru tentang masalah pribadi di kelas</li> <li>Laili mengangkat tangan dan menunjukkan jari sebelum bertanya kepada guru</li> <li>Safira bertanya kepada guru yang sedang menjelaskan pelajaran</li> </ol> <p>Cara bertanya yang baik kepada guru ditunjukkan oleh ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Radit</li> <li>Rangga</li> <li>Laili</li> <li>Safira</li> </ol>	c
	C3	12. disajikan ilustrasi siswa dapat menerapkan perilaku empati melalui puasa		<p>Perhatikan cerita berikut!</p> <p>Zulfiana sedang berpuasa sunnah. Zulfiana melihat orang yang sedang kelaparan dipinggir jalan. Zulfiana merasa kasihan dan membelikan makanan untuk orang tersebut.</p> <p>Cerita diatas menunjukkan bahwa berpuasa dapat menumbuhkan perilaku ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Empati</li> <li>Takabur</li> <li>Tawakkal</li> <li>Istiqamah</li> </ol>	a
	C4	13. menganalisa perilaku yang menunjukkan empati		<p>Contoh penerapan perilaku empati dapat dijumpai pada tindakan ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Malika membantu adik menggunting kertas untuk tugas keterampilan karena adik belum pandai menggunting</li> </ol>	a

				<p>b. Rahma meminta bantuan kepada Zaki teman sekelasnya untuk mengerjakan soal ujian</p> <p>c. Fatma mengajak adik melaksanakan shalat berjamaah di masjid</p> <p>d. Arman mengerjakan tugas sekolah di rumah Afif bersama teman-teman kelompoknya</p> <p>Perhatikan contoh-contoh perilaku berikut!</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencatat amal perbuatan orang lain</li> <li>2. Mencatat amal perbuatan baik yang telah dilakukan</li> <li>3. Bersedekah atau infak secara rutin</li> <li>4. Menjenguk teman yang sakit</li> <li>5. Membiasakan diri menunaikan ibadah puasa</li> </ol> <p>Cara menumbuhkan perilaku empati dalam diri ditunjukkan oleh nomor ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. 1, 2, dan 3</li> <li>b. 1, 2, dan 4</li> <li>c. 2, 3, dan 5</li> <li>d. 3, 4, dan 5</li> </ol> <p>Bacalah ilustrasi berikut :</p> <p>“ Rusdi hatinya bersedih, ibu yang sangat dicintai telah pergi untuk selamanya. Allah memanggilnya pada sebuah pagi yang basah saat hujan menyapa bumi. Air matanya jatuh semakin deras karena selama ini ia merasa belum bisa menjadi anak yang berbakti. Sekarang, ketika ia ingin menjadi anak berbakti, Allah telah memanggil ibunya untuk selamanya. Rusdi tetap ingin berbakti walau ibunya sudah dipanggil ilahi. Sebagai rasa berbakti Rusdi melakukan beberapa perbuatan, yaitu;</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mendoakan agar Allah mengampuni kesalahan ibunya setelah sholat,</li> <li>2) Memajang gambar ibunya di ruang tamu sebagai rasa duka dan hormat kepada ibu,</li> <li>3) Merayakan hari ulang tahun ibunya sebagai ungkapan cinta kepada orang tua,</li> <li>4) Membuat buku otobiografi tentang ibunya.”</li> </ol>	
	C4	14. menelaah beberapa contoh perilaku yang dapat menumbuhkan sikap empati			
	C4	15. Disajikan ilustrasi, siswa dapat menyimpulkan cara berbakti yang tepat terhadap orang tua			d

			<p>Cara berbakti yang paling tepat dengan tuntunan Islam terdapat pada nomor....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1</li> <li>2</li> <li>3</li> <li>4</li> </ol>	a
	C5	16. disajikan cuplikan berita, siswa dapat mengkritik sikap yang harus dilakukan sehubungan dengan menghormati guru	<p>Perhatikan cuplikan berita berikut!</p> <p>“Pada bulan Februari 2016, Pak Arwin ( nama Samaran) mengajar peserta didik tata cara salat, Duraka (nama samaran) membuat ulah yang menimbulkan kegaduhan dan mengganggu peserta didik lain. Akibatnya sang guru kesal dan menghukum Duraka untuk mendisiplinkannya. Tak terima, orangtuanya melaporkan perbuatan Pak Arwin kepada pihak berwajib”.Sumber: <a href="https://www.brilio.net">https://www.brilio.net</a>.</p> <p>Berdasarkan cuplikan berita tersebut, sikap yang seharusnya dilakukan Duraka adalah ....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menghormati dan mentaati guru ketika di sekolah dan menganggapnya sebagai teman saat di luar sekolah.</li> <li>Menyampaikan keluhan atas perbuatan guru melalui media sosial agar mendapatkan masukan dari berbagai pihak.</li> <li>Menerima hukuman dengan ikhlas, menyadari kesalahan, dan berjanji tidak akan mengulangi lagi.</li> <li>Menunjukkan alasan dan teman yang turut mengganggu kepada guru, sebelum dihukum guru.</li> </ol>	c
	C4	17. disajikan sebuah peristiwa, siswa dapat memecahkan masalah berhubungan dengan menghormati guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan peristiwa berikut!</li> </ol> <p>Seorang peserta didik di salah satu sekolah, memaki gurunya karena ditegur terkait kedisiplinan dalam kelas. Ternyata peserta didik tersebut mengadu</p>	c

				<p>kepada orang tuanya. Kemudian orang tuanya datang dan memukul guru tersebut sehingga mengalami luka-luka.</p> <p>Sikap peserta didik yang paling tepat sebagai wujud berbakti kepada guru adalah....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>menyampaikan keluhan melalui media sosial untuk mendapatkan .</li> <li>melaporkan sikap guru kepada kepala sekolah agar guru bersedia meminta maaf.</li> <li>menyadari bahwa sikap dan perilakunya salah dan menerima dengan baik teguran guru</li> <li>menyampaikan alasan perbuatan sebelum mendapatkan hukuman dari guru.</li> </ol> <p>Perhatikan kutipan berita yang dimuat oleh Harian Surya pada halaman 4, edisi 09 November 2016 berikut!</p> <p>“ Karena orang tuanya tidak punya biaya, Rahayu hanya dibiarkan di rumah, tanpa tersentuh penanganan medis. Bahkan, hingga kini belum diketahui jenis penyakit yang menggerogoti tubuhnya itu.Melihat penderitaan Rahayu yang seperti itu, warga di kampungnya terutama ibu-ibu tidak tega. Dengan dimotori oleh ibu ibu PKK Kecamatan Kanigoro,mereka dengan spontan patungan untuk biaya memberangkatkan Rahayu ke rumah sakit”.</p> <p>Berdasarkan kutipan tersebut, nilai yang terkandung dalam kutipan berita adalah ....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Jujur.</li> <li>Empati.</li> <li>Amanah.</li> <li>Istiqamah</li> </ol>	
	C4	18. disajikan kutipan berita, siswa dapat Menyimpulkan nilai empati			b
	C4	19. Disajikan cuplikan berita, siswa dapat menganalisa keteladanan sikap empati yang bias diambil		<p>Perhatikan cuplikan berita yang dimuat oleh Harian Surya pada halaman 4, edisi 9 November 2016 berikut ini!</p> <p>“ Irma Wulansari, Communication Dept Head Marcomm Division PT Eka Bogainti, Hoka Hoka Bento Group mengatakan bahwa ia menyediakan kalender dan buku agenda 2017 bagi</p>	



				<p>konsumen. Hasil penjualan itu akan disalurkan ke lembaga PAUD melalui program Corporate Social Responsible ( CSR ).</p> <p>“Tahun ini Hokken mengeluarkan 80.000 paket, dan bila keseluruhannya terjual, maka dana yang terkumpul mencapai 2 milyar. Rencananya bantuan sosial itu akan didistribusikan ke wilayah Jawa dan Bali”.</p> <p>Berdasar kutipan tersebut, nilai keteladanan yang bisa diambil adalah ...</p> <p>a. Syukur b. Husnudhan. c. Toleransi d. Empati.</p> <p>Perhatikan sikap berikut!</p> <p>1. Bertakziah 2. Menjaga ketenangan 3. Membantu menyiapkan keperluan pemakaman 4. Menyelenggarakan penggalangan dana dengan mengadakan konser music didepan rumah</p> <p>Penerapan perilaku empati berkaitan dengan meninggalnya tetangga sebelah rumah ditunjukkan oleh nomor ...</p> <p>a. 1, 2, dan 3 b. 1, 2, dan 4 c. 1, 3, dan 4 d. 2, 3, dan 4</p>	D
	C4	20. merangkum beberapa perilaku empati yang harus dilakukan saat tetangga meninggal dunia			a

## LAMPIRAN 7 : PENILAIAN KETERAMPILAN

### 1. Penilaian aspek ketrampilan Praktik:

#### a. Kisi-kisi

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Prigen  
Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti  
Kelas/ Semester : VII / Genap  
Tahun Pelajaran : 2018/ 2019

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik penilaian
1	4.6 Menyajikan makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama.	4.6.1 Menampilkan perilaku hormat kepada orang tua 4.6.3 Menampilkan perilaku hormat kepada guru.	Praktik

#### b. Instrumen Penilaian

Nama Siswa : .....

Kelas : .....

Indikator : Menampilkan perilaku hormat kepada orang tua  
Menampilkan perilaku hormat kepada guru.

Teknik Penilaian : Tes praktik

Penilai : Guru

**1. Praktek hormat kepada orang tua dengan berbicara sopan melalui surat pernyataan**

Aspek yang dinilai	Skor Maksimal	Perolehan Skor
• Keaslian tulisan	25	
• Pendapat orang tua	35	
• Keaslian TTD orang tua	40	
Skor Total		

**2. Menulis Cerita Pengalaman Hidup**

Aspek yang dinilai	Skor Maksimal	Perolehan Skor
• Keruntutan cerita	20	
• Kesesuaian dengan tema	20	
• Kesesuaian dengan EYD	20	
• Panjangnya tulisan	20	
• Penyajian/presentasi	20	
Skor Total		

**LAMPIRAN 8 : FORMAT PELAKSANAAN DAN HASIL PEMBELAJARAN REMEDIAL**

Sekolah : SMP Negeri 2 Prigen  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
 Kelas/Semester : VII/Genap  
 Materi Remedial : 1. ...  
 2. ...  
 Waktu Pemb. Remedial : ...  
 Waktu Ulangan Remedial : ...  
 Ketuntasan Belajar : ...

No	Nama Peserta Didik	Nilai PH	KD yg tdk tuntas	Bentuk Pembelajaran Remedial	Nilai Hasil Remedial	Ket
1						
2						

**LAMPIRAN 9: FORMAT PELAKSANAAN DAN HASIL PEMBELAJARAN PENGAYAAN**

Sekolah : SMP Negeri 2 Prigen  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
 Kelas/Semester : VII/Dua  
 Materi Pengayaan : 1. ... 2. ...  
 Waktu Pengayaan : ...  
 Waktu Ulangan : ...  
 Ketuntasan Belajar : ...

No	Nama Peserta Didik	Nilai PH	Bentuk Pengayaan	Nilai Tes Pengayaan
1				
2				

**JADWAL IMAM SHOLAT DHUHA & ISTIGHOSAH**  
**SMP NEGERI 2 PRIGEN SEMESTER GENAP**  
**TAHUN 2018/2019**

No	Hari/Tanggal	Imam Sholat
1	Jum'at, 11 Januari 2019	M. Taufik Irfan, S.Pd.I
2	Jum'at, 15 Februari 2019	Supriyono, M.Pd.I
3	Jum'at, 22 Maret 2019	Supriyono, M.Pd.I
4	Jum'at, 26 April 2019	M. Taufik Irfan, S.Pd.I
5.	Jum'at, 31 Mei 2019	M. Taufik Irfan, S.Pd.I

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SMPN 2 Prigen

Prigen, 4 Januari 2019  
Guru PAI dan Budi Pekerti

Drs. Arief Agung Wijayanto, M.Pd.I  
NIP. 19630321 198803 1 010

Supriyono, M.Pd.I  
NIP. 19730927 200501 1 007

## PENILAIAN KEPERIBADIAN SISWA

### SMP NEGERI 2 PRIGEN

Tahun Pelajaran 2018/2019

#### I. SIKAP DAN PERILAKU

No.	JENIS PELANGGARAN	Point
1.	Mengonsumsi Narkoba	30
2.	Mengonsumsi minuman keras atau sejenisnya	25
3.	Merokok di lingkungan sekolah/ membawa/ mengajak	10
4.	Menyerang Guru, personil sekolah	20
5.	Bertindak tidak sopan kepada guru, personil sekolah (berkata-kata jorok)	20
6.	Berkata tidak sopan (jorok, mengumpat, menghina/mencela terhadap Orang tua, teman)	5
7.	Terlibat tindak kriminal (mencuri, mengancam, menipu, memeras/menarget teman)	20
8.	Membawa senjata tajam, senjata api dan sejenisnya	10
9.	Terlibat tawuran antar sekolah	10
10.	Berkelahi di lingkungan sekolah	10
11.	Melakukan kekerasan	10
12.	Bertindak asusila terhadap teman (meraba, memegang tempat sensitif pria/wanita, mencium)	15
13.	Berpacaran di lingkungan sekolah	5
14.	Membawa VCD porno dan buku porno	15
15.	Merusak sarana dan prasarana sekolah	5
16.	Tidak setia kawan / enggan menolong teman	1
17.	Memberi tulisan atau mencoret meja, kursi di lingkungan sekolah	2
18.	Mengganggu ketenangan dan ketertiban sekolah	2
19.	Membawa alat-alat elektro (Handphone, Headset, dan sejenisnya)	2
20.	Membawa kendaraan bermotor (sepeda motor)	5

## II. KERAJINAN

No.	JENIS PELANGGARAN	Point
1.	Datang terlambat lebih dari 15 menit 1 sampai 10 kali	1
	11 sampai 20 kali	2
	20 kali keatas	3
2.	Tidak mengikuti upacara tanpa ijin	2
3.	Upacara tidak tertib	1
4.	Meninggalkan kelas tanpa ijin/bolos	4
5.	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan : 1 samapi 5 kali	1
	6 kali keatas	2
6.	Belajar tidak tertib	1
7.	Tidak mengerjakan tugas/ pekerjaan rumah	2
8.	Tidak membawa buku sesuai jadwal	2
9.	Tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan yang diwajibkan sekolah	1
10.	Datang terlambat waktu pergantian jam pelajaran	1
11.	Tidak mengerjakan tugas piket	1

## III. KERAPIAN

No.	JENIS PELANGGARAN	Point
1.	Tidak memakai seragam	1
2.	Seragam tidak lengkap	1
3.	Rambut panjang selain wanita, rambut dicat	2
4.	Berpakaian / bersolek berlebihan	2
5.	Tidak memakai kaos kaki, ikat pinggang berlogo SMP Negeri 2 Prigen	1
6.	Baju tidak dimasukkan	1
7.	Memakai sepatu tidak sesuai aturan	1
8.	Memakai rok atau celana di bawah pinggang	1
9.	Rok atau celana terlalu panjang	1
10.	Tidak berjilbab seragam SMP Negeri 2 Prigen (Muslim)	2

#### IV. CATATAN KHUSUS

No.	JENIS PELANGGARAN	Sanksi
1.	Bertindak asusila sampai melakukan hubungan seks di dalam/ di luar sekolah	Dikeluarkan
2.	Pacaran yang berlebihan (berciuman, pegang-pegangan, dll)	Dikeluarkan
3.	Menjadi provokator tawuran di lingkungan	Dikeluarkan
4.	Membawa/ mengedarkan narkoba	Dikeluarkan

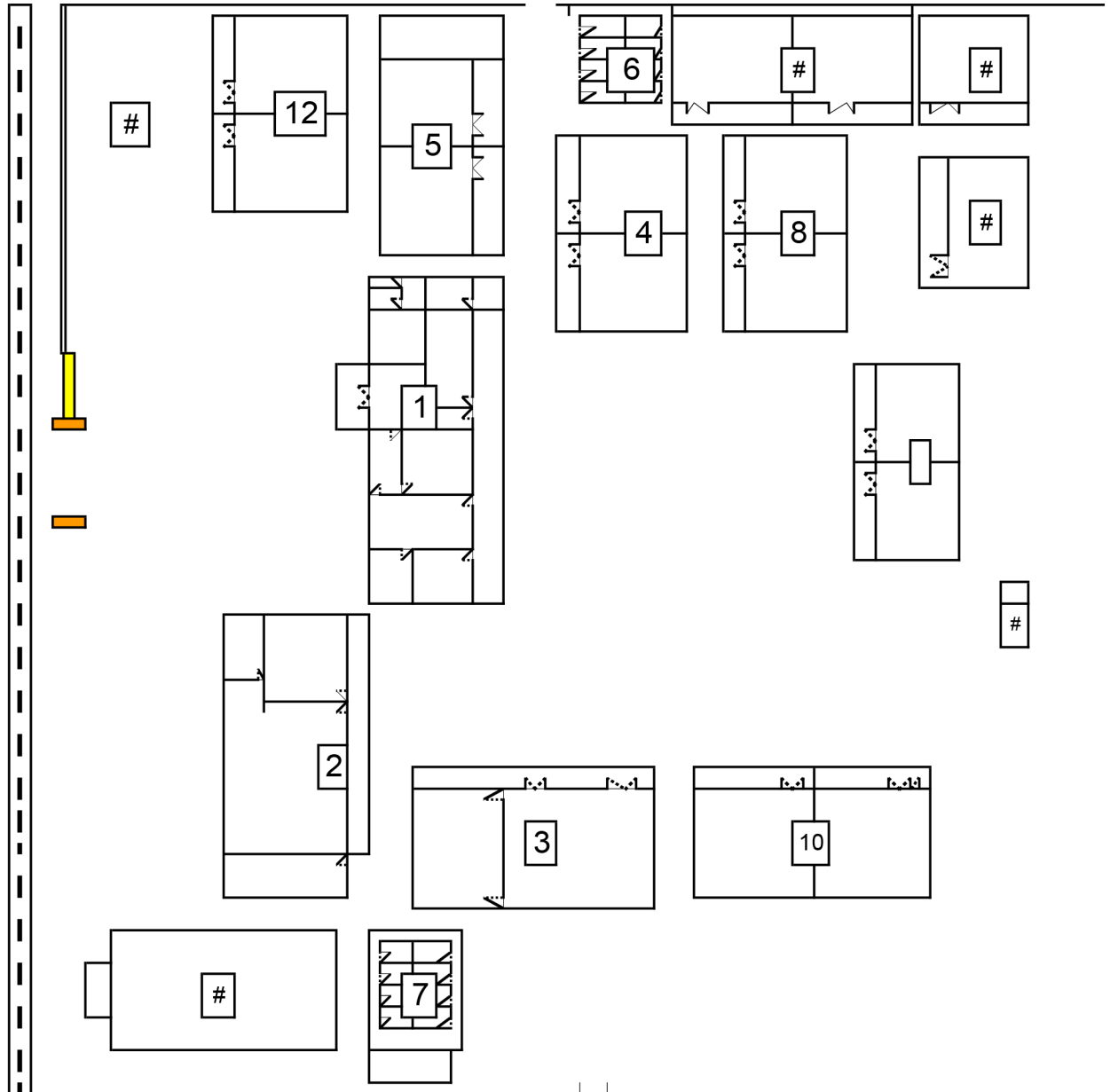
Kriteria penilaian di raport berdasarkan perolehan point pelanggaran:

No.	BOBOT	NILAI	KETERANGAN	Tindak Lanjut
1.	0-5	(A)	Baik Sekali	Dipertahankan
2.	6-20	(B)	Baik	Peringatan I
3.	21-30	(C)	Cukup	Peringatan II
4.	31-55	(K)	Kurang	Peringatan III & panggilan orang tua
5.	56- keatas	(KS)	Kurang Sekali	Dikeluarkan
6.	-	-	Melakukan hubungan seksual	Dikeluarkan

Prigen, 27 Agustus 2018  
Kepala UPT SMP Negeri 2 Prigen

Drs. Arief Agung Wijayanto, M.Pd  
NIP. 19630321 198803 1 010

**SETPLAN / DENAH  
SMP NEGERI 2 PRIGEN  
TAHUN 2018 - 2019**



**KETERANGAN :**

- |          |                          |           |                       |
|----------|--------------------------|-----------|-----------------------|
| GEDUNG 1 | = KANTOR                 | GEDUNG 9  | = BELAJAR ( KELAS )   |
| GEDUNG 2 | = PERPUSTAKAAN           | GEDUNG 10 | = BELAJAR ( KELAS )   |
| GEDUNG 3 | = LABORATORIUM IPA       | GEDUNG 11 | = MUSHOLLA            |
| GEDUNG 4 | = BELAJAR ( KELAS )      | GEDUNG 12 | = BELAJAR ( KELAS )   |
| GEDUNG 5 | = BELAJAR ( KELAS )      | GEDUNG 13 | = BELAJAR ( KELAS )   |
| GEDUNG 6 | = KAMAR MANDI & WC SISWI | GEDUNG 14 | = BELAJAR ( KELAS )   |
| GEDUNG 7 | = KAMAR MANDI & WC SISWA | GEDUNG 15 | = BELAJAR ( KELAS )   |
| GEDUNG 8 | = BELAJAR ( KELAS )      | GEDUNG 16 | = KANTIN              |
|          |                          | LAHAN 17  | = <b>LAHAN KOSONG</b> |

## Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Moral di SMP Negeri 2 Prigen



Gambar: Pintu masuk SMP Negeri 2 Prigen



Gambar: Halaman depan SMP Negeri 2 Prigen



Gambar: Peneliti melakukan wawancara dengan Wali Kelas VII-E (Ibu Sholikhati)





Gambar: Peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (Bapak Supriyono)



Gambar: Peneliti melakukan wawancara dengan guru BK (Ibu Anggi Praptiwi)



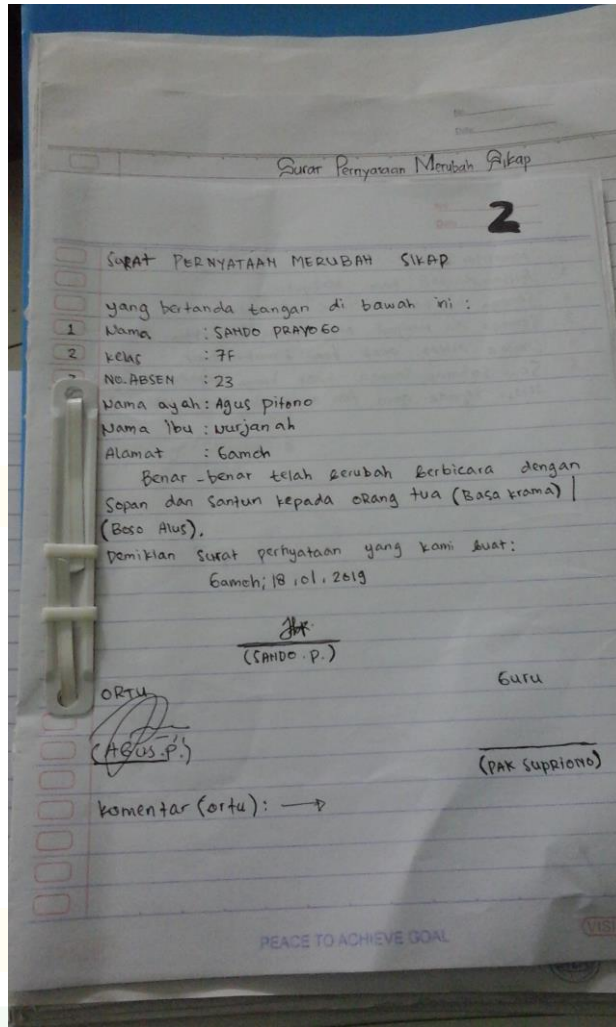
Gambar: Peneliti melakukan wawancara dengan perwakilan siswa kelas VII-E (Alfia Yulianti)



Gambar: Peneliti melakukan wawancara dengan perwakilan siswa kelas VII-E (Moh. Efendi)



Gambar: Proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti



Gambar: Surat pernyataan merubah sikap



Gambar: Kegiatan Istighosah





Gambar: Pembiasaan bersalaman kepada guru



Gambar: Kegiatan shalat dhuhur berjamaah



Gambar: Kegiatan Halal bi halal keluarga besar SMP Negeri 2 Prigen



Gambar: Takziah dengan memberikan santunan kepada siswa



Gambar: Kerjasama siswa dan guru pada saat pembagian bakso hasil hewan kurban

IAIN JEMBER



**PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPTD PENDIDIKAN SMP NEGERI 2 PRIGEN**  
Jl. Dayurejo No. 532 Kecamatan Prigen Pasuruan  
Kode Pos 67157

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 800 / 540 / 424.071.14.3 / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs.ARIEF AGUNG WIJAYANTO, M.Pd**  
NIP. : 19630321 198803 1 010  
Pangkat / Gol Ruang : Pembina Tk.I / IV. b  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : **ERNAWATI**  
NIM : T20151028  
Semester : VII ( tujuh )  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa Mahasiswa tersebut akan melakukan Penelitian/Riset mengenai upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Pendidikan Karakter Moral di SMP Negeri 2 Prigen dalam rangka menyelesaikan tugas skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan .

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Prigen, 26 Desember 2018  
Prt.Kepala Sekolah



Drs.ARIEF AGUNG WIJAYANTO, M.Pd  
NIP. 19630321 198803 1 010







**PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPTD PENDIDIKAN SMP NEGERI 2 PRIGEN**  
Jl. Dayurejo No. 532 Kecamatan Prigen Pasuruan  
Kode Pos 67157

**SURAT SELESAI PENELITIAN**  
Nomor : 800 / 053 / 424.071.14.3 / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs.ARIEF AGUNG WIJAYANTO, M.Pd**  
NIP. : 19630321 198803 1 010  
Pangkat / Gol Ruang : Pembina Tk.I / IV. b  
Jabatan : Kepala Sekolah

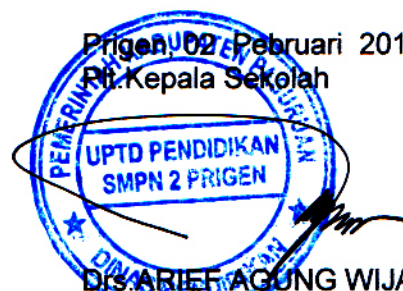
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : **ERNAWATI**  
NIM : T20151028  
Semester : VIII ( Delapan )  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa Mahasiswa tersebut telah selesai melakukan Penelitian/Riset mengenai upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Pendidikan Karakter Moral di SMP Negeri 2 Prigen selama 30 hari .

Demikian surat selesai penelitian ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Prigen, 02 Februari 2019  
Rt. Kepala Sekolah



**Drs.ARIEF AGUNG WIJAYANTO, M.Pd**  
NIP. 19630321 198803 1 010



## ABSTRAK

**Ernawati, 2019:** *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Moral di SMP Negeri 2 Prigen*

Dewasa ini moral peserta didik sangat memprihatinkan, sehingga dibutuhkan suatu penanganan yang maksimal dari seorang guru terutama guru pendidikan agama Islam. Guru agama Islam sangat berperan penting dalam upaya meningkatkan karakter moral peserta didik karena setiap tingkah laku, karakter serta tindakan menjadi teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan pendidikan karakter moral bagi peserta didik.

Berdasarkan fenomena tersebut maka fokus masalah yang diteiti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pendidikan karakter moral di SMP Negeri 2 Prigen? 2) Apa faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter moral di SMP Negeri 2 Prigen? Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pendidikan karakter moral di SMP Negeri 2 Prigen 2) untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter moral di SMP Negeri 2 Prigen.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian *field research*. Lokasi penelitian ini di SMP Negeri 2 Prigen. Penentuan sumber data pada penelitian ini dilakukan secara *purposive*. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melalui observasi partisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumenter. Analisis datanya menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*concluding drawing/verification*). Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah: 1) Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pendidikan karakter moral di SMP Negeri 2 Prigen terdiri dari dua macam, yaitu diintegrasikan dalam materi pembelajaran dengan menggunakan metode takrir dan diintegrasikan melalui kegiatan pembiasaan yang di dalamnya meliputi kegiatan istighosah, pembiasaan senyum, sapa dan salam, shalat berjamaah, peringatan hari besar dan takziah. 2) Faktor pendukung yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter moral di SMP Negeri 2 Prigen adalah adanya dukungan dan kerjasama dari warga sekolah, sarana dan prasarana yang memadai, sedangkan faktor penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter moral di SMP Negeri 2 Prigen adalah jam mengajar yang sangat terbatas, latar belakang siswa yang beragam dan ketidakseimbangan antar lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kita saat ini memasuki akhir abad 21 yang dikenal dengan era globalisasi. Era ini ditandai dengan terjadinya perubahan-perubahan yang serba cepat dan kompleks, baik yang menyangkut perubahan nilai maupun struktur yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Globalisasi menyentuh berbagai sisi kehidupan manusia, seperti kegiatan ekonomi, perdagangan dan kebudayaan yang mampu membentuk karakter peradaban dunia yang berbeda dari sebelumnya.<sup>1</sup> Fenomena ini menuntut manusia mengikuti kehidupan yang serba instan. Sehingga mempengaruhi pola pikir, pola sikap dan pola tingkah laku, terutama kepada para peserta didik. Oleh karena itu, peran guru sangat dominan dalam pembentukan moral peserta didik.

Guru mempunyai peranan penting di tengah-tengah kehidupan manusia karena seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, tugas yang diemban guru semakin hari semakin berat. Sosok guru dituntut mampu mengimbangi perkembangan zaman. Sehingga, melalui sentuhan guru diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki potensi tinggi dan siap menghadapi tantangan global dengan penuh keyakinan dan percaya diri.

Keberadaan guru dalam proses pembelajaran memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan

---

<sup>1</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: Prismsophie, 2004), 39.

dengan alat elektronik yang canggih, seperti televisi, handphone, komputer dan sebagainya karena masih banyak unsur yang bersifat manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, dan kebiasaan yang diharapkan merupakan hasil dari proses pembelajaran yang tidak dapat diwakili oleh media elektronik karena guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi sekaligus sebagai pendidik.

Ruh pendidikan sesungguhnya terletak dipundak guru, bahkan baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan hakikatnya ada ditangan guru. Sebab, sosok guru memiliki peranan yang sangat strategis dalam mengukir peserta didik menjadi pandai, cerdas, terampil, bermoral dan berpengetahuan luas.<sup>2</sup> Seorang guru dituntut mampu merencanakan pembelajaran, melaksanakan atau mengajar dengan baik, menilai hingga mengevaluasi sekaligus mendidik. Sehingga, tidak hanya pengetahuan yang diperoleh peserta didik. Tetapi, pembentukan karakter juga diutamakan dengan harapan peserta didik dapat menghadapi perubahan di masa depan.

Hal ini sesuai dengan Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa kewajiban guru diantaranya adalah:<sup>3</sup>

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
3. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.

---

<sup>2</sup> Iif Khoiru Ahmadi, dan Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2014), 112.

<sup>3</sup> Sekretariat Negara RI, *Undang-undang Guru dan Dosen UU RI No.14 Tahun 2005 Pasal 20*.

4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika
5. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Rasulullah selain sebagai Nabi, juga sebagai suri teladan bagi umat manusia. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>4</sup>

Bertitik tolak dari ayat di atas, jelaslah bahwa Rasulullah SAW adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter dan budi pekertinya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlakul karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.

Disisi lain Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَأَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: “Sebaik-baik manusia adalah yang paling baik akhlaknya dan bermanfaat untuk orang lain.”

<sup>4</sup> Alquran dan Terjemah, 33:21.

Guru sebagai figur manusia, sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dalam dunia pendidikan, figur guru selalu terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal ini tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat.<sup>5</sup> Sehingga, guru mempunyai andil besar dalam kemajuan pendidikan suatu bangsa.

Mengingat peran guru sangat penting sehingga melihat fakta di atas guru memiliki peran penting dalam mengembangkan pendidikan karakter, karena guru merupakan pembaharu dan memiliki peran sentral dalam pembelajaran. Sosok guru harus berkomitmen untuk mengembangkan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai karakter serta mampu mendefinisikan dalam bentuk perilaku yang dapat diamati dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Menurut Prey Katz peran guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivasi sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.<sup>6</sup> Sehingga, guru sangat penting dalam mengembangkan pendidikan karakter anak.

Terkait dengan pembelajaran di sekolah dasar maupun menengah saat ini yang menggunakan kurikulum 2013 karena kurikulum 2013 merupakan

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 1.

<sup>6</sup> Sardiman A.M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 137.

salah satu kurikulum yang lebih menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Dalam implementasi kurikulum 2013, pendidikan karakter diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi.<sup>7</sup> Oleh sebab itu, guru memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

Tugas dan tanggung jawab guru sangat berat karena mempunyai amanah untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan yang baik. Orang tua memang mendapatkan amanah dari Allah SWT untuk mendidik anak-anaknya karena keterbatasan waktu, kemampuan dan pengetahuan orang tua maka mereka mempercayakan pengetahuan anaknya di sekolah kepada guru terutama guru pendidikan agama Islam yang memiliki tanggung jawab sangat besar dalam hal sisi keagamaan anak termasuk kecerdasan yang meliputi keagamaan, pendidikan keindahan, pendidikan kesusilaan atau moral, pendidikan karakter dan pendidikan sosial dalam masyarakat. Selain itu, harus mendapat perhatian juga oleh orang tua dan sekolah.

Seorang guru agama Islam tentunya akan dipandang lebih oleh masyarakat. Oleh sebab itu, tingkah laku dan karakter serta tindakan akan

---

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2017), 7.



menjadi faktor penting dalam pandangan masyarakat tentang sosok guru agama Islam. Selain harus pandai dalam hal akademik, seorang guru agama juga harus memiliki karakter yang baik. Oleh sebab itu, menjadi teladan yang baik mempunyai pengaruh yang kuat dalam membentuk karakter peserta didik.

Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk menanamkan nilai-nilai karakter mulia pada peserta didik karena pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).<sup>8</sup> Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik, sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik.

Merebaknya isu-isu moral di kalangan remaja seperti penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang (narkoba), tawuran pelajar, pornografi, perkosaan, merusak milik orang lain, perampasan, penipuan, pengguguran kandungan, penganiayaan, perjudian, pelacuran, pembunuhan, dan lain-lain menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana, karena tindakan-tindakan tersebut sudah menjurus kepada tindakan kriminal.<sup>9</sup> Kondisi ini sangat memprihatinkan

---

<sup>8</sup> Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah dan Madrasah* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), 21.

<sup>9</sup> Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral: Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 1.

masyarakat, khususnya para orang tua dan para guru. Sebab pelaku-pelaku beserta korbannya adalah kaum remaja, terutama para pelajar dan mahasiswa.

Salah satu peristiwa yang terjadi dalam dunia pendidikan sebagai akibat dari minimnya moral peserta didik adalah peristiwa siswa menantang guru honorer karena ditegur saat merokok yang sempat viral di media sosial. Peristiwa ini terjadi pada hari Sabtu, 2 Februari 2019 di SMP PGRI Gresik. Berawal dari kejadian ketika bapak Nur Kalim yang hendak mengajar, tetapi tidak mendapati siswanya di ruang kelas. Seluruh siswanya berada di warung kopi yang tidak jauh dari lokasi sekolah, kemudian beliau mendatangi dan mendobrak warung tersebut karena pintu tertutup dan memperingatkan siswa untuk ke sekolah kelas karena waktu belajar sudah dimulai. Selain itu, upaya tersebut membuat AA marah dan membuat kegaduhan dengan merokok di dalam kelas dan menggedor bangku ruangan kelas yang kemudian direkam oleh salah satu temannya. Akan tetapi, Nur Kalim meredam amarahnya karena menurutnya jika memukul anak tersebut, maka perilaku tersebut bukan perilaku terpuji dan bukan cara terbaik untuk mendidik. Akhirnya dari peristiwa tersebut, AA meminta maaf kepada Nur Kalim yang didampingi oleh kedua orang tuanya.<sup>10</sup>

Melalui peristiwa tersebut, terlihat jelas bahwa pendidikan karakter yang diperoleh peserta didik selama di sekolah sangat minim. Pendidikan karakter tidak hanya ditumbuhkan di lingkungan sekolah, akan tetapi di rumah dan di lingkungan sekitar. Terutama moral anak yang saat ini mulai

---

<sup>10</sup> Tim Merdeka, “Kronologi Lengkap Kasus Siswa Tantang Guru Honorer Karena Ditegur Saat Merokok”, [www.merdeka.com](http://www.merdeka.com) (17 Februari 2019).

morosot dengan seiring berkembangnya zaman karena melalui dua lingkungan tersebut anak berproses. Sehingga, ketika dua lingkungan tersebut baik, maka karakter yang ditumbuhkan anak menjadi baik begitu juga sebaliknya.

Seperti halnya di SMP Negeri 2 Prigen merupakan lembaga pendidikan formal yang berlokasi di Jalan Dayurejo No.532 Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. Sekolah ini terletak di bawah kaki gunung Arjuno, jauh dari perkotaan, dan di tengah hutan. Sebagian siswanya berasal dari keluarga menengah kebawah. Lingkungan di SMP Negeri 2 Prigen terbentuk sangat beragam mulai dari sifat siswanya, tingkat pemahaman siswa dan perilakunya. Beberapa tahun lalu, di SMP Negeri 2 Prigen pernah terjadi tawuran antar siswa dari dalam kelas ketika seorang guru tidak hadir di dalam kelas, tidak hanya tawuran, tetapi kasus siswa meminta uang kepada teman kelasnya atau dengan juniornya pernah terjadi. Selain itu, ada beberapa siswa yang tergolong nakal, seperti selalu melanggar peraturan sekolah, sopan santun kepada warga sekolah sangat minim terutama kepada guru yang mengajar, sering tidak ada di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung dengan alasan yang tidak masuk akal.<sup>11</sup>

Dengan beraneka ragamnya sifat, tingkat pemahaman dan perilakunya tersebut menuntut semua guru yang mengajar di sekolah ini bekerja keras agar karakter siswa yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, beberapa guru menyerahkan kepada guru BK untuk mengatasi

---

<sup>11</sup> Anggi Praptiwi, *wawancara*, Prigen, 27 Desember 2018.

siswa yang perilakunya buruk tersebut sampai mengembalikan siswa yang bersangkutan kepada orang tua. Namun, saat ini sekolah telah menerapkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan harapan siswa tidak kalah saing dengan sekolah negeri lainnya yang diintegrasikan dalam kurikulum 2013. Oleh karena itu, semua guru yang mengajar dibekali tentang pendidikan karakter. Salah satunya, guru pendidikan agama Islam yang memiliki cara tersendiri untuk meningkatkan karakter siswa yang beragam tersebut. Ada 2 kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 2 Prigen, yaitu kurikulum 2013 diberlakukan untuk kelas VII, sedangkan kelas VIII dan IX menggunakan KTSP.<sup>12</sup>

Kelas VII dalam pembelajaran terutama Pendidikan Agama Islam sangat antusias karena tidak hanya teori yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Namun ditekankan pada praktek dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pada bahasan Empati terhadap sesama, hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, guru memiliki metode unik tersendiri dengan harapan peserta didik dapat memiliki moral yang baik, terutama kepada kedua orang tua dan guru sehingga mereka dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Moral di SMP Negeri 2 Prigen”**.

---

<sup>12</sup> Arief Agung Wijayanto, *wawancara*, Prigen, 26 Desember 2019.

## B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Perumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk tanda tanya.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pendidikan karakter moral di SMP Negeri 2 Prigen?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter moral di SMP Negeri 2 Prigen?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Hal ini harus mengacu pada masalah-masalah sesuai dengan fokus masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>14</sup>

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pendidikan karakter moral di SMP Negeri 2 Prigen.

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 72.

<sup>14</sup> *Ibid.*, 73.

2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter moral di SMP Negeri 2 Prigen.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.<sup>15</sup> Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan ilmu pengetahuan tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pendidikan karakter moral.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti
  - 1) Penelitian ini memberikan pengalaman dan latihan kepada peneliti dalam penulisan karya ilmiah secara teori dan praktek.
  - 2) Penelitian ini memberikan wawasan pengetahuan peneliti tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 73.



pendidikan karakter moral dan juga dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan bagi lembaga pendidikan terkait pendidikan karakter sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama pada lembaga pendidikan.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan literatur atau referensi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang upaya guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pendidikan karakter moral.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi aktual kepada masyarakat dan kesadaran masyarakat mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pendidikan karakter moral.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar

tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.<sup>16</sup> Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah:

### **1. Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru pendidikan agama Islam adalah orang tua kedua selama di sekolah yang tidak hanya mengajar tetapi sekaligus mendidik peserta didik, memuat materi Alquran Hadits, akidah akhlak, fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berpendidikan dan memiliki moral yang baik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **2. Pendidikan Karakter Moral**

Pendidikan karakter adalah suatu cara yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan karakter ada dua macam, yaitu karakter moral dan karakter kinerja. Adapun moral adalah semua perbuatan baik dan perbuatan buruk seseorang. Dalam penelitian ini, moral yang difokuskan oleh peneliti yaitu tentang akhlak siswa selama di sekolah.

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 73.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>17</sup> Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub-bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Oleh karena itu, kami akan mendeskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

Bab satu merupakan dasar penelitian yakni berupa pendahuluan, yang berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua, pada bagian ini akan dipaparkan kajian kepustakaan terkait dengan penelitian terdahulu dan kajian teori yang berhubungan dengan penelitian atau skripsi, yang dimaksud agar mendapatkan gambaran secara umum mengenai pembahasannya.

Bab tiga berisi metode penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 73.

Bab lima merupakan bab akhir dari skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>14</sup>

Adapun kajian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi Irma Tri Utami. 2015. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Udanawu Blitar*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Program studi PAI. IAIN Tulungagung. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif jenis penelitian studi kasus dan dengan teknik pengumpulan data. Metode penelitian yang digunakan *interview* mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius di SMP Negeri 1 Udanawu Blitar sudah baik. Upaya tersebut terdiri dari tradisi senyum, sapa dan salam, penggunaan baju tertutup saat mata pelajaran pendidikan agama Islam, membaca surat pendek dan tahlil sebelum

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 73.

memulai pembelajaran, sholat dhuhur berjamaah, ekstra keagamaan dan sholawat.<sup>15</sup>

Persamaan dari penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, fokus penelitian sama-sama guru pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter, dan lokasi penelitian di lembaga sekolah menengah pertama. Sedangkan perbedaan jenis penelitian terdahulu studi kasus dan penelitian sekarang *field research* dan fokus penelitian ditekankan pada pendidikan karakter moral.

2. Skripsi Galih Prayoga. 2017. *Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Metode Halaqah di SDIT Harapan Bunda Purwokerto*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Program Studi PGMI. IAIN Purwokerto. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian lapangan dengan metode pengumpulan data pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah ada 3 tahap yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter siswa melalui metode *Halaqah* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.<sup>16</sup>

Persamaan dari penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, jenis penelitian sama-sama *field research*, fokus penelitian sama-sama upaya guru dan pendidikan karakter, dan lokasi penelitian

<sup>15</sup> Irma Tri Utami, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Udanawu Blitar*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015).

<sup>16</sup> Galih Prayoga, *Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Metode Halaqah di SDIT Harapan Bunda Purwokerto*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017).



dilakukan di lembaga sekolah. Sedangkan perbedaan fokus penelitian terdahulu guru semua mata pelajaran, pendidikan karakter melalui metode *Halaqah* dan lokasi di sekolah dasar. Sedangkan peneliti sekarang fokusnya hanya guru pendidikan agama Islam, pendidikan karakter moral dan lokasi di sekolah menengah pertama.

3. Skripsi Moh. Gufon Romadhoni. 2017. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Nuris Antirogo Jember*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Program studi PAI. IAIN Jember. Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan peranan guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Nuris Antirogo Jember, (2) untuk mendeskripsikan peranan guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Nuris Antirogo Jember, dan (3) untuk mendeskripsikan peranan guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Nuris Antirogo Jember. Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah peranan guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar dalam pembentukan karakter karakter religius siswa di SMP Nuris Antirogo Jember yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan

dan mengevaluasi. Sedangkan sebagai pendidik adalah menjadi contoh bagi peserta didik dan menunjukkan sikap yang baik kepada peserta didik dan sebagai pembimbing adalah membantu siswa dalam pembentukan karakter religius dan membantu kesulitan belajar siswa.<sup>17</sup>

Persamaan dari penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, fokus penelitian sama-sama tentang karakter siswa, dan lokasi penelitian dilakukan di lembaga sekolah menengah pertama. Sedangkan perbedaan fokus penelitian terdahulu tentang peran guru dan karakter religius. Sedangkan peneliti sekarang fokusnya tentang upaya guru dan pendidikan karakter moral.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu**

No	Skripsi	Persamaan	Perbedaan
	1	2	3
1.	Skripsi Irma Tri Utami, 2015. <i>“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Udanawu Blitar</i>	Metode penelitian: kualitatif, fokus penelitian sama-sama guru pendidikan agama Islam, sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan lokasi penelitian dilakukan di lembaga sekolah	Jenis penelitian Irma Tri Utami studi kasus, sedangkan peneliti menggunakan <i>field research</i> .

<sup>17</sup> Moh Gufron Romadhoni, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Nuris Antirogo Jember*, (Jember: IAIN Jember, 2017).

No	1	2	3
2	<p>Skripsi Galih Prayoga, 2017.</p> <p><i>“Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Metode Halaqah di SDIT Harapan Bunda Purwokerto”</i></p>	<p>Metode penelitian: kualitatif, fokus penelitian sama-sama upaya guru dan pendidikan karakter, sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitian sama-sama <i>field research</i> dan lokasi penelitian dilakukan di lembaga sekolah.</p>	<p>Fokus penelitian Galih Prayoga guru semua mata pelajaran dan lokasi di sekolah dasar sedangkan peneliti fokusnya hanya guru pendidikan agama Islam dan lokasi di sekolah menengah pertama.</p>
3	<p>Skripsi Moh. Gufron Romadhoni, 2017.</p> <p><i>“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Nuris Antirogo Jember”</i></p>	<p>Metode penelitian: kualitatif, fokus penelitian sama-sama pendidikan karakter, sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan lokasi penelitian di SMP.</p>	<p>Fokus penelitian Moh. Gufron peran guru PAI dan karakter religius siswa sedangkan peneliti fokusnya upaya guru pendidikan agama Islam dan karakter moral</p>

## B. Kajian Teori

Kajian teori berisikan pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai persektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.<sup>18</sup>

### 1. Kajian Tentang Guru Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi guru adalah “orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya mengajar.”

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik.<sup>19</sup>

Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa di masjid, di surau atau mushalla, di rumah, dan sebagainya. Dengan kata lain, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individu maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>20</sup>

<sup>18</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 74.

<sup>19</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, 156.

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, 31.

Berdasarkan Undang-undang RI No. 14/2005 pasal 1 ayat (1) “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.<sup>21</sup>

Menurut Zakiyah Drajat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, pendidik membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.<sup>22</sup>

Guru pendidikan agama Islam adalah guru yang mengajar tentang ajaran yang ada dalam agama Islam, di dalamnya meliputi akidah akhlak, Alquran dan Hadits, fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah maupun madrasah.

#### **b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam**

Secara umum, ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup; mengajar berarti meneruskan dan

---

<sup>21</sup> Sekretariat Negara RI, *Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen, Pasal 1, Ayat (1)*.

<sup>22</sup> Zakiyah Drajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 86.

mengembangkan ilmu pengetahuan; melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan peserta didik.<sup>23</sup>

Sebagai sebuah profesi, profesionalitas merupakan sesuatu yang harus dipenuhi oleh para guru. Profesionalitas merupakan konsekuensi logis atas profesi guru. Artinya, setiap guru harus dapat berbuat, berkata, dan bersikap sebagai seorang profesional dengan segala konsekuensi yang harus ditanggungnya. Karena guru adalah sosok yang dapat digugu dan ditiru sehingga secara otomatis hal tersebut sudah mencerminkan sikap profesional yang diharapkan dari guru.<sup>24</sup>

Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas kemanusiaan, seorang guru terlibat dengan kehidupan di masyarakat dengan interaksi sosial. Guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada peserta didik. Sedangkan di bidang kemasyarakatan, guru bertugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), 1.

<sup>24</sup> Mohammad Saroni, *Personal Banding Guru: Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 98.

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, 37.

Menurut Roestiyah N.K., bahwa dalam mendidik anak didik guru bertugas:<sup>26</sup>

- 1) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
- 2) Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara.
- 3) Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai Undang-Undang Pendidikan yang merupakan Keputusan MPR No. II Tahun 1983.
- 4) Sebagai perantara dalam belajar.
- 5) Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut sekehendaknya.
- 6) Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
- 7) Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal.
- 8) Guru sebagai administrator dan manajer.
- 9) Pekerjaan guru sebagai suatu profesi.
- 10) Guru sebagai perencana kurikulum.
- 11) Guru sebagai pemimpin (*guidance worker*).
- 12) Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.

Dalam kegiatan kegiatan belajar mengajar, guru memiliki tugas utama, yaitu: merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan

---

<sup>26</sup> Ibid., 38-39.



memberikan balikan. Tugas merencanakan adalah tugas untuk mendesain dan mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan apa yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar. Tugas melaksanakan pengajaran adalah implikasi dan aplikasi dari apa yang telah direncanakan sebelumnya oleh guru. Sedangkan tugas memberikan balikan adalah tugas untuk membantu siswa dalam memelihara minat dan antusiasnya dalam melaksanakan tugas belajar.<sup>27</sup>

Adapun tugas guru agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam.
- 2) Menanamkan keimanan dalam jiwa sang anak.
- 3) Mendidik anak agar taat menjalankan perintah agama.
- 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang luhur.

Tanggung jawab guru adalah untuk membentuk peserta didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa di masa yang akan datang.<sup>28</sup> Mengenai tanggung jawab guru pendidikan agama Islam agar berhasil dalam mengajar dan mendidik muridnya adalah sebagai berikut:<sup>29</sup>

- 1) Guru harus menuntut peserta didik belajar
- 2) Turut serta membina kurikulum sekolah

---

<sup>27</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Maliki Press, 2009), 53.

<sup>28</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis* 36.

<sup>29</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 127.

- 3) Melakukan pembinaan terhadap diri peserta didik (kepribadian, watak, dan jasmaniah)
- 4) Memberikan bimbingan kepada peserta didik
- 5) Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar
- 6) Menyelenggarakan penelitian
- 7) Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif
- 8) Menghayati, mengamalkan, dan mengamankan Pancasila
- 9) Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia
- 10) Turut menyukseskan pembangunan
- 11) Tanggung jawab meningkatkan peranan profesional guru

### c. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Drajat guru yang ideal adalah guru yang dapat menunaikan dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai guru dan dokter jiwa yang dapat membekali anak dengan pengetahuan agama, serta dapat membina kepribadian anak menjadi seorang muslim yang dikehendaki oleh ajaran agama.<sup>30</sup>

Guru pendidikan agama Islam juga mempunyai fungsi, yaitu:

- 1) Sebagai suri teladan
- 2) Sebagai pendidik
- 3) Sebagai pengganti orang tua

<sup>30</sup> Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 112.

#### d. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Ada 19 peran guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas, diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

- 1) Guru sebagai pendidik
- 2) Guru sebagai pengajar
- 3) Guru sebagai pembimbing
- 4) Guru sebagai pelatih
- 5) Guru sebagai penasihat
- 6) Guru sebagai pembaharu (*innovator*)
- 7) Guru sebagai model dan teladan
- 8) Guru sebagai pribadi
- 9) Guru sebagai peneliti
- 10) Guru sebagai pendorong kreativitas
- 11) Guru sebagai pembangkit pandangan
- 12) Guru sebagai pekerja rutin
- 13) Guru sebagai peminda kemah
- 14) Guru sebagai pembawa cerita
- 15) Guru sebagai aktor
- 16) Guru sebagai emansipator
- 17) Guru sebagai evaluator
- 18) Guru sebagai pengawet
- 19) Guru sebagai kulminator

---

<sup>31</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 37.

Pandangan modern seperti yang dikemukakan oleh Adams & Dickey sebagaimana yang dikutip oleh Oemar Hamalik, bahwa peran guru sesungguhnya sangat luas, meliputi:<sup>32</sup>

- 1) Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*)
- 2) Guru sebagai pembimbing (*teacher as counsellor*)
- 3) Guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*)
- 4) Guru sebagai pribadi (*teacher as person*)
- 5) Guru sebagai penghubung (*teacher as communicator*)
- 6) Guru sebagai modernisator
- 7) Guru sebagai pembangun (*teacher as contractor*)

Peran guru pendidikan agama Islam adalah:

- 1) Guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar

Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen.<sup>33</sup> Upaya guru dalam memberikan pengajaran dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu perencanaan pengajaran, pelaksanaan, dan evaluasi pengajaran dengan penjabaran sebagai berikut:

- a) Perencanaan pengajaran

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang akan diinginkan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan

<sup>32</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 123.

<sup>33</sup> Sugihartono dkk, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2013), 74.

kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan membuat perencanaan. Namun, yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.<sup>34</sup>

Pengajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar.

b) Pelaksanaan pengajaran

Kegiatan utama dalam pengajaran adalah proses pelaksanaan yang juga dikenal dengan proses pembelajaran. Dalam prosesnya ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan dalam pengajaran, diantaranya: pembelajaran individual, kelompok dan pembelajaran klasikal.<sup>35</sup>

c) Evaluasi pengajaran

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan

---

<sup>34</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 15.

<sup>35</sup> Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 161.

pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.<sup>36</sup>

Ada 4 pertimbangan yang dapat diperhatikan oleh pendidik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, yaitu:

- (1) Mengidentifikasi tujuan.
- (2) Menentukan pengalaman belajar yang biasanya direalisasikan dengan *pre-test* sebagai awal, pertengahan, dan akhir pengalaman belajar.
- (3) Menentukan *standart* yang bisa dicapai siswa dan menantang siswa agar belajar lebih giat.
- (4) Mengembangkan keterampilan dan mengambil keputusan untuk memilih tujuan. Menganalisis pertanyaan *problem solving* dan menentukan nilai siswa.<sup>37</sup>

## 2) Guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identitas bagi peserta didik, dan lingkungannya. Tugas guru sebagai pendidik berani menjerumuskan dan mengembangkan nilai hidup kepada anak didik.<sup>38</sup>

<sup>36</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 8.

<sup>37</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2008), 12.

<sup>38</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, 37.

Adapun tugas yang paling utama bagi seorang pendidik adalah:

a) Memotivasi

Memotivasi merupakan pendorong yang merubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Djamarah motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.<sup>39</sup>

(1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

(2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

b) Membimbing

Bimbingan ini merupakan pertolongan atau bantuan terhadap anak didik untuk mengembangkan dirinya menuju kematangan, kedewasaan baik jasmaninya maupun

---

<sup>39</sup> Ibid., 117.



rohaninya. Ada 4 kompetensi yang dibutuhkan guru dalam membimbing, yaitu:<sup>40</sup>

- (1) Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang akan dicapai, tugas guru adalah menerapkan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik yang berkaitan dengan latar belakang kemampuannya.
- (2) Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, yang paling penting adalah bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar tidak hanya sekedar jasmaniah tetapi mereka harus terlibat secara psikologis.
- (3) Guru memaknai kegiatan belajar.
- (4) Guru harus melakukan penilaian.

c) Membina

Seorang guru diharapkan dapat membantu peserta didik pada masalah yang berkaitan dengan prestasi dari masing-masing peserta didik yang sangat mereka butuhkan melalui pembinaan utama. Guru menyalurkan pembinaan dengan tujuan prestasi peserta didik (bakat) dapat berkembang dengan baik serta anak dapat menerima materi pembelajaran atau bakat dalam aktifitas belajarnya sebagai

---

<sup>40</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, 41.

bahan binaan agar anak tersebut menjadi peserta didik yang baik.

3) Guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing

Pengertian bimbingan menurut Winkel secara etimologis “Bimbingan” terjemahan dari kata “*Guidance*” yang kata dasarnya “*Guide*” memiliki beberapa arti yaitu: menunjukkan jalan, dan memberikan petunjuk (mengarahkan). Menurut Natawijaya sebagaimana yang dikutip Sarwan menyatakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu dapat memahami dirinya, sehingga sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, dapat mengecap hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti.<sup>41</sup>

Sebagai seorang pembimbing, guru juga harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jelas yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

---

<sup>41</sup> Sarwan, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jember: Center For Society Studies, 2008), 7.

## 2. Kajian Tentang Pendidikan Karakter Moral

### a. Pengertian Pendidikan Karakter Moral

Sebelum diuraikan lebih lanjut tentang definisi pendidikan karakter moral, akan terlebih dahulu menguraikan tentang definisi pendidikan, kemudian menguraikan definisi pendidikan karakter moral. Karena pendidikan karakter moral merupakan kalimat yang terdiri dari tiga kata, yaitu pendidikan, karakter dan moral. Berikut definisi dari pendidikan, karakter dan moral.

#### 1) Pengertian Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata didik. Kata didik mendapatkan awalan “me” sehingga menjadi ”mendidik”, berarti memelihara dan memberi latihan. Proses dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya sebuah pengajaran, tuntutan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan pelatihan.

Dalam bahasa Inggris, pendidikan adalah *education* dan kata *education* berasal dari kata *educate* berarti memberi peningkatan (*to elicit, to give rise to*), dan mengembangkan (*to evolve, to develop*). Namun, *education* dalam pengertian yang sempit berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan. Sedangkan pendidikan dalam arti

luas dapat diartikan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga individu memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>42</sup> Pendidikan merupakan proses mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan pelatihan sehingga menghasilkan perubahan sikap dan tingkah laku menjadi lebih baik.

Pendidikan merupakan tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya.<sup>43</sup> Jadi, pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga dapat menimbulkan perubahan yang lebih baik.

## 2) Pengertian Karakter

Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia

---

<sup>42</sup> Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2011), 4.

<sup>43</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 79.

lainnya. Dalam konteks pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ikhsan.<sup>44</sup>

Secara etimologis, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani karakter (*Greek*), yaitu *charassein* yang berarti “to engrave” yang dapat diterjemahkan menjadi mengukir, memahatkan atau menggoreskan dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah.<sup>45</sup> Dalam bahasa Inggris, karakter disebut juga dengan istilah *character* yang berarti mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan. Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.<sup>46</sup>

Maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Adapun secara terminologis terdapat beberapa pengertian tentang karakter, sebagaimana yang

---

<sup>44</sup> E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 3.

<sup>45</sup> Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), 21.

<sup>46</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: ALFABETA, 2017),

dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>47</sup>

- a) Simon Philips (2008), karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.
- b) Hermawan Kartajaya (2010) mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia).
- c) Winnie memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. *Pertama*, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. *Kedua*, istilah karakter erat kaitannya dengan '*personality*'. Seseorang baru bisa disebut 'orang yang berkarakter' (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.

Lickona (1992) menekankan pentingnya 3 komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feelling* atau

---

<sup>47</sup> Ibid., 2.

perasaan tentang moral dan *moral action* atau tindakan moral. *Moral knowing* berkaitan dengan *moral awereness*, *knowing moral values*, *perspective taking*, *moral reasoning*, *decision* dan *self-knowing*. *Moral feeling* berkaitan dengan *conscience*, *self-esteem*, *emphaty*, *loving the good*, *self-control* dan *humility*; sedangkan *moral action* merupakan perpaduan dari *moral knowing* dan *moral feeling* yang diwujudkan dalam bentuk kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habit*). Ketiga komponen tersebut perlu diperhatikan dalam pendidikan karakter, agar peserta didik menyadari, memahami, merasakan dan dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari nilai-nilai kebajikan secara utuh menyeluruh.<sup>48</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri manusia, yang membedakan antara manusia satu dengan manusia yang lain.

### 3) Pengertian Moral

Istilah moral berasal dari kata *moralis* (Latin) yang berarti adat kebiasaan atau cara hidup: sama dengan istilah etika yang berasal dari kata *ethos* (Yunani). Dewey mengatakan bahwa moral sebagai hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai susila. Sedangkan Baron, dkk. Mengatakan bahwa moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan

<sup>48</sup> E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 4.



yang membicarakan benar atau salah.<sup>49</sup> Tema moral erat kaitannya dengan tanggung jawab sosial yang teruji secara langsung, sehingga moral sangat terkait dengan etika.

Megawangi sebagai pencetus pendidikan karakter di Indonesia telah menyusun 9 pilar karakter mulia yang dapat dijadikan acuan pendidikan karakter, baik di sekolah maupun di luar sekolah, diantaranya adalah:<sup>50</sup>

- 1) Cinta Allah dan kebenaran
- 2) Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri
- 3) Amanah
- 4) Hormat dan santun
- 5) Kasih sayang, peduli, dan kerja sama
- 6) Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah
- 7) Adil dan berjiwa kepemimpinan
- 8) Baik dan rendah hati
- 9) Toleran dan cinta damai

Sedangkan pandangan tentang pendidikan karakter sebagai asas Taman Siswa 1992 menurut Ki Hajar Dewantara memiliki tujuh prinsip, yaitu sebagai berikut:<sup>51</sup>

- 1) Hak seseorang untuk mengatur diri sendiri dengan tujuan tertibnya persatuan dalam kehidupan umum.

<sup>49</sup> Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral: Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*, 24.

<sup>50</sup> E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 5.

<sup>51</sup> *Ibid.*, 6.

- 2) Pengajaran berarti mendidik anak agar merdeka batinnya, pikirannya, dan tenaganya.
- 3) Pendidikan harus selaras dengan kehidupan.
- 4) Kultur sendiri yang selaras dengan kodrat harus dapat memberi kedamaian hidup.
- 5) Harus bekerja menurut kekuatan sendiri.
- 6) Perlu hidup dengan berdiri sendiri.
- 7) Dengan tidak terikat, lahir batin dipersiapkan untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia yang sempurna sesuai dengan kodratnya.<sup>52</sup>

Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.<sup>53</sup> Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan antara mana yang benar dan

---

<sup>52</sup> E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 7.

<sup>53</sup> Kokom Komalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 16.

mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor).

Megawangi mengemukakan pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai universal yang ada diseluruh agama, tradisi, dan budaya. Terbentuknya karakter manusia dapat ditentukan oleh dua faktor, yaitu: *nature* (faktor alami atau fitrah) dan *nurture* (sosialisasi dan pendidikan).<sup>54</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter moral merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik serta moral yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

---

<sup>54</sup> Ibid., 18.

## b. Macam-macam Karakter

Karakter dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu karakter mora dan karakter kinerja.<sup>55</sup>

Karakter moral terdiri atas:

- 1) Jujur
- 2) Rendah hati
- 3) Bertanggung jawab
- 4) Disiplin
- 5) Ikhlas
- 6) Suka membantu

Karakter kinerja terdiri atas:

- 1) Kerja keras
- 2) Kerja cerdas
- 3) Kerja tuntas
- 4) Agile atau lincah
- 5) Tangguh dan ulet
- 6) Inovatif

Menurut Anies Baswedan pada saat menjadi narasumber dalam seminar Pendidikan Anak bertema “Mendidik Anak Berkarakter di Era Digital” di aula Masjid Hikmatul Ummah, Kampung Rawa Bandung, Jatinegara, Jakarta Timur pada hari Kamis, tanggal 16 Maret 2017 pendidikan karakter merupakan

<sup>55</sup> Derli Fahlevi, *Quantum Leadership The 5<sup>TH</sup> Level Of Execution (Lima Langkah Rahasia Pemimpin yang Terbukti Membawa Kesuksesan dalam Kehidupan Pribadi dan Organisasi di Era Disruptif Saat Ini)*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), 89.

kebiasaan. Pendidikan karakter bukan sekedar ilmu pengetahuan. Pendidikan karakter tidak hanya bisa diajarkan di ruang kelas, namun juga di ruang kehidupan. Karakter ada dua yaitu karakter moral dan karakter kinerja.

Karakter moral terdiri dari seluruh aktivitas yang memungkinkan seseorang menjadi makhluk beretika baik dalam berbagai kegiatan sosial dan dalam menjalankan berbagai peran warganegara. Karakter moral seperti iman, takwa, jujur, sopan santun, dan rendah hati. Sedangkan karakter kinerja terdiri dari seluruh kualitas yang memungkinkan seseorang untuk mencapai potensi tertinggi dalam setiap lingkungan kinerja (seperti di kelas dan tempat kerja). Karakter kinerja seperti kerja keras, ulet, tangguh, disiplin, kerja tuntas, dan tidak mudah menyerah. Contohnya, orang tua tidak ingin anaknya jujur tapi malas, atau bekerja keras tapi culas.<sup>56</sup> Oleh karena itu, antara karakter moral dan karakter kinerja harus diselaraskan dan diseimbangkan. Sehingga, tidak tumpang tindih atau berat sebelah dan seorang guru harus memahami kedua karakter moral tersebut.

### **c. Tujuan Pendidikan Karakter**

Tujuan pendidikan karakter untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis,

---

<sup>56</sup> <https://www.merdeka.com/jakarta/anies-baswedan-pendidikan-karakter-bukan-sekadar-ilmu-pengetahuan.html> (23 Desember 2018)

berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.<sup>57</sup> Tidak hanya itu, pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter, peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia.<sup>58</sup>

Tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:<sup>59</sup>

- 1) Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).
- 2) Mengoreksi perilaku anak yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang diajarkan.
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

---

<sup>57</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, 30.

<sup>58</sup> E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 9.

<sup>59</sup> Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah dan Madrasah*, 22.

Pendidikan karakter pada satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah/madrasah dan masyarakat sekitar.

#### **d. Fungsi Pendidikan Karakter**

Fungsi pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional sebagaimana yang dikutip oleh Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie adalah:<sup>60</sup>

- 1) Pengembangan potensi dasar, agar “berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik”.
- 2) Perbaiki perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik.
- 3) Penyaring budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

#### **e. Prinsip Pendidikan Karakter**

Ada 11 prinsip sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Kemendiknas (2010) dalam mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, diantaranya sebagai berikut:<sup>61</sup>

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter;
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku;

<sup>60</sup> Anas Salahudin, dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 105.

<sup>61</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, 35.



- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter;
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian;
- 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik;
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses;
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik;
- 8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama;
- 9) Adanya pemisahan kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter;
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter;
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Jadi, pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, apabila guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter di atas.

## f. Metode Pendidikan Karakter

Dalam pendidikan karakter menuju terbentuknya moral yang baik pada peserta didik menurut Abdurrahman An-Nahlawi adalah sebagai berikut:<sup>62</sup>

### 1) Metode *Hiwar* atau Percakapan

Metode *hiwar* (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai satu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki. Dalam proses pendidikan metode *hiwar* mempunyai dampak yang sangat mendalam terhadap jiwa pendengar (*mustami'*) atau pembaca yang mengikuti topik percakapan dengan sesama dan penuh perhatian.

### 2) Metode *Qishah* atau Cerita

Melalui metode ini, dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter di sekolah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, karena dalam kisah-kisah terdapat berbagai keteladanan dan edukasi.

### 3) Metode *Amtsal* atau Perumpamaan

Metode ini juga baik digunakan oleh guru dalam mengajari peserta didiknya terutama dalam menanamkan karakter. Cara penggunaan metode *amtsal* ini hampir sama

---

<sup>62</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, 88.

dengan metode kisah, yaitu dengan berceramah (berkisah atau membacakan kisah) atau membaca teks.

#### 4) Metode *Uswah* atau Keteladanan

Dalam penanaman karakter kepada peserta didik di sekolah, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien karena peserta didik (terutama siswa pada usia pendidikan dasar dan menengah) pada umumnya cenderung meneladani guru atau pendidiknya. Guru atau pendidik adalah orang yang menjadi panutan anak didiknya. Setiap anak mula-mula mengagumi kedua orang tuanya. Semua tingkah laku orang tua ditiru oleh anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan keteladanan yang baik bagi anak-anaknya. Sosok guru juga perlu memberikan keteladanan yang baik kepada para peserta didiknya, agar penanaman karakter baik menuju lebih efektif dan efisien.

Keteladanan dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari satuan pendidikan formal dan nonformal yang berwujud kegiatan rutin atau kegiatan insidental: spontan atau berkala. Contoh kegiatan rutin seperti upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan setiap hari senin, beribadah bersama, berdo'a waktu mulai dan selesai pelajaran, mengucapkan salam bila bertemu pendidikan/tenaga kependidikan, dan sebagainya. Contoh

kegiatan berkala seperti lomba atau kegiatan hari besar (Hari Kemerdekaan, Hari Pendidikan Nasional, Hari Ibu, hari besar keagamaan).

#### 5) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan (*habituation*) ini berintikan pengalaman karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan dan inti kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan. Oleh karena itu, menurut para pakar metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak.

Adapun kegiatan pembiasaan peserta didik dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a) Kegiatan rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal, seperti shalat berjamaah, shalat dhuha bersama, upacara bendera, senam, memelihara kebersihan diri sendiri dan lingkungan sekolah, dan lain-lain.
- b) Kegiatan yang dilakukan secara spontan, adalah pembiasaan yang dilakukan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, misalnya pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, melakukan antre, dan lain-lain.

c) Kegiatan dengan keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan santun, rajin membaca, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, dan sebagainya.

#### 6) Metode *Ibrah* dan *Mau'idah*

*Ibrah* berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Adapun kata *mau'idhoh* ialah nasihat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya.

#### 7) Metode *Tarhib* dan *Tarhib* (Janji dan Ancaman)

*Tarhib* ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. *Tarhib* ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. *Tarhib* dan *tarhib* bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah. Metode ini didasarkan atas fitrah manusia, yaitu sifat keinginan kepada kesenangan, keselamatan, dan tidak menginginkan kesedihan dan kesengsaraan.

#### g. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional ada 18 nilai karakter, diantaranya sebagai berikut:<sup>63</sup>

<sup>63</sup> Anas Salahudin, dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, 55 -57

- 1) Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mukminun ayat 2 yang berbunyi:

الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya.”<sup>64</sup>

Ayat di atas menekankan orang yang melakukan shalat dengan khusyu' sehingga dalam ayat ini terdapat nilai karakter religius.

- 2) Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S At-Taubah ayat 119 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.”<sup>65</sup>

<sup>64</sup> Alquran dan Terjemah, 23:2.

<sup>65</sup> Alquran dan Terjemah, 9:119.

Dari ayat di atas, dijelaskan bahwa Allah SWT memberikan seruan-Nya dan memberikan bimbingan kepada orang-orang yang beriman kepada-Nya dan Rasul-Nya. Mereka diharapkan tetap dalam ketakwaan serta mengharapkan ridhaNya, dengan cara menunaikan segala kewajiban yang telah ditetapkan-Nya, dan menjauhi segala larangan yang telah ditentukan-Nya, dan hendaklah senantiasa bersama orang-orang yang benar dan jujur, mengikuti ketakwaan, kebenaran dan kejujuran mereka. Selain itu, larangan bergabung dengan kepada kaum munafik, yang selalu menutupi kemunafikan mereka dengan kata-kata dan perbuatan bohong serta ditambah pula dengan sumpah palsu dan alasan-alasan yang tidak benar.

Selain itu, Rasulullah SAW bersabda:

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ إِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: Dari Abdullah ibn Mas'ud, dari Rasulullah SAW. bersabda: “Sesungguhnya jujur itu membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu membawa ke surga.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Dari hadits di atas, dijelaskan bahwa perilaku jujur dapat mengantarkan seseorang menuju surga.

- 3) Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Kafirun ayat 1-6 yang berbunyi:

قُلْ يَأَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾  
 وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾  
 وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya: “Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah, dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah, untukmu agamamu, dan untukku agamaku.”<sup>66</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Islam secara tegas hanya menyembah dan patuh kepada perintah Allah SWT, tidak akan menyekutukannya dengan lainNya dan Islam tidak memaksa kaum lain untuk menyembah Allah karena kewajiban umat Islam hanya menyampaikan dakwah, tidak untuk memaksa masuk Islam. Jadi, toleransi yang dilarang dalam ayat ini adalah ketika seseorang mengajak kita untuk menyembah selain Allah, seperti yang dilakukan oleh kaum kafir Quraisy ketika mengajak Rasulullah menyembah berhala. Oleh karena itu, kita harus menolak dengan tegas.

Sedangkan dalam Hadits dijelaskan bahwa:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَيَّ  
 اللَّهُ قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ

<sup>66</sup> Alquran dan Terjemah, 109:1-6.



Artinya: “Dari Ibnu ‘Abbas ia berkata: ditanyakan kepada Rasulullah SAW. “Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah?” maka beliau bersabda: “Al-Hanifiyyah As-Samhah (yang lurus lagi toleran)”

- 4) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Jumu’ah ayat 9-10 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ



Artinya: “Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”<sup>67</sup>

Ayat di atas menjelaskan tentang anjuran untuk selalu disiplin, terutama dalam hal ibadah, maka Allah akan memudahkan jalan manusia dalam mencari rezeki. Tidak perlu takut untuk kehilangan pelanggan saat menjalankan shalat, karena Allah akan memberikan rezeki yang jauh lebih baik bagi

<sup>67</sup> Alquran dan Terjemah, 62:9-10.

mereka yang shalat tepat waktu. Allah juga tidak memerintahkan kita untuk beribadah secara terus menerus, Allah juga menyuruh kita untuk mencari karunia-Nya sebanyak mungkin.

Sedangkan perilaku disiplin dalam menunaikan shalat merupakan satu hal yang disukai oleh Allah SWT. Selain itu, Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ قَالَ  
الصَّلَاةُ لَوْفَتْهَا قَالَ قُلْتُ ثُمَّ أَيٌّ قَالَ بِرُّ الْوَالِدَيْنِ قَالَ قُلْتُ ثُمَّ أَيٌّ قَالَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَمَا  
تَرَكْتُ أَسْتَرِيدُهُ إِلَّا إِرْعَاءَ عَلَيْهِ

Artinya: “Dari Abdullah bin Ma’ud, dia berkata: “saya pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, “apakah perbuatan yang paling utama?” Beliau menjawab, “salat tepat pada waktunya”. Dia berkata, “saya bertanya lagi, kemudian apa?” Beliau menjawab, “berbuat baik kepada kedua orang tua”, Dia berkata, saya bertanya lagi, lalu apa?” Beliau menjawab, “jihad di jalan Allah”. Maka saya tidak menambah pertanyaan melainkan untuk melaksanakan dan menjaga hal tersebut. (HR. Muslim)

- 5) Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Qashash ayat 77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ  
 نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ  
 إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
 الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”<sup>68</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia bekerja dan berusaha untuk kepentingan dunia dan akhirat secara seimbang tidak boleh orang mengejar dunia saja dan melupakan akhirat begitu juga dengan mengejar akhirat saja tetapi melupakan dunia. Oleh karena itu, harus dijalankan secara seimbang.

- 6) Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

<sup>68</sup> Alquran dan Terjemah, 28:77.

- 7) Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S An-Najm ayat 39 yang berbunyi:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.”<sup>69</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa seseorang harus berusaha sendiri tanpa berpangku tangan dengan orang lain, manusia harus bekerja keras agar bisa mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

- 8) Demokratis, yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Kahfi ayat 66-67 yang berbunyi:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَ مِنَّمَا عَلَّمْتَ  
رُشْدًا ﴿٦٦﴾ قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿٦٧﴾

Artinya: “Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"

<sup>69</sup> Ibid., 53:39.

Dia menjawab: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku."<sup>70</sup>

Ayat di atas menjelaskan tentang kisah nabi Musa yang dapat ditiru dalam kehidupan sehari-hari seperti selalu tawadhu' dan tidak sombong, anjuran selalu belajar dan memiliki rasa ingin tahu yang kuat, dan kewajiban melaksanakan ajaran yang telah disyariatkan. Sedangkan Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

Artinya: "Barang siapa keluar untuk mencari ilmu, maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang."

10) Semangat kebangsaan, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta tanah air, yaitu cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

﴿ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ

كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ

إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

<sup>70</sup> Alquran dan Terjemah: 18:66-67.

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang) mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”<sup>71</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang-orang Mukmin tidak patut pergi semuanya ke medan perang atau pergi semua untuk menuntut ilmu, sebagaimana tidak dibenarkan pula untuk frustrasi. Oleh karena itu, sebaiknya ada dari segolongan satu kelompok yang menuntut ilmu dan memperdalam pengetahuan agama, dan kemudian kembali untuk memberi petunjuk kepada kaumnya. Jadi, sangat penting mencintai tanah air atau tempat kelahiran tersebut.

- 12) Menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S An-Nahl ayat 97 yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ  
فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا

كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

<sup>71</sup> Alquran dan Terjemah, 9:122.

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”<sup>72</sup>

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa balasan atau imbalan bagi orang yang beriman saleh adalah imbalan dunia dan imbalan akhirat. Sedangkan hadits yang membahas tentang pentingnya memberikan penghargaan atas hasil karya orang lain adalah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ قَالَ تَهَادَوْا فَإِنَّ الْهَدْيَةَ تَذْهَبُ وَحَرَّ الصَّدْرِ وَلَا تُخْفَرَنَّ جَارَةٌ لِجَارَتِهَا  
وَلَوْ شِئْتُ فِيرْسِنُ سَاهٍ

Artinya: “Dari Abu Hurairah Rasulullah SAW bersabda: Saling memberi hadiahlah kamu, karena hadiah itu dapat menghilangkan perasaan tidak enak di hati. Janganlah seseorang merasa tidak enak ketika memberi hadiah dengan sesuatu yang tidak berharga. (H.R. al-Bukhari, Muslim dan al-Turmuzi, kitab wala’ no. 2056)

Dari hadits di atas, dapat disimpulkan bahwa Rasulullah SAW menganjurkan saling memberikan hadiah sebagai bentuk menghargai hasil karya orang lain.

- 13) Bersahabat/komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

<sup>72</sup> Alquran dan Terjemah, 16:97.

- 14) Cinta damai, yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan manfaat bagi dirinya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾  
 خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾  
 عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾  
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٤﴾  
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾  
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٦﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>73</sup>

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah membaca karena dengan membaca seseorang dapat memperoleh pengetahuan. Perintah membaca ini oleh Allah dianggap penting sehingga diwahyukan pertama dan diulang tiga kali di dalam ayat ini, yaitu surat Al-Alaq ayat 1-3.

- 16) Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan

<sup>73</sup> Alquran dan Terjemah, 96:1-5.



mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-A'raf ayat 56 yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا  
وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”<sup>74</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT melarang manusia untuk berbuat kerusakan, baik di darat, di laut, di udara dan dimana saja. Karena kerusakan yang disebabkan manusia akan membahayakan pada tatanan kehidupan manusia sendiri, seperti kerusakan lingkungan, pencemaran udara, dan bencana alam lainnya. Pada ayat ini manusia disuruh berdo'a kepada Allah SWT dan bersyukur atas karunia yang diberikan kepadanya sehingga alam yang telah disediakan oleh Allah dapat mendatangkan rahmat dan manfaat serta nikmat yang besar bagi kehidupan manusia dalam rangka beribadah kepada Allah SWT, sehingga manusia menjadi makhluk yang muhsinin.

<sup>74</sup> Ibid., 7:56.

- 17) Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S At-Taubah ayat 103 yang berbunyi:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ  
 إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”<sup>75</sup>

Ayat di atas, menjelaskan perintah untuk mengeluarkan zakat, karena dapat membersihkan dan mensucikan jiwa dan harta yang telah dimiliki. Melalui ayat ini menunjukkan nilai peduli sosial karena dengan pemberian zakat kepada orang-orang yang berhak menerimanya secara tidak langsung kita telah memberikan bantuan kepada mereka.

- 18) Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, karakter dimulai dalam sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mukminun ayat 8 yang berbunyi:

<sup>75</sup> Alquran dan Terjemah, 9:103.

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٨﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.”<sup>76</sup>

Ayat di atas menunjukkan nilai tanggung jawab karena mereka senantiasa memelihara amanat serta menepati janji yang dipikulkan kepadanya. Mereka menyampaikan amanat dengan apa adanya tanpa ada unsur tambahan dari opini mereka sendiri. Selain itu, mereka selalu berusaha untuk menepati janji yang telah mereka buat. Apabila manusia tidak mempunyai kedua sifat tersebut, maka manusia itu disebut sebagai orang yang munafik.



<sup>76</sup> Alquran dan Terjemah, 23: 8.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu: cara ilmiah, rasional, empiris dan sistematis.

Dalam realisasinya, metode penelitian tetap berpegang teguh pada asas obyektifitas dalam prosesnya, obyektifitas disini nanti dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Di samping itu, penggunaan sebuah metode dalam penelitian disesuaikan dengan tema atau topik yang akan diteliti, sehingga lebih mudah sampai pada tujuan yang dimaksud.

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat, dan dokumen.<sup>58</sup> Sehingga pada penulisan skripsi ini hanya disuguhkan data berupa narasi. Bentuknya deskriptif merupakan penelitian yang hasil datanya berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), 56.

<sup>59</sup> Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 11.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau *field research*. Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif ini berisikan kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti ingin melakukan penelitian secara terinci dan mendalam terhadap upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pendidikan karakter moral di SMP Negeri 2 Prigen.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana lokasi penelitian dilakukan.<sup>60</sup> Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Prigen. SMP Negeri 2 Prigen berlokasi di Jalan Dayurejo No. 532 Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia, 67157. Telp. 0343-7703320. Luas tanah SMP Negeri 2 Prigen sekitar 5.855 M<sup>2</sup>. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena berdiri di tengah hutan, jauh dari perkampungan dan letaknya di bawah kaki gunung sehingga jauh dari perkotaan. Akan tetapi, tidak kalah saing dengan sekolah negeri lain. Sehingga sekolah ini tergolong sekolah yang maju meskipun di pelosok desa. Bukti-bukti yang menunjukkan bahwa sekolah ini maju dibuktikan dengan bukti prestasi dilampirkan di lampiran.

---

<sup>60</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 74.

### C. Subyek Penelitian

Pada tahap ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa saja yang dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana ciri-ciri informan atau subyek tersebut dan dengan cara bagaimana data dijangin sehingga validitasnya dapat dijamin.<sup>61</sup>

Subyek penelitian ini menggunakan *purposive*. *Purposive* yaitu pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu, dengan memilih orang yang dianggap paling tahu tentang data penelitian yang diinginkan.<sup>62</sup> Penggunaan teknik *purposive* bertujuan untuk mengambil beberapa responden informan terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.

Adapun subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Kepala SMP Negeri 2 Prigen, bapak Arief Agung Wijayanto karena mengetahui sejarah serta permasalahan yang ada di sekolah.
2. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Prigen, bapak Supriyono. Guru PAI di SMP Negeri 2 Prigen ada 2 (bapak Supriyono mengajar kelas VII dan IX, sedangkan bapak Irfan mengajar kelas VIII) alasan peneliti memilih bapak Supriyono karena mata pelajaran PAI pada kelas VII menggunakan Kurikulum 2013.
3. Guru BP/BK SMP Negeri 2 Prigen, ibu Anggi Praptiwi (ada 3 guru BK, kelas VII ibu Anggi, kelas VIII bapak Karnoto, sedangkan kelas IX ibu

<sup>61</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 75.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 218.

Restu Andayani), pertimbangannya karena kelas VII yang sering bermasalah daripada kelas VIII dan IX, ibu Anggi jadi lebih sering menangani berbagai permasalahan yang ada di SMP Negeri 2 Prigen.

4. Wali Kelas VII-E SMP Negeri 2 Prigen, ibu Solikhati pertimbangannya karena kelas VII-E yang sangat dikenal sebagai kelas istimewa dalam artian mayoritas siswanya sering melanggar peraturan yang ada.
5. Siswa Kelas VII-E SMP Negeri 2 Prigen, perwakilan ketua kelas Alvia Yulianti dan siswa yang sering di bully di dalam kelas Moh. Efendi pertimbangannya karena yang sering memahami kasus yang terjadi di dalam kelas.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti merupakan instrumen utama untuk mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan informan/subjek yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi atau disebut pula dengan pengamatan merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>63</sup> Dalam melakukan metode observasi ini, peneliti menggunakan observasi partisipan. Peneliti terlibat dengan

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 155.

kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.<sup>64</sup>

Adapun data yang diperoleh melalui observasi adalah:

- a. Letak geografis SMP Negeri 2 Prigen, tujuannya untuk mengetahui letak keberadaan SMP Negeri 2 Prigen
- b. Situasi dan kondisi SMP Negeri 2 Prigen. Tujuannya agar peneliti mengetahui keadaan yang sedang ataupun terjadi di SMP Negeri 2 Prigen
- c. Aktivitas upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pendidikan karakter moral di SMP Negeri 2 Prigen, tujuannya untuk mengetahui bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pendidikan karakter moral di SMP Negeri 2 Prigen

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai.<sup>65</sup> Dalam kegiatan ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada informan terkait dengan judul peneliti.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 145.

<sup>65</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 155.



Adapun jenis-jenis wawancara yang ada dalam penelitian adalah:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh pewawancara yang telah menyiapkan instrumen pertanyaan-pertanyaan lengkap dan terperinci.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara dapat menanyakan apa saja yang ingin diketahui ataupun mendapatkan datanya secara bebas tanpa adanya panduan yang berisi pertanyaan.

c. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah penggabungan dua tipe wawancara di atas (wawancara terstruktur dan tidak terstruktur).

Dengan demikian peneliti berharap lebih untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang apa yang diteliti.

Dengan adanya penjelasan mengenai jenis-jenis wawancara, peneliti menggunakan jenis “wawancara semi terstruktur”. Dikarenakan peneliti ingin mendeskripsikan secara detail tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pendidikan karakter moral di SMP Negeri 2 Prigen.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur adalah sebagai berikut:

a. Sejarah atau latar belakang berdirinya SMP Negeri 2 Prigen yang dilakukan dengan kepala sekolah

- b. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pendidikan karakter moral di SMP Negeri 2 Prigen
- c. Faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter moral di SMP Negeri 2 Prigen

### 3. Metode Dokumenter

Selain peneliti menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga memakai teknik dokumentasi. Dokumentasi berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis.<sup>66</sup> Dengan menggunakan teknik dokumentasi, maka peneliti akan dapat melampirkan bukti-bukti yang mendukung penelitian dengan nyata berupa *paper*.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi adalah:

- a. Denah lokasi SMP Negeri 2 Prigen
- b. Profil SMP Negeri 2 Prigen
- c. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Prigen
- d. Data tenaga pendidik dan kependidikan SMP Negeri 2 Prigen
- e. Data peserta didik SMP Negeri 2 Prigen
- f. Data sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Prigen
- g. Foto kegiatan proses pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Prigen

<sup>66</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

## E. Analisis Data

Setelah pengelolaan data selesai, maka proses selanjutnya adalah menganalisis data untuk mendapatkan sebuah gambaran yang utuh terkait dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih antara yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>67</sup> Dengan mempertimbangkan jenis penelitian yang digunakan, maka metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Metode ini diajukan untuk mendeskripsikan data yang terkait dengan masalah pokok yang diperoleh dalam sebuah penelitian, sekaligus menganalisisnya berdasarkan kualitas data yang menjadi bahan deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman adalah sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumenter atau gabungan ketiganya (triangulasi).<sup>68</sup> Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 231.

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017),134.

awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

## 2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials<sup>69</sup>.*

Data kondensasi mengacu pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrak atau mentransformasikan data yang muncul dari catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen dan bahan empiris lainnya.

### a. *Selecting*

Menurut Miles and Huberman peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

Informasi yang dapat dikumpulkan dan dianalisis, informasi-informasi yang berhubungan dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pendidikan karakter moral dikumpulkan

<sup>69</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Soucebook* (Amerika: Sage, 2014), t.h.

pada tahap ini peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

*b. Focusing*

Menurut Miles and Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian.

Fokus pada tahap fokus penelitian pertama yaitu upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pendidikan karakter moral. Fokus pada penelitian kedua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter moral.

*c. Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pendidikan karakter moral sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.<sup>70</sup> Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat deskriptif.

4. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

5. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137.

bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>71</sup>

Kesimpulan yang kredibel adalah kesimpulan yang menjawab atas permasalahan yang menjadi titik fokus peneliti. Dari kesimpulan ini, maka akan ditemukan hasil penemuan peneliti yang sebelumnya belum pernah dikaji oleh siapapun. Seperti temuan yang berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah adanya penelitian yang dilakukan.

#### **F. Keabsahan Data**

Dalam rangka mempermudah dalam memahami data yang diperoleh agar data terstruktur dengan baik, rapi dan sistematis, maka pengolahan data dalam beberapa tahapan menjadi sangat urgen dan signifikan. Metode pengujian data untuk mengukur kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk sebagai pengecekan atau sebagai pembanding suatu data.<sup>72</sup> Dalam penelitian ini validitas (keabsahan data) menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan mencari data dari beragam sumber. Sedangkan triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 345.

<sup>72</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 330.

sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan diantaranya:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan pada fokus pertama dan kedua dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Pada bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai penulisan laporan.<sup>73</sup> Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan untuk mempermudah peneliti menyusun rancangan penelitian yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan. Adapun tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>73</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.



### 1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam penelitian pra-lapangan terdapat enam tahapan yang dilalui peneliti, diantaranya:

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan peralatan penelitian

### 2. Tahap pelaksanaan di lapangan

Pada tahap ini, kegiatannya meliputi:

- a. Memahami latar belakang penelitian
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

### 3. Tahap pasca penelitian

Pada tahap ini, kegiatannya meliputi:

- a. Menganalisis data yang diperoleh
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian
- c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
- d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam bab terdahulu, bahwa yang menjadi obyek penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Prigen Kabupaten Pasuruan.

Berdasarkan *interview* dengan kepala sekolah beserta dewan guru lainnya, maka diperoleh informasi tentang keberadaan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Prigen yang meliputi antara lain:

##### 1. Sejarah SMP Negeri 2 Prigen

SMP Negeri 2 Prigen terletak di daerah pegunungan  $\pm 500$  m dari permukaan air laut dan lokasinya jauh dari pemukiman pendidikan, tepatnya di Desa Dayurejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini dibangun pada tahun 1992 di atas lahan seluas kurang lebih  $5.855 \text{ m}^2$  dan beroperasi mulai tahun 1992 dengan nama SMP Negeri 2 Prigen. Akreditasi terakhir pada tahun 2016 dengan nilai "A". Sampai saat ini pergantian kepala sekolah sudah lebih dari sepuluh kali. Kepala sekolah yang menjabat pada tahun akademik 2018/2019 adalah Drs. Arief Agung Wijayanto, M.Pd. Sebagai sekolah yang terletak jauh dari jalur transportasi umum, alat transportasi merupakan hal utama yang harus dipikirkan pihak sekolah. Bekerja sama dengan sopir angkutan desa di sekitar Desa Dayurejo, masalah transportasi dapat diatasi.

## 2. Visi dan Misi Sekolah

### Visi Sekolah

“Terwujudnya Lulusan yang Cerdas, Beriman, Bertakwa, Berprestasi, serta Berbudaya Lingkungan”

### Misi Sekolah

- a. Mewujudkan pelaksanaan kegiatan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari
- b. Mewujudkan ketaatan siswa pada norma yang berlaku di sekolah
- c. Mewujudkan pengembangan kurikulum sekolah
- d. Mewujudkan proses pembelajaran dengan optimal
- e. Mewujudkan pelaksanaan penilaian otentik
- f. Mewujudkan peningkatan tingkat kelulusan
- g. Mewujudkan pelaksanaan kegiatan pengembangan diri
- h. Mewujudkan peningkatan prestasi non akademik
- i. Mewujudkan pengembangan potensi budaya
- j. Mewujudkan karakter peduli lingkungan pada siswa

## 3. Profil Sekolah

**Profil SMP Negeri 2 Prigen adalah sebagai berikut:**

- a. Nama sekolah : SMP Negeri 2 Prigen
- b. No. Statistik Sekolah : 202051910084
- c. Status Sekolah : Negeri
- d. Tipe Sekolah : A2
- e. Alamat Sekolah : Jalan Dayurejo No. 532 Prigen

- 1) Kode Pos : 67157
- 2) Kelurahan : Dayurejo
- 3) Kecamatan : Prigen
- 4) Kabupaten/Kota : Pasuruan
- 5) Provinsi : Jawa Timur
- 6) Negara : Indonesia
- f. Posisi Grafis : -7,7467 Lintang 112,6565 Bujur
- g. Telepon/HP/Fax : ( 0343 ) 6658329
- h. Nilai Akreditasi Sekolah: A
- i. Luas Lahan : 5.855 m<sup>2</sup>
- j. Jumlah Rombel : 15 rombel
- k. Email : smpn\_2prigen@yahoo.co.id

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti pada bab tiga. Uraian ini terdiri dari deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan data berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan pengumpulan data yaitu data

hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti akan memaparkan sesuai dengan fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

### **1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Moral di SMP Negeri 2 Prigen**

Dalam dunia pendidikan setiap orang mengetahui bahwa tugas guru tidak hanya mengajar dan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Akan tetapi, lebih dari itu yaitu menumbuhkan karakter kepada peserta didik sehingga menjadikan generasi penerus bangsa yang bermoral dan berakhlakul karimah. Moral terutama akhlak tidak mudah ditumbuhkan kepada peserta didik melalui pembelajaran yang berlangsung selama di dalam kelas, tetapi melalui kebiasaan baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Baik buruknya perilaku anak sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitar.

Karakter peserta didik sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sosial. Jika ia hidup di lingkungan yang baik, maka akhlaknya baik. Sedangkan, jika ia hidup di lingkungan yang buruk, maka memiliki akhlak yang buruk. Seorang guru ikut terlibat dalam pembentukan akhlak yang baik untuk peserta didik. Oleh karena itu, guru harus memberikan contoh atau tauladan yang baik bagi peserta didik. Selain bapak dan ibu, guru menjadi orang tua kedua selama di sekolah. Kerjasama antara orang

tua dan guru harus terjalin dengan baik demi menumbuhkan karakter yang baik untuk anak-anak.

Upaya guru dalam meningkatkan pendidikan karakter moral sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena di era modern saat ini sering kita jumpai peristiwa miris yang terjadi di negara ini seperti tawuran antar siswa, siswa melawan kepada guru, hingga kasus siswa memenjarakan guru karena dengan alasan yang kurang logis.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 2 Prigen, kondisi dan karakter siswa di SMP Negeri 2 Prigen menurut ibu Solikhati sebagai wali kelas VII E yang menyatakan bahwa:

Kondisi siswa di SMP Negeri 2 Prigen. Kebetulan untuk kelas VII E ini adalah siswa yang paling banyak bermasalah. Dari kondisi orang tua yang kurang mampu sampai orang tua yang mampu. Tapi, anak-anaknya itu kurang mandiri. Bisa dikatakan masih belum bisa membawa dirinya sendiri untuk masuk di SMP. Sedangkan terkait karakter siswa kepada guru dan kepada sesama temannya disini sangat beragam nduk, seperti yang samean lihat saat ini. Ada yang sopan, ada juga yang tidak sopan. Dikatakan 75 persen sopan lah. Kalau dengan temannya ya, sama. Seperti yang samean amati. Semakin lama, kan siswa disini semakin banyak. Jadi, kalau dulu 400an sekarang lebih dari 450. Nah, semakin banyaknya murid itu, otomatis semakin banyak masalah. Kelas VII E termasuk kelas yang dikenal kelas sejuta masalah terutama sering bolos.<sup>72</sup>

Hal ini ditambah dengan pemaparan ibu Anggi Praptiwi sebagai guru BK, beliau mengatakan:

Kalo mengenai kondisi ya beginilah kondisi disini. Letaknya di bawah kaki gunung yang serba dingin, masih hijau, jauh dari polusi. Kondisi siswa ya, siswa desa ya seperti ini. Apa adanya, kadang dari mereka berasal dari keluarga yang tingkat ekonominya boleh dikatakan mampu, ada juga yang dari keluarga

<sup>72</sup> Solikhati, *wawancara*, Prigen, 28 Januari 2019.

tidak mampu. Tapi, mengenai sarana dan prasarana sekolah kita sekarang sudah Alhamdulillah. Jadi, kita bisa mengikuti sekolah lain yang sudah lebih dulu berkembang. Tapi, kalo karakternya siswa-siswi SMP Negeri 2 Prigen ini sangat bermacam-macam mbak. Mulai dari siswa yang pendiam, nggak bisa diem kalo pelajaran, suka hilang tanpa jejak saat di kelas, sampai yang nakal. Nakal disini, bukan berarti berandalan ya? Tapi, nakal dalam hal suka bolos, melawan kepada guru, tidak sopan kepada guru. Sampai kadang meminta uang dengan teman kelasnya secara paksa (*nargetan*).<sup>73</sup>

Bapak Supriyono sebagai guru PAI, beliau menambahkan bahwa:

Karakter siswa disini iku macem-macem nduk. Ada yang ketemu gurunya lari, ada yang ketemu gurunya salaman. Ada yang kalo ketemu gurunya malah diajak ngobrol seperti temennya sendiri. Apalagi karakternya. Kebanyakan anak sini itu suka *urak an*. Jadi, gurune harus kerja ekstra biar siswanya punya karakter dan akhlak yang baik. Selain karakter yang beragam, berbagai permasalahan yang terjadi di sekolah ini. Pada tahun berapa itu, pernah ada yang positif menggunakan narkoba, terus dari pihak sekolah langsung dikeluarkan. Terus juga pernah ada yang pacarannya berlebihan sampai ada yang hamil. Terus pihak sekolah memanggil orang tua dan akhir e diberi kesempatan, tapi kalo masih tetep bakal dikeluarkan. Tapi, ada juga yang hamil waktu kelas 2 mau ke kelas 3 waktu itu. Untuk yang ini pihak sekolah tidak memberikan toleransi, langsung dikeluarkan oleh pihak sekolah. Jadi, masa-masa kelam yang pernah mengotori sekolah kita ini semoga tidak terjadi lagi di masa sekarang dan masa depan.<sup>74</sup>

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi dan karakter siswa di SMP Negeri 2 Prigen saat ini dapat dikatakan baik, karena beberapa tahun sebelumnya banyak ditemukan kejadian yang sangat memalukan sekolah. Sarana dan prasarana di sekolah ini sudah memadai meskipun terletak di desa, jauh dari perkotaan. Siswa di sekolah ini berasal dari kalangan keluarga yang bermacam-macam. Ada

<sup>73</sup> Anggi Praptiwi, *wawancara*, Prigen, 29 Januari 2019.

<sup>74</sup> Supriyono, *wawancara*, Prigen, 30 Januari 2019.

yang berasal dari keluarga tingkat ekonominya sedang dan kurang, meskipun begitu ada juga siswa yang kondisi orang tuanya kurang mampu tetapi siswa tersebut belum menyadari harus melakukan apa dan masih belum bisa membawa diri karena dengan alasan masih takut ketika ada teman yang meminta uang, mengancam, dan lain-lain. Sedangkan karakter siswa juga bermacam-macam, mulai dari siswa yang terlihat yang pendiam sampai siswa yang sering berbuat masalah/nakal. Akan tetapi, tidak semua nakal dan mayoritas peserta didik di SMP Negeri 2 Prigen tetap semangat menuntut ilmu dan pandai dalam pembelajaran.

Sedangkan untuk kebiasaan dan perilaku siswa di SMP Negeri 2 Prigen adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Solikhati, beliau mengatakan bahwa:

Kebiasaan dan perilaku siswa selama di sekolah ya, kadang salaman dengan gurunya. Sekolah ini mewajibkan siswa untuk 3S (Senyum, Salam dan Sapa). Perilaku siswa juga bermacam-macam. Ada yang perilakunya baik dan ada pula yang buruk. Untuk kebiasaannya salah satunya siswa itu, kadang ninggal buku-buku pelajaran di laci. Contek-contekan kalo ulangan, kadang sering ngambil bolpen kalo nggak gitu pensil temen e. Apalagi yang laki-laki itu biasanya. Kurang lebih seperti itu.<sup>75</sup>

Hal ini juga ditambahkan oleh guru PAI, bapak Supriyono adalah sebagai berikut:

Kebiasaan siswa disini salah satunya kebiasaan yang baik yaitu, anak-anak itu empati ketika ada temannya atau bapak/ibu temannya meninggal dunia itu langsung menggalang dana, dana ta'ziah sebagai bentuk empati, terus setiap hari kamis itu mengumpulkan infaq. Terus disetor ke ruang guru. Itu salah

<sup>75</sup> Solikhati, wawancara, Prigen, 28 Januari 2019.



satunya pembiasaan, pembiasaan *sodaqoh jariyah* kan ya. Kalo kebiasaan buruk ya, kadang sering corat coret bangku pake *stipo*, kadang kalo jam terakhir sering ketiduran. Kalo nggak gitu, tiap pelajaran yang habis istirahat *muesti* banyak yang ijin ke kamar mandi. Kadang juga ke kantin.<sup>76</sup>

Dari hasil observasi peneliti selama di SMP Negeri 2 Prigen, didapatkan bahwa kebiasaan siswa di sekolah kalau bertemu dengan guru mengucapkan salam dan salaman. Ada juga yang bertemu dengan guru tidak mengucapkan salam, di dalam kelas masih banyak dijumpai bangku yang dicorat-coret, buku yang masih berada di dalam laci dan ditemukan siswa pada saat proses pembelajaran sering ijin ke kamar mandi dengan alasan buang air kecil dan ada juga yang ke kantin.<sup>77</sup>

Beragamnya kondisi dan karakter siswa tersebut, memunculkan ide dari bapak kepala Sekolah untuk mencoba menerapkan Program Penguatan Pendidikan Karakter. Sebagaimana yang telah diprogramkan oleh pemerintah sejak tahun 2016. Adapun, dengan adanya program ini diharapkan mengurangi kemrosotan moral peserta didik. Karena menurutnya akhlak peserta didik saat ini sangat memprihatinkan, terutama di SMP Negeri 2 Prigen merupakan salah satu sekolah yang jauh dari perkotaan. Kondisi ini menyebabkan peserta didik minim informasi dan gagap teknologi. Meskipun ada beberapa peserta didik dan guru mampu mengikuti perkembangan zaman (mahir masalah teknologi).

---

<sup>76</sup> Supriyono, *wawancara*, Prigen, 30 Januari 2019.

<sup>77</sup> Observasi, Prigen, 14 Januari 2019.

Jadi, dengan adanya program ini diharapkan peserta didik memiliki bekal untuk masa depan yang semakin canggih dan modern.

Sebagaimana pernyataan bapak Arief Agung Wijayanto selaku kepala SMP Negeri 2 Prigen, mengatakan bahwa:

SMP Negeri 2 Prigen sudah menerapkan program penguatan pendidikan karakter (PPK) sejak tahun 2018. Kenapa kok baru diterapkan? Karena sebelum diterapkannya itu. Kita, dari pihak sekolah harus benar-benar mempersiapkan mulai dari gurunya yang harus menguasai konsep secara penuh tentang apa itu pendidikan karakter, bagaimana menjadi figur seorang guru yang akan dijadikan contoh bagi anak didiknya, sampai alasan kenapa di Indonesia perlu diterapkannya program penguatan pendidikan karakter? Jadi, sekolah yang jauh dari pusat perkotaan. Apalagi ini di desa. Juga harus mengikuti tren terkini yang sedang terjadi dalam dunia pendidikan. Sebenarnya agak susah mbak, kalo mau menerapkan program ini. Soalnya guru-guru juga banyak yang belum faham betul tentang pendidikan karakter itu.<sup>78</sup>

Kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 2 Prigen ada 2 kurikulum, yaitu KTSP atau Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau Kurikulum 2006 untuk kelas VIII dan kelas IX sedangkan kelas VII menggunakan Kurikulum 2013. Tetapi, untuk program penguatan pendidikan karakter diberlakukan untuk semua kelas. Jadi meskipun kurikulum yang digunakan berbeda, tetapi program penguatan pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam mata pelajaran. Terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Pendidikan Kewarganegaraan.

Sedangkan pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter berdasarkan wawancara dengan bapak Arief, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>78</sup> Arief Agung Wijayanto, *wawancara*, Prigen, 26 Desember 2018.

Program ini dilaksanakan untuk semua kelas mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Meskipun hanya kelas VII saja yang menggunakan kurikulum 2013. Sedangkan kelas VIII dan IX menggunakan KTSP. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ini diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran mbak. Jadi, tidak hanya mata pelajaran PAI dan Pendidikan Kewarganegaraan saja. Tetapi, mata pelajaran umum juga. Terus ya, dalam program ini publik sangat dilibatkan dalam hal dukungan baik antara sekolah, keluarga dan masyarakat harus saling kerjasama.<sup>79</sup>

Sedangkan ibu Solikhati juga mengatakan hal yang sama yaitu sebagai berikut:

Disini, untuk program penguatan pendidikan karakter itu semua kelas mbak. Meskipun kurikulum yang digunakan beda. Untuk kelas VII pakai Kurikulum 2013, tapi kelas VIII dan IX KTSP. Kadang-kadang saya ya bingung mbak. Masak iya, mengintegrasikan materi PPK kedalam pelajaran Olahraga. Tapi, sepaham saya itu untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Pendidikan Kewarganegaraan biasanya. Karena kan biasanya disitu dijelaskan akhlak harus gini harus gitu. Tapi, kadang ya kalo saya disuruh sama pak kepala semua wajib mengintegrasikan program penguatan karakter ke semua mata pelajaran ya saya iya i aja. Tapi, kadang-kadang anak-anak selalu saya ingatkan untuk selalu bergaya hidup sehat, selalu disiplin. Mungkin menurut saya itu salah satu bentuk nilai-nilai karakter yang ada dalam pendidikan karakter.<sup>80</sup>

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa program penguatan pendidikan karakter (PPK) diintegrasikan kedalam semua mata pelajaran, terutama Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Pendidikan Kewarganegaraan. Semua guru dituntut memahami konsep secara mendalam tentang program tersebut. Sehingga, dapat melaksanakan program ini dengan baik dan dalam pelaksanaan program

<sup>79</sup> Arief Agung Wijayanto, *wawancara*, Prigen, 26 Desember 2018.

<sup>80</sup> Solikhati, *wawancara*, Prigen, 28 Januari 2019.

penguatan karakter sangat dibutuhkan dukungan, keterlibatan publik dan kerjasama antar sekolah, keluarga dan masyarakat.

Sebelum adanya program penguatan karakter (PPK) sering terjadi siswa melanggar peraturan dan banyaknya siswa bermasalah. Sehingga, dengan adanya peristiwa tersebut bapak Arief berencana menerapkan PPK seperti yang telah dicanangkan pemerintah. Dengan adanya program ini, bapak Arief berharap adanya peningkatan yang signifikan moral peserta didik di SMP Negeri 2 Prigen. Oleh karena itu, pada awal tahun 2018 bapak Arief mewajibkan untuk memulai menerapkan program penguatan karakter dan hingga saat ini terjadi perubahan berkurangnya kasus permasalahan siswa (pelanggaran tata tertib).

Kerjasama antara guru BK dan guru lain terutama guru PAI dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter moral di SMP Negeri 2 Prigen.

Sebagaimana yang disampaikan ibu Anggi Praptiwi, beliau menyampaikan bahwa:

Kerjasama guru BK dan guru-guru yang lain dengan adanya program penguatan karakter ini sudah sangat baik. Kami, dari pihak guru saling sharing ketika mengalami kebingungan. Disini guru BKnya kan ada 3 ya, kelas VII, VIII dan IX. Nah, dengan adanya program ini juga dulu itu hampir tiap minggu selalu ada kasus entah siswa yang berantem di kelas, ketauan narget temannya, dan masih banyak lagi. Sekarang semakin berkurang itu semua. Tapi meskipun bolos itu saat ini masalah yang masih belum hilang di sekolah kita. Kita sangat bersyukur dengan adanya program ini. Masalah di sekolah kita sedikit demi sedikit berkurang. Utamanya dalam hal kedisiplinan/tata tertibnya sudah dapat berjalan dengan baik. Dulu ya, kalo nerima rapot itu orang tua sering banyak yang dipanggil ke ruang BK karena anaknya sering kena point. Tapi sekarang Alhamdulillah hanya 2 atau 3 orang yang dengan masalah sering bolos atau *narget* yang masih ada. Mohon maaf untuk bukti fisik/data terkait minimnya

pelanggaran yang dilakukan siswa saat ini. Data untuk membandingkan perbedaan pelanggaran siswa dari tahun sekarang dengan tahun lalu tidak ada. Karena bukunya hilang. Tapi, kalo catatan pelanggaran beserta sanksinya masih ada.<sup>81</sup>

Hal ini ditambahkan oleh bapak Supriyono, beliau menyampaikan

bahwa:

Kerjasama guru BK dengan guru yang lain dalam meningkatkan pendidikan karakter. Baik, saling kolaborasi. Saling mengisi satu sama lain. Dan sekarang siswa yang melanggar tata tertib juga berkurang. Karena mungkin takut kena point. Biasanya kalo ada siswa yang bermasalah pihak wali kelas langsung melaporkan kepada guru BK. Dan dari BK langsung ditangani.<sup>82</sup>

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kerjasama antara guru BK dengan guru-guru yang lain terjalin dengan baik terutama dalam hal meningkatkan pendidikan karakter. Melalui adanya program ini, diperoleh bahwa jumlah siswa yang melanggar peraturan/tata tertib semakin berkurang. Hanya saja, masih ditemukan beberapa siswa yang masih melanggar, seperti sering bolos dan menarget teman.

Sedangkan perubahan karakter peserta didik dengan adanya program penguatan karakter sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Solikhati adalah:

Perubahan karakter setelah adanya program PPK salah satunya kondisi lingkungan sekolah sudah bersih daripada yang tahun kemarin, karena sampah-sampah juga dibatasi ndak boleh jualan yang ada bungkusnya plastik. Jadi, lingkungan sekolah kita sekarang sudah agak bersih daripada tahun kemarin. Sudah adiwiyata juga, terus siswanya juga sudah mulai nyadari memang sampah itu utama disini. Tahun kemarin itu sudah nggak boleh

<sup>81</sup> Anggi Praptiwi, *wawancara*, Prigen, 29 Januari 2019.

<sup>82</sup> Supriyono, *wawancara*, Prigen, 30 Januari 2019.

buang sampah di jalan. Akhirnya nyuruh mobil angkut untuk membersihkan sampah dan dibuang nggak tau kemana. Akhirnya di kantin digalakkan nggak boleh menjual yang ada bungkusnya plastik. Dan alhamdulillah lingkungan sekolah kita agak bersih bukan bersih total loh ya.<sup>83</sup>

Sedangkan menurut bapak Supriyono disampaikan bahwa:

Perubahan karakter siswa dengan adanya program penguatan pendidikan karakter ini menurut saya siswa sudah mulai terlihat memiliki karakter seperti religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Itu kan yang dijadikan fokus dalam PPK. Nah salah satunya karakter gotong royong. Contoh, kalo ada salah satu temannya kena musibah mereka iuran untuk takziah.<sup>84</sup>

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program penguatan pendidikan karakter menghasilkan karakter yang baik kepada peserta didik. Sehingga, perlu ditingkatkan kembali untuk membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia menghadapi di era modern karena dengan zaman yang semakin modern, peserta didik dituntut tidak hanya memahami dan menguasai materi dalam pembelajaran, akan tetapi praktek terutama akhlak yang semakin hari semakin merosot dengan adanya pengaruh dari luar. Contohnya, melalui tayangan televisi yang setiap jam, selalu menghadirkan tayangan yang kurang pantas. Oleh karena itu berdampak kepada peserta didik meniru seperti yang ditonton.

Melalui PPK, siswa di SMP Negeri 2 Prigen dari tahun 2018, kasus pelanggaran tata tertib semakin berkurang hingga 75%. Jika, tahun lalu setiap pengambilan raport atau beberapa minggunya guru BK sering

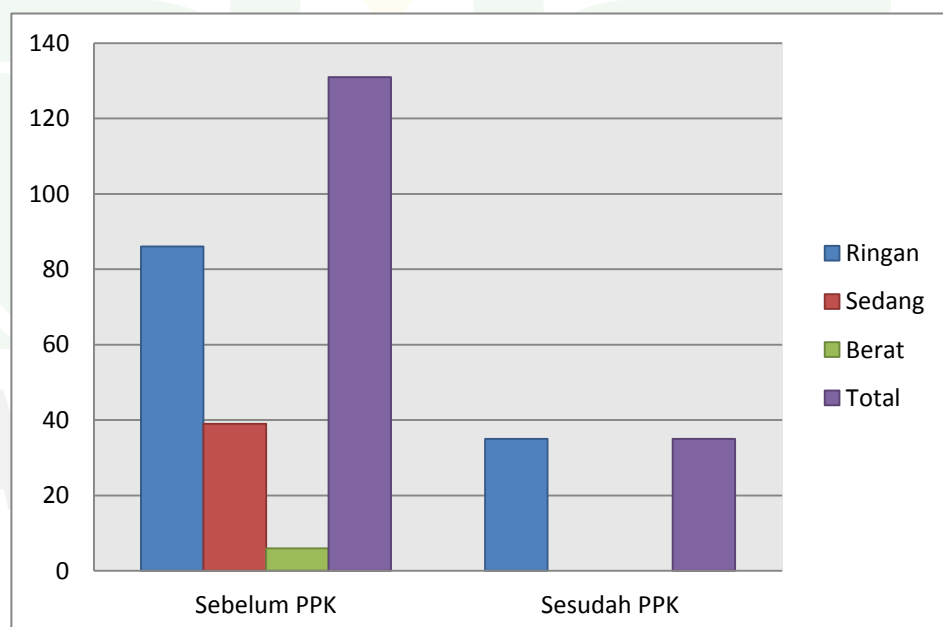
<sup>83</sup> Solikhati, *wawancara*, Prigen, 28 Januari 2019.

<sup>84</sup> Supriyono, *wawancara*, Prigen, 30 Januari 2019.

memanggil orang tua untuk ke sekolah karena anaknya bermasalah, saat ini sudah jarang ditemui kasus seperti ini. Jadi, sangat berbeda dengan tahun lalu sebelum adanya PPK dengan sekarang yang sudah menerapkan PPK. Oleh karena itu, pihak sekolah akan terus meningkatkan program penguatan karakter dengan harapan moral peserta didik menjadi lebih baik, sehingga dapat menjadikan generasi penerus bangsa yang bermoral dan bermartabat.

Berikut ini grafik pelanggaran tata tertib sebelum adanya Program Penguatan Karakter pada tahun 2018 dan sesudah adanya Program Penguatan Karakter pada tahun 2019.

Grafik Pelanggaran Tata Tertib  
sebelum adanya Program Penguatan Karakter dan  
sesudah adanya Program Penguatan Karakter



Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pendidikan karakter moral di SMP Negeri 2 Prigen ada 2 cara yaitu:

a. Diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Prigen menunjukkan bahwa dalam pembelajaran terutama Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang mengintegrasikan pendidikan karakter moral ke dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Mata pelajaran PAI memuat materi Alquran dan Hadits, akidah akhlak, fiqih, dan SKI. Sehingga, peserta didik dapat memahami ajaran Islam dengan benar dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>85</sup>

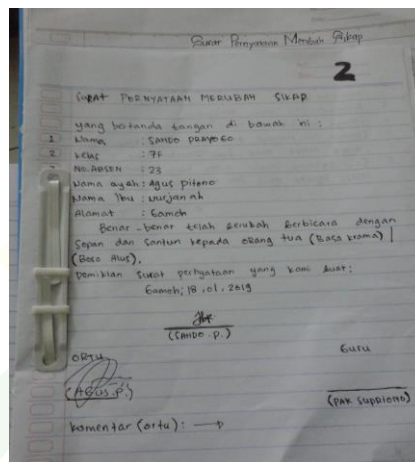
Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Supriyono, beliau mengatakan bahwa:

Pertama, mengintegrasikan ke dalam materi pembelajaran. Dalam pembelajaran agama Islam saya pakai model pembelajaran namanya metode Takrir. Metode takrir itu, saya bicara, saya ngomong itu, saya menjelaskan itu dihadapan anak-anak. Kemudian anak-anak harus mendengar, harus betul-betul mendengar. Kemudian dia mengucapkan dalam hati. Setelah mengucapkan dalam hati, diucapkan secara keras. Setelah diucapkan secara keras, dia bercerita dengan teman, gantian. Itu kan diulang-ulang. Metode saya mengulang. Saya adopsi dari metodenya Rasulullah ketika ceramah kepada para sahabat. Konsep dipahami dulu, setelah itu memahami konsep. Untuk kelas VII utamanya bab berempati itu mudah menghormati itu indah, siswa membuat surat pernyataan bahwa ia telah berbicara sopan kepada orang tua. Nah, dengan adanya itu saya bisa mengambil nilai praktik. Karena tidak hanya nilai pengetahuan saja yang diperoleh siswa.<sup>86</sup>

<sup>85</sup> Observasi, Prigen, 5 Januari 2019.

<sup>86</sup> Supriyono, wawancara, Prigen, 30 Januari 2019.





Gambar 4.1 Surat pernyataan merubah sikap

Sedangkan menurut ibu Anggi Praptiwi, beliau mengatakan bahwa:

Dari pihak sekolah sudah ada upaya dalam meningkatkan pendidikan karakter salah satunya kedisiplinan siswa. Contohnya ketika upacara siswa tidak memakai atribut lengkap akan dikenakan sanksi. Ada lagi, kejujuran dan tanggung jawab siswa, kadang ada beberapa anak yang ketika membeli makanan di koperasi sekolah, siswa lupa tidak membayar/ketika pas posisi rame sengaja tidak membayar. Sekarang dari pihak sekolah mulai memberikan poster tentang motivasi atau nasehat kepada siswa salah satunya tentang pentingnya berlaku jujur. Karena sekecil apapun berbuat curang maka akan terlihat. Seperti halnya koruptor yang berasal dari kalangan orang berpendidikan.<sup>87</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya yang pertama dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan pendidikan karakter moral adalah mengintegrasikan ke dalam materi pembelajaran. Guru PAI dalam mengajar memiliki model pembelajaran tersendiri yaitu metode takrir atau dengan kata lain metode pengulangan. Melalui metode ini, peserta didik mengulang-

<sup>87</sup> Anggi Praptiwi, *wawancara*, Prigen, 29 Januari 2019.

ulang teori yang disampaikan oleh guru sehingga peserta didik dapat mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Adapun langkah-langkah dalam metode takrir adalah:

- 1) Guru memberikan konsep
- 2) Guru memahami konsep
- 3) Peserta didik mengulangi konsep yang telah disampaikan guru secara berulang-ulang
- 4) Peserta didik saling menyimak/menceritakan konsep dengan teman sebangku
- 5) Peserta didik menyampaikan konsep di depan kelas
- 6) Guru menanyakan konsep yang dipahami peserta didik



Gambar 4.2 Proses pembelajaran PAI & Budi Pekerti

Ada beberapa peraturan sebagaimana dikemukakan siswa terkait peraturan di SMP Negeri 2 Prigen sebagai berikut.

Dari wawancara Mohammad Efendi kelas VII E sebagai berikut:

Peraturannya ada banyak bu. Nggak boleh merokok di sekolah, nggak boleh tawuran, nggak boleh nargetan, atribut harus lengkap, nggak boleh dicat rambutnya. Banyak bu. Itu yang saya ingat. Kalo nggak lengkap ya kena point bu. Biasanya wali kelas saya kalo teman saya bikin masalah langsung dipanggil bu ke kantor. Soalnya kelas saya yang terkenal bandel bu. Meskipun masih kelas 7 udah sering bikin masalah. Biasanya kalo ada temen saya yang bikin masalah saya nasehatin bu. Tapi, kadang saya yang dimarahi katanya nggak boleh ikut campur bu. Terus ya saya diam tok bu. Kalo ada temen saya ada yang bikin masalah. Saya juga senang sekolah di sini bu, soalnya guru-gurunya baik dan banyak temannya. Juga dari mana-mana temannya tidak dari Jatiarjo saja.<sup>88</sup>

Hal ini juga sama dengan pemaparan siswa kelas VII E, Alvia

Yulianti mengatakan bahwa:

Kalo peraturannya nggak boleh telat kalo masuk, harus rapi bajunya, buang sampah harus di tempatnya, nggak boleh berkelahi. Saya nggak keberatan dengan sanksinya karena emang bersalah, kalo emang salah ya harus dikenahi sanksi. Dikelas VII E ada kasus narget. Tapi, kalo ketahuan wali kelas biasanya dipanggil ke ruang guru. Tapi saya nggak tau diapain anaknya. Kalo ada temen yang berbuat salah, saya langsung bilangin sama bu wali kelas. Soalnya pernah kejadian dulu saya dimarahi ketika ada teman saya yang saya ingatkan. Saya juga sering diambil bolpennya tapi saya takut ya ngambilnya. Jadi saya biarkan wes. Saya beli lagi. Saya nyaman belajar di sini. Soalnya gurunya sama murid itu nggak terlalu mengekang, kalo yang sama murid yang salah aja, teman-temannya juga enak. Sekolahnya juga nyaman.<sup>89</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa ada beberapa peraturan atau tata tertib yang harus dipatuhi oleh peserta didik SMP Negeri 2 Prigen seperti datang tepat waktu, memakai atribut yang lengkap, tidak boleh membuang sampah

<sup>88</sup> Mohammad Efendi, *wawancara*, Prigen, 30 Januari 2019.

<sup>89</sup> Alvia Yulianti, *wawancara*, Prigen, 30 Januari 2019.

sembarangan, rambut harus rapi, dan lain-lain. Apabila peraturan tersebut dilanggar, maka peserta didik akan mendapatkan point yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, semakin sering melanggar atau semakin banyak point pelanggaran yang dikumpulkan, maka memungkinkan peserta didik tidak naik kelas.

b. Diintegrasikan melalui kegiatan pembiasaan yang meliputi:

1) Istighosah

Kegiatan ini dilakukan satu bulan sekali, setiap hari Jum'at Legi dan ketika menjelang ujian nasional, kegiatan ini dimulai pukul 07.00-08.00 WIB yang diawali dengan shalat dhuha berjamaah kemudian dilanjutkan dengan pembacaan istighosah bersama-sama. Dipimpin oleh guru PAI dan Budi Pekerti yaitu bapak Supriyono dan bapak Irfan tetapi bergantian disesuaikan dengan jadwal piket.<sup>90</sup>



Gambar 4.3 Kegiatan istighosah

<sup>90</sup> Observasi, Prigen, 11 Januari 2019.

## 2) Pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, dan Salam)

Pembiasaan senyum, sapa dan salam merupakan upaya guru pendidikan agama Islam dalam menciptakan karakter religius kepada peserta didik, kegiatan ini berlaku di sekolah mulai peserta didik masuk sampai pulang sekolah. Pagi, diawali bersalaman dengan guru-guru dan saling bertegur sapa ketika diluar kelas. Salam ketika sebelum dan selesai pembelajaran. Tujuan dari pembiasaan ini mempererat tali silaturahmi, menjaga hubungan yang harmonis antar guru dengan peserta didik serta menanamkan sikap ketawadu'an peserta didik kepada guru. Selain itu, akan menumbuhkan rasa patuh dan hormat serta sopan kepada guru. Oleh karena itu, diharapkan kegiatan ini tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi terbawa sampai di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan pemaparan bapak Supriyono beliau mengatakan bahwa:

Biasakan mengajar dengan hati, dan selalu jalankan dengan ikhlas. Biar Allah meridhai kerja kita. Ingat pesan saya selalu do'akan mereka apalagi do'a yang paling mustajab itu di sepertiga malam. Selalu bikin anak-anak nyaman dengan kita. Dengan begitu, anak-anak sadar. Sehingga, kan ada kadang-kadang itu anak kalo sama guru. *Boro-boro nyapa*, ketemu aja kadang males apalagi mau nyapa sama salaman. Kadang ada juga, siswa yang sangking tawadhu'nya masya Allah. Jadi, ingat kalo jadi guru itu jangan mengharap gaji yang besar, niatkan itu semua ibadah. Jadi, apapun yang kita lakukan insya Allah berkah.<sup>91</sup>

<sup>91</sup> Supriyono, *wawancara*, Prigen, 30 Januari 2019.

Berdasarkan pemaparan di atas, sangat jelas bahwa pembiasaan ini dilakukan sebagai bentuk ketawadu'an peserta didik kepada guru, sehingga melalui kegiatan pembiasaan senyum, sapa, dan salam dapat menumbuhkan karakter religius kepada peserta didik.

Hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa ketika peneliti diajak oleh guru PAI untuk berjalan melewati kelas-kelas, setiap siswa yang berpapasan dengan bapak Supriyono mereka menyapa dan bersalaman, dan menunjukkan sikap ketawadu'annya. Bapak Supriyono menyambutnya dengan salam dan disertai dengan senyuman ramah sambil bercanda kepada peserta didik.<sup>92</sup>



Gambar 4.4 Pembiasaan bersalaman kepada guru

### 3) Shalat berjamaah

Kegiatan shalat berjamaah di lakukan pada saat shalat dhuhur. Pergantian waktu melaksanakan shalat berjamaah dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama untuk kelas VIII dan IX,

<sup>92</sup> Observasi, Prigen, 14 Januari 2019.



sedangkan sesi kedua untuk kelas VII. Kegiatan ini dulu dilaksanakan secara rutin dan menjadi jadwal wajib bagi seuruh peserta didik SMP Negeri 2 Prigen yang beragama Islam. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik melaksanakan shalat, karena shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan ini dapat menanamkan karakter religius kepada peserta didik. Tetapi, untuk beberapa bulan saat ini peserta didik tidak dapat melakukan kegiatan shalat berjamaah di sekolah. Disebabkan karena terkendala teknis, yaitu adanya renovasi masjid yang sedang berlangsung sehingga, peserta didik melakukan shalat di rumah sepulang sekolah dan menjadi tanggung jawab orang tua ketika anak tidak menjalankan shalat dhuhur.<sup>93</sup>



Gambar 4.5 Kegiatan shalat dhuhur berjamaah

<sup>93</sup> Observasi, Prigen, 15 Januari 2019.

#### 4) Peringatan Hari Besar

Seperti sekolah lainnya dalam bentuk memperingati hari besar, seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Idul Adha, Halal bi Halal, HUT RI, hari Sumpah Pemuda, hari Pahlawan, hari Pancasila, dan lain-lain. Dilaksanakan di sekolah yang diikuti oleh seluruh peserta didik SMP Negeri 2 Prigen dengan berbagai cara dan kreatifitas dari guru dan karyawan. Akan tetapi, untuk siswa yang beragama non muslim tidak diwajibkan mengikuti kegiatan keagamaan. Akan tetapi, untuk kegiatan seperti HUT RI, hari Sumpah Pemuda, hari Kesaktian Pancasila, hari Pahlawan, dan sebagainya wajib diikuti oleh seluruh siswa meskipun non muslim. Peringatan HUT RI, Sumpah Pemuda, hari Pahlawan kegiatannya meliputi upacara bendera dan lomba-lomba sebagai bentuk menghargai jasa-jasa para pahlawan. Kegiatan ini menjadi kegiatan rutin tahunan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan karakter religius dan nasionalisme kepada peserta didik.

Sebagaimana yang telah disampaikan bapak Supriyono, beliau menjelaskan bahwa:

Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh siswa. Dan diabsen bagi siswa yang sengaja tidak hadir akan ditulis A. Karena melalui kegiatan ini, memunculkan karakter religius. Yang didalamnya terdapat hubungan dengan Allah, sesama dan lingkungan. Juga seperti memperingati HUT RI, hari Sumpah Pemuda dan Hari Pahlawan. Kalo disini biasanya diadakan lomba-lomba kalo nggak gitu kadang nonton bareng sehingga memunculkan jiwa nasionalisme kepada



peserta didik. Karena dengan acara seperti ini, anak-anak bisa mengambil nilai positif seperti bisa mengetahui perjuangan para pahlawan, ngerti sejarah kerja kerasnya para pahlawan demi Indonesia tercinta.

Dari wawancara di atas, dijelaskan bahwa tidak hanya hari besar Islam saja, tetapi seperti hari Sumpah Pemuda, HUT RI, dan lain-lain yang diadakan di SMP Negeri 2 Prigen. Sehingga dapat menanamkan nilai-nilai religius dan nasionalisme kepada peserta didik.



Gambar 4.6 Kegiatan Halal bi halal

#### 5) Takziah

Takziah sangat dianjurkan dalam Islam, karena dengan adanya takziah dapat mengurangi beban orang telah ditinggalkan. Sebagai bentuk berbela sungkawa. Oleh karena itu, melalui kegiatan ini memunculkan sikap saling tolong-menolong dan saling menghargai.

Sebagaimana yang telah disampaikan bapak Supriyono selaku guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

Kedua, diintegrasikan melalui kegiatan pembiasaan, diantaranya istighosah, pembiasaan salam dan saling sapa, shalat berjamaah, peringatan hari besar dan takziah. Kegiatan istighosah dilakukan sebulan sekali tepatnya pada hari Jum'at Legi/ Jum'at manis. Kalo ucapan salam itu ya ketika mau masuk itu kadang-kadang salaman dan mengucapkan salam kepada bapak/ibu guru. Terus kalo untuk shalat berjamaah ini biasanya shalat dhuhur berjamaah. Untuk peringatan hari besar kita selalu melaksanakan, seperti Idul Adha, halal bi halal, Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan hari Pahlawan, HUT RI, dan lain-lain. Biasanya kalo Idul Adha sekolah kita mewajibkan seluruh siswa untuk shalat Idul Adha di sekolah dan diabsen sampai mengikuti kegiatan melihat prosesi penyembelihan kurban. Untuk nilai-nilai pendidikan karakter kalo dari istighosah, akhirnya anak-anak itu faham antara mana yang baik dan mana yang jelek, bagaimana berbuat hormat kepada orang tua, bagaimana hormat kepada guru, bagaimana saling menyayangi teman. Terus kalo shalat kan dari kebersamaan, kedisiplinan, kejujuran, sama tanggung jawab.<sup>94</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pengintegrasian pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan yang meliputi istighosah, shalat berjamaah, budaya senyum, sapa dan salam, peringatan hari besar, dan takziah. Melalui kegiatan tersebut didalamnya terdapat nilai-nilai karakter, diantaranya religius yang terdapat dalam shalat berjamaah, istighosah, dan peringatan hari besar. Sedangkan nilai nasionalisme terdapat pada kegiatan peringatan hari besar seperti HUT RI, hari Pahlawan, dan lain-lain. Nilai gotong royong terdapat pada kegiatan takziah. Oleh karena itu, melalui

<sup>94</sup> Supriyono, wawancara, Prigen, 30 Januari 2019.

kegiatan tersebut memunculkan nilai-nilai karakter moral yang baik.



Gambar 4.7 Takziah dengan memberikan santunan kepada siswa

Jadi, upaya guru PAI dalam meningkatkan pendidikan karakter moral di SMP Negeri 2 Prigen ada dua langkah yaitu mengintegrasikan ke dalam materi pembelajaran dan mengintegrasikan melalui kegiatan pembiasaan yang di dalamnya meliputi kegiatan istighosah, pembiasaan senyum, sapa, dan salam, shalat berjamaah, peringatan hari besar dan takziah.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Moral di SMP Negeri 2 Prigen**

Dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter moral di SMP Negeri 2 Prigen ada kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam. Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat diantaranya sebagai berikut.

Faktor pendukung meliputi:

a. Adanya dukungan dan kerjasama dari warga sekolah

Dari beberapa kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah, kepala sekolah, semua guru dan karyawan sangat mendukung. Oleh karena itu, dengan adanya dukungan tersebut maka program tersebut dapat terlaksana dengan lancar.

Sebagaimana yang disampaikan bapak Supriyono dalam wawancara sebagai berikut:

Kalo dari guru-guru disini semua mendukung seluruh program yang ada. Bentuk dukungannya itu dimasukkan dalam kegiatan sekolah. Sebelum membuat program otomatis rapat dulu. Juga kadang kita dibantu dengan anak-anak OSIS. Contoh, kegiatan HUT RI atau Maulid Nabi Muhammad SAW. Ketika dua minggu sebelum kegiatan, biasanya dari pihak guru selalu mengadakan diskusi. Enaknya gimana, terus bikin acaranya gimana, kebutuhannya apa aja. Baru seminggu atau beberapa hari kita nyuruh anak OSIS yang mbantuin acaranya biar berjalan dengan lancar.<sup>95</sup>



Gambar 4.8 Kerjasama siswa dan guru pada saat pembagian bakso hasil hewan kurban

<sup>95</sup> Supriyono, wawancara, Prigen, 30 Januari 2019.

b. Sarana dan prasarana yang memadai

Sebagaimana yang telah disampaikan bu Anggi Praptiwi, beliau menyampaikan bahwa:

Sarana dan prasarana di sini sudah Alhamdulillah lengkap. Sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Lab kita juga sudah alhamdulillah. Tapi untuk masjid sementara masih dalam proses perbaikan. Untuk beberapa bulan ini masih belum dapat digunakan seperti biasanya. Tapi kalo untuk menunjang proses pendidikan karakter kan tidak selamanya di lakukan di masjid. Jadi, ya itu bukan menjadi masalah.<sup>96</sup>

Faktor penghambat meliputi:

a. Jam mengajar yang sangat terbatas

Dalam kegiatan belajar mengajar, salah satu permasalahan yang dihadapi guru adalah minimnya jam pelajaran yang diberikan. Terutama mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang hanya diberikan 3 jam pelajaran.

Sebagaimana yang disampaikan bapak Supriyono bahwa:

Jam mengajar di kelas sangat sedikit. Apalagi kadang berkurang ketika ada program seperti kegiatan sekolah, atau kegiatan yang lain. Utamanya, akhlak kan tidak hanya disampaikan tentang teori saja. Tetapi yang lebih penting praktek. Biasanya satu kali pertemuan saja saya gunakan memahamkan konsep itupun kadang hampir dua jam. Belum yang lainnya. Kadang malah kalo mau ujian semester ada satu atau dua bab yang belum tersampaikan. Jadi, kadang saya minta jamnya guru lain kalo saya kekurangan jam ngajar.<sup>97</sup>

<sup>96</sup> Anggi Praptiwi, *wawancara*, Prigen, 29 Januari 2019.

<sup>97</sup> Supriyono, *wawancara*, Prigen, 30 Januari 2019.

Meskipun minimnya jam mengajar tapi menurut siswa, guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengajar sangat berbeda dengan guru lain.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Alvia Yulianti bahwa:

Saya kalo pelajaran PAI suka, tiba-tiba sudah bel. Nggak kerasa, padahal kalo pelajaran lainnya lama. Sampe anak-anak ngantuk. Dan saya suka diajar pak Supri karena kalo ngajar enak. Nggak bosenin, mudah faham. Pak Supri juga tegas sama suka bercanda orangnya. Jadi, kadang anak-anak ya takut kalo mau rame pas waktunya pak Supri.<sup>98</sup>

Mohammad Efendi juga menyampaikan hal yang sama, bahwa:

Pak Supri itu baik orangnya, saya senang. Anak-anak juga senang kalo waktunya pak Supri. Sangking senangnya kadang sampai guru-guru yang lain ke kelas. Karena katanya sudah ganti jam. Kita sekelas juga sering nggak dengar bel. Tapi, kalo mau UAS kadang pake jamnya guru-guru yang materinya sudah habis. Biasanya pake jamnya pak Agus bahasa Inggris. Soalnya itu kadang yang sebelum UAS materinya sudah habis duluan. Tapi ya gitu, anak-anak rame kalo pas diajar.<sup>99</sup>

Dari wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan minimnya jam pembelajaran yang ada, maka menjadi *problem* yang dihadapi guru PAI dalam mengajar. Terutama dalam menumbuhkan karakter moral yang baik kepada peserta didik karena dalam pembelajaran agama Islam tidak hanya teori, tetapi praktek yang diutamakan dalam menciptakan moral yang baik kepada peserta

<sup>98</sup> Alvia Yulianti, *wawancara*, Prigen, 30 Januari 2019.

<sup>99</sup> Mohammad Efendi, *wawancara*, Prigen, 30 Januari 2019.

didik. Dalam proses pembelajaran agama Islam, peserta didik sangat senang dengan metode yang digunakan oleh bapak Supriyono berbeda dengan guru yang lain. Materi yang disampaikan tidak monoton, dan dalam mengajar sangat tegas.

b. Latar belakang siswa yang beragam

SMP negeri 2 Prigen memiliki siswa yang beragam, 75% siswanya susah diatur terutama dalam kegiatan shalat ataupun upacara bendera.

Sebagaimana yang disampaikan ibu Solikhati bahwa:

Siswa disini angel kandanane mbak, kalo disuruh ini masih banyak omong. Kalo mau upacara contohnya, barisan itu kadang guru-guru ngatur sampek 15 menit. Itu barisan tok. Apalagi kalo mau shalat. Contohnya ya, kalo mau Istighosah itu guru-guru masih harus ngoprak-ngoprak ke tiap-tiap kelas. Kadang ada yang alasan menstruasi, nggak bawa mukenah, sakit perut. Padahal itu shalat istighosah cuman sebulan sekali. Apalagi kalo mau shalat dhuhur. kadang nunggu diomelin dulu baru shalat.<sup>100</sup>

Hasi observasi yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa siswa di SMP Negeri 2 Prigen sangat beragam. Terdapat siswa yang berasal dari suku Madura dan Jawa, beragama Islam dan Kristen. Tetapi sebagian besar suku Jawa dan beragama Islam. Sehingga dari suku dan agama yang berbeda tersebut berdampak pada sulitnya mengatur siswa yang beragam tersebut. Seperti ketika pada saat upacara bendera rutin setiap hari Senin guru-guru harus mengecek

<sup>100</sup> Solikhati, *wawancara*, Prigen, 28 Januari 2019.



masing-masing kelas untuk memastikan semua peserta didik mengikuti upacara bendera.<sup>101</sup>

- c. Ketidakseimbangan antara lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat

Sebagaimana yang disampaikan ibu Anggi Praptiwi, beliau menyampaikan bahwa:

Ketika di sekolah sudah dibimbing untuk menerapkan pendidikan karakter, tapi ketika di rumah si anak berada di lingkungan yang buruk. Atau gini, di sekolah sudah dicekok i tentang pendidikan karakter, tapi keluarganya malah kurang memberi dukungan untuk si anak bisa menerapkan seperti yang di sekolah. Itu kan malah juga kerja keras bapak ibu guru jadi sia-sia. Kadang orang tua kurang peduli kepada si anak. Apalagi yang orang tuanya kerja pabrik yang kadang-kadang kenak shift sampai nggak mempedulikan anaknya. Jadi, ya itu juga jadi masalah. Jadi, antara keluarga, masyarakat dan sekolah harus saling mendukung sehingga pendidikan karakter utamanya di desa dapat terlaksana dengan baik. Sehingga kalo anaknya punya akhlak yang baik kan orang tua juga bangga.<sup>102</sup>

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa antara orang tua, guru dan masyarakat dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter kurang seimbang. Sebagian besar orang tua kurang mempedulikan tentang betapa pentingnya menumbuhkan karakter moral kepada anak. Padahal lingkungan keluarga dan masyarakat yang menentukan akhlak anak. Guru di sekolah hanya sebagai jembatan anak antara di lingkungan keluarga dan di lingkungan masyarakat. Ketika seorang guru telah berusaha maksimal untuk mendidik anak agar memiliki moral yang baik,

<sup>101</sup> Observasi, Prigen, 21 Januari 2019.

<sup>102</sup> Anggi Praptiwi, *wawancara*, Prigen, 29 Januari 2019.



tetapi tidak ada kerjasama dengan keluarga maka akan menjadi sia-sia.

Dari berbagai teknik pengumpulan data di atas, maka peneliti dapat menganalisis bahwa ada dua upaya yang dilakukan guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pendidikan karakter moral di SMP Negeri 2 Prigen yaitu: diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran dan diintegrasikan melalui kegiatan pembiasaan yang kegiatannya meliputi: istighosah, shalat berjamaah, pembiasaan 3S (senyum, sapa, dan salam), peringatan hari besar dan takziah. Sedangkan faktor pendukung yang dihadapi guru PAI dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter moral adalah adanya dukungan dan kerjasama dari warga sekolah dan sarana dan prasarana yang memadai. Faktor penghambatnya adalah jam mengajar yang sangat terbatas, latar belakang siswa yang beragam, dan ketidakseimbangan antara lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

### **C. Pembahasan Temuan**

Dari data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara, observasi, dan metode dokumenter kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data. Dari data-data tersebut selanjutnya dianalisis sesuai dengan fokus penelitian yang ada dalam penelitian.

## 1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Moral di SMP Negeri 2 Prigen

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>103</sup> Seorang guru dijadikan panutan dan memberikan contoh yang baik oleh siswanya. Sosok guru sangat berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik, baik dalam segi intelektual ataupun religius. Oleh karena itu, guru perlu memberikan arahan dan bimbingan terhadap peserta didik seperti halnya peserta didik tingkat SMP yang sangat mudah terpengaruh dari hal-hal baik ataupun buruk.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan menemukan bahwa ada 2 upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pendidikan karakter moral yaitu:

### a. Mengintegrasikan ke dalam materi pembelajaran

Dalam proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam menggunakan metode takrir dalam pembelajaran. Metode ini sangat jarang digunakan oleh guru-guru yang lain. Beliau mengadopsi metode ini dari metodenya Rasulullah SAW ketika ceramah dihadapan para sahabat.

Temuan ini relevan dengan teori Ahmad Tafsir yang dikutip oleh Heri Gunawan bahwa proses pengintegrasian pendidikan agama

---

<sup>103</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, 32.

(karakter) bisa dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya; pengintegrasian materi pelajaran, pengintegrasian proses, pengintegrasian dalam memilih bahan ajar, dan pengintegrasian dalam memilih media pembelajaran.<sup>104</sup>

b. Mengintegrasikan melalui kegiatan pembiasaan, seperti melalui:

1) Kegiatan istighosah

Kegiatan istighosah dilakukan satu bulan sekali tepatnya pada hari Jum'at Legi. Kegiatan ini dimulai pukul 07.00-08.00 WIB yang diawali dengan shalat Dhuha berjamaah kemudian dilanjutkan dengan pembacaan istighosah. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh peserta didik yang beragama Islam. Guru-guru ikut serta dalam kegiatan ini, biasanya dalam kegiatan ini dipimpin oleh guru pendidikan agama Islam (bapak Supriyono).

2) Pembiasaan 3S (senyum, sapa dan salam)

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan.<sup>105</sup> Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, kekuatan tersebut dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan, dan aktivitas lainnya.

<sup>104</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, 215.

<sup>105</sup> E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 166.

Kegiatan ini menjadi kewajiban di sekolah ini sebagai upaya guru pendidikan agama Islam dalam menciptakan karakter religius kepada peserta didik, diberlakukan di sekolah mulai peserta didik masuk sampai pulang sekolah. Pagi, diawali bersalaman dengan guru-guru dan saling bertegur sapa ketika diluar kelas. Salam ketika sebelum dan selesai pembelajaran. Tujuan dari pembiasaan ini mempererat tali silaturahmi, menjaga hubungan yang harmonis antar guru dengan peserta didik serta menanamkan sikap ketawadu'an peserta didik kepada guru. Selain itu, akan menumbuhkan rasa patuh dan hormat serta sopan kepada guru. Oleh karena itu, diharapkan kegiatan ini tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi terbawa sampai di lingkungan keluarga dan masyarakat.

### 3) Kegiatan shalat berjamaah

Shalat menurut bahasa Arab ialah “do'a”, tetapi yang dimaksud disini adalah “ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang dikemukakan.<sup>106</sup> Shalat berjamaah berarti dilakukan secara bersama-sama, minimal dilakukan oleh 2 orang yang terdiri dari imam dan makmum.

---

<sup>106</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014), 53.

Mengerjakan shalat harus mengikuti tata cara yang telah diajarkan Rasulullah SAW. Adapun rukun shalat adalah sebagai berikut:

- a) Niat
- b) Berdiri jika mampu
- c) Takbiratul ikhram sambil membaca takbir
- d) Membaca surat Al-Fatihah
- e) Ruku'
- f) I'tidal
- g) Sujud
- h) Duduk diantara dua sujud
- i) Duduk pada tasyahud akhir
- j) Membaca tasyahud akhir
- k) Membaca shalawat Nabi
- l) Salam
- m) Tertib<sup>107</sup>

Kegiatan shalat berjamaah ini dilakukan secara bergantian antara kelas VII dengan VIII dan IX. Sholat berjamaah ini biasanya dilakukan pada saat shalat dhuhur. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik melaksanakan shalat, karena shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan ini dapat menanamkan

---

<sup>107</sup> Sayuti, *Tuntutan Shalat untuk Wanita*, (t.t: Sangkala, 2012), 50.

karakter religius kepada peserta didik. Tetapi, untuk beberapa bulan saat ini peserta didik tidak dapat melakukan kegiatan shalat berjamaah di sekolah. Akan tetapi, saat ini untuk kegiatan ini dilaksanakan di rumah masing-masing sepulang sekolah. Karena terkendala renovasi pembangunan masjid. Jadi, menjadi tanggung jawab orang tua ketika anak tidak menjalankan shalat dhuhur.

#### 4) Peringatan hari besar

Penerapan hari besar yang dilakukan di SMP Negeri 2 Prigen tidak hanya peringatan hari besar Islam, tetapi peringatan hari bersejarah juga diperingati. Kegiatan peringatan hari besar ini terhadap peserta didik merupakan nilai karakter yang terkait dengan perjuangan-perjuangan Nabi dalam membela Islam dan perjuangan para pahlawan yang telah gugur terutama dalam merebut kemerdekaan Republik Indonesia. Sehingga peserta didik dapat mengambil manfaat atau pesan dari perjuangan para nabi dan para pahlawan. Dengan adanya peristiwa Islam agar terbangunnya pikiran, perkataan dan tindakan yang diupayakan berdasarkan nilai-nilai agama. Sehingga agama yang dianutnya dapat dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta didik dapat memahami pentingnya menumbuhkan nilai-nilai nasionalisme.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka sesuai dengan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kegiatan peringatan hari besar yang dilakukan di SMP Negeri 2 Prigen tidak hanya peringatan hari besar Islam. Akan tetapi, seperti HUT RI, hari Sumpah Pemuda, hari Kesaktian Pancasila juga dilakukan sebagai bentuk rasa cinta tanah air, atau menghargai jasa-jasa para pahlawan. Kegiatan seperti itu biasanya diadakan lomba-lomba dan upacara bendera. Sedangkan kegiatan Islam seperti Maulid Nabi diadakan ceramah agama, dan kegiatan Idul Adha dilakukan shalat Idul Adha beserta penyembelihan hewan qurban. Kegiatan ini dilaksanakan di sekolah yang diikuti oleh seluruh peserta didik beserta guru dan karyawan SMP Negeri 2 Prigen.

#### 5) Takziah

Takziah berasal dari kata *'azza-yu'azzi* yang artinya berduka cita atau berbela sungkawa atas musibah yang menimpa. Dalam konteks muamalah Islam, takziah adalah mendatangi keluarga orang yang meninggal dunia dengan maksud menyabarkannya dengan ungkapan-ungkapan yang dapat menenangkan perasaan dan menghilangkan kesedihan. Takziah menjadi aplikasi dari sikap saling tolong menolong dan bekerja sama dalam kebaikan dan ketakwaan.<sup>108</sup>

<sup>108</sup> Arif Supriono, *Seratus Cerita tentang Akhlak*, (Jakarta: Republika, 2006), 141.

Kegiatan ini dilakukan ketika ada salah satu orang tua peserta didik atau bapak/ibu guru meninggal dunia. Sebagai bentuk ikut berbela sungkawa. Biasanya peserta didik menggalang dana untuk takziah. Atau biasanya diambilkan dari uang infaq yang dikumpulkan setiap hari kamis.

Berdasarkan hasil wawancara kegiatan ini perlu dilakukan karena dengan adanya kegiatan ini memunculkan sikap saling gotong royong meringankan beban. Sehingga tidak hanya nilai-nilai religius yang terbentuk melalui kegiatan ini.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irma Tri Utami berjudul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Udanawu Blitar* persamaannya bahwa upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Udanawu Blitar, diantaranya: tradisi senyum, sapa dan salam, shalat dhuhur berjamaah, dan peringatan hari besar keagamaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Galih Prayogo dan Moh. Gufon Romadhoni tidak mendukung.

Temuan ini relevan dengan teori yang ada dalam buku Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah oleh Agus Zainul Fitri bahwa ada 3 strategi mengajar guru dalam menerapkan pendidikan karakter, yang berbentuk integrasi yaitu:



a. Integrasi ke dalam mata pelajaran

Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi ke dalam penyusunan silabus dan indikator yang merujuk pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam KTSP. Selain itu, kurikulum 2013 merujuk pada kompetensi inti dan kompetensi dasar. Di dalam kelas pendidikan karakter dapat dilakukan dengan bersalaman dengan mencium tangan guru untuk memunculkan rasa hormat dan tawadu' kepada guru, penanaman sikap disiplin dan syukur melalui shalat berjamaah, penanaman nilai ikhlas dan pengorbanan melalui penyantunan terhadap anak yatim dan fakir miskin.<sup>109</sup>

b. Integrasi ke penciptaan pembiasaan dan modeling

Pengondisian dan pembiasaan untuk mengembangkan karakter dapat dilakukan dengan cara:<sup>110</sup>

- 1) Mengucapkan salam saat mengawali proses pembelajaran.
- 2) Berdo'a sebelum memulai pekerjaan untuk menanamkan jiwa terima kasih kepada Allah SWT.
- 3) Pembiasaan memberi kesempatan kepada orang lain untuk berbicara sampai selesai sebelum memberikan komentar atau jawaban.
- 4) Pembiasaan angkat tangan ketika ingin bertanya, menjawab, atau berpendapat.

<sup>109</sup> Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 46.

<sup>110</sup> *Ibid.*, 50.

- 5) Pembiasaan untuk bersalaman ketika bertemu dengan guru.
  - 6) Melaksanakan shalat berjamaah,
  - 7) Do'a bersama, dan lain-lain.
- c. Integrasi ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah

Integrasi ke dalam kegiatan sehari-hari dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu:<sup>111</sup>

- 1) Kegiatan rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya kegiatan upacara hari Senin, piket kelas, upacara besar kenegaraan, shalat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdo'a sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik, dan teman.
- 2) Kegiatan spontan, yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga. Misalnya, mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau memberikan sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana.
- 3) Keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin,

---

<sup>111</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, 95.

kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur dan kerja keras.

- 4) Pengondisian atau *conditioning* yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter. Misalnya kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang di lorong sekolah dan di dalam kelas.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Karakter Moral di SMP Negeri 2 Prigen**

Berdasarkan data di lapangan terkait fokus faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru PAI dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter moral di SMP Negeri 2 Prigen adalah sebagai berikut.

### **a. Faktor pendukung, meliputi:**

- 1) Adanya dukungan dan kerja sama dari warga sekolah

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa seluruh peserta didik, kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah sangat mendukung ketika akan mengadakan suatu program kegiatan. Terutama guru yang terlibat secara langsung, dan peserta didik ikut serta di dalamnya sehingga kegiatan terlaksana dengan lancar.

Temuan ini relevan dengan teori dalam bukunya E. Mulyasa bahwa keberhasilan pendidikan karakter di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam melibatkan seluruh warga sekolah. Dalam hal ini seluruh warga sekolah harus terlibat dalam pembelajaran, diskusi, dan rasa memiliki dalam upaya pendidikan karakter.<sup>112</sup>

2) Sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana yang memadai sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter moral. SMP Negeri 2 Prigen ini sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup, seperti adanya laboratorium, masjid, lapangan, dan lain-lain demi menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

Temuan peneliti relevan dengan teori dalam bukunya E. Mulyasa yaitu fasilitas dan sumber belajar yang perlu dikembangkan dalam mendukung suksesnya implementasi pendidikan karakter antara lain laboratorium, pusat sumber belajar, dan perpustakaan, serta tenaga pengelola dan peningkatan kemampuan pengelolanya.<sup>113</sup>

b. Faktor penghambat, meliputi:

1) Jam mengajar yang sangat terbatas

Minimnya jam mengajar yang diberikan membuat guru PAI dan Budi Pekerti mengeluh. Terutama pembelajaran PAI dan

<sup>112</sup> E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 37.

<sup>113</sup> *Ibid.*, 22.

Budi Pekerti yang didalamnya memuat materi Alquran dan Hadits, akidah dan akhlak, fiqih, dan SKI. Selain itu, tidak hanya teori yang disampaikan tetapi praktek yang ditekankan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2) Latar belakang siswa yang beragam

Setiap individu satu dengan individu yang lain memiliki perbedaan. Begitu pula dengan peserta didik, antara peserta didik satu dengan yang lain memiliki karakter yang berbeda. Agama, suku, ras, latar belakang dan budaya menyebabkan keragaman. Sehingga, dengan adanya perbedaan yang beraneka ragam menjadi kendala dalam meningkatkan pendidikan karakter.

## 3) Ketidakseimbangan antara lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat

Kerjasama antara guru, orang tua dan masyarakat dalam meningkatkan karakter sangat diutamakan. Ketika seorang guru telah memberikan tauladan yang baik kepada peserta didik, tetapi orang tua dan masyarakat memberikan contoh yang buruk kepada anak maka, tidak menutup kemungkinan anak tersebut memiliki moral yang buruk. Oleh karena itu, orang tua terutama ibu menjadi madrasah pertama bagi seorang anak. Ketika kerjasama keluarga, sekolah, dan masyarakat saling mendukung dalam upaya meningkatkan karakter moral anak, maka anak tersebut memiliki moral yang baik, tetapi apabila anak hidup di

lingkungan yang kurang mendukung atau ketidakseimbangan dalam upaya meningkatkan karakter maka anak tersebut memiliki moral yang buruk. Ketika ingin mencapai kesuksesan tersebut dibutuhkan sosialisasi dengan tepat kepada orang tua dan masyarakat peserta didik. Karena sosialisasi itu penting, agar mengenal dan memahami visi dan misi sekolah, serta pendidikan karakter yang akan diimplementasikan. Melalui sosialisasi ini dapat menunjang dan menentukan keberhasilan pendidikan karakter.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 faktor yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter moral di SMP Negeri 2 Prigen, diantaranya faktor pendukung yang meliputi adanya dukungan dan kerjasama dari warga sekolah dan sarpras yang memadai, dan faktor penghambat yang meliputi jam mengajar yang sangat terbatas, latar belakang siswa yang beragam, dan ketidakseimbangan antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

IAIN JEMBER

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data sebagai hasil penelitian dari pembahasan mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pendidikan karakter moral di SMP Negeri 2 Prigen, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Ada 2 upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pendidikan karakter moral di SMP Negeri 2 Prigen yaitu mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam materi pembelajaran dengan menggunakan metode takrir atau pengulangan dan mengintegrasikan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan yang meliputi kegiatan istighosah, pembiasaan 3S (senyum, sapa dan salam), shalat berjamaah, peringatan hari besar dan takziah.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter moral di SMP Negeri 2 Prigen adalah *pertama* faktor pendukung meliputi adanya dukungan dan kerjasama dari warga sekolah, sarana dan prasarana yang memadai. *Kedua* faktor penghambat meliputi jam mengajar yang sangat terbatas, latar belakang siswa yang beragam, dan ketidakseimbangan antara lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

## B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang ada sebagai berikut:

1. Bagi lembaga SMP Negeri 2 Prigen diharapkan semakin meningkatkan program-program yang lain dalam upaya mendukung program penguatan pendidikan karakter terutama moral peserta didik. Peraturan atau tata tertib semakin ditegakkan secara tegas dan guru-guru yang ada dibekali secara penuh tentang program penguatan karakter. Sehingga dapat menerapkan dan memberikan tauladan yang baik kepada peserta didik.
2. Bagi guru pendidikan agama Islam agar selalu membuat metode mengajar yang kreatif dan selalu menciptakan kegiatan Islami yang dapat meningkatkan karakter moral peserta didik. Sehingga dengan adanya kegiatan positif tersebut moral peserta didik menjadi lebih baik.
3. Bagi kepala sekolah, diharapkan selalu memantau perkembangan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran atau di luar pembelajaran agar tidak terulang kembali peristiwa lama yang pernah mencoreng nama baik sekolah.

IAIN JEMBER



## BIODATA PENULIS

Nama : Ernawati  
Nomor Induk Mahasiswa : T20151028  
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 14 Nopember 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Talangwatu Dusun Gutean Desa Dayurejo RT  
04 RW 01 Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam



### Riwayat Pendidikan

1. TK PKK VIII Dayurejo
2. SD Negeri 4 Dayurejo
3. SMP Negeri 2 Prigen
4. SMA Negeri 1 Kejayan
5. S1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Kabupaten Jember

# IAIN JEMBER

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER MORAL  
DI SMP NEGERI 2 PRIGEN**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**ERNAWATI  
NIM: T20151028**

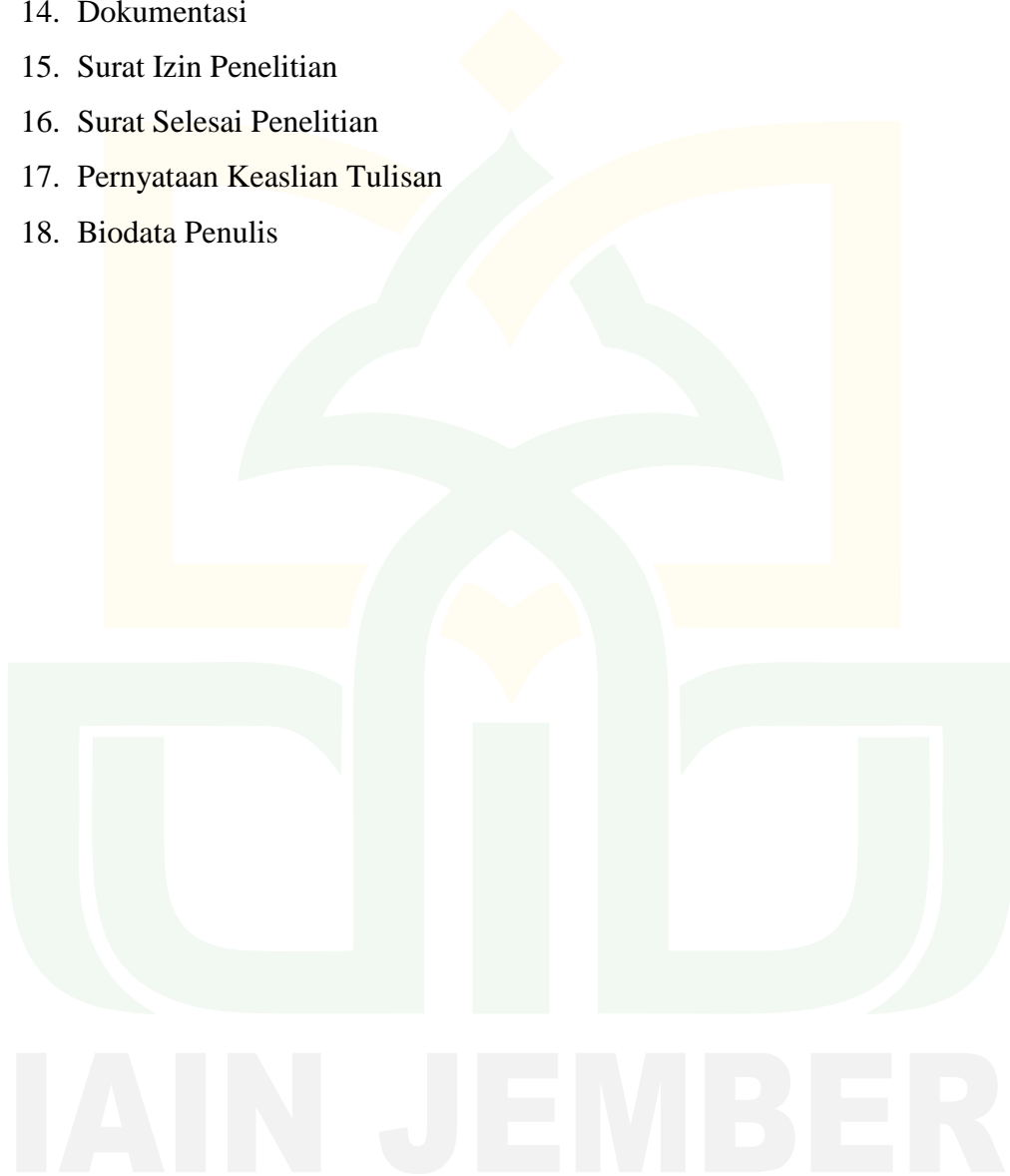
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MARET 2019**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Definisi Istilah .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>16</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	16
B. Kajian Teori .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>65</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	65
B. Lokasi Penelitian .....	66
C. Subyek Penelitian .....	66
D. Teknik Pengumpulan Data .....	68
E. Analisis Data .....	72
F. Keabsahan Data .....	76
G. Tahap-tahap Penelitian .....	77

<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>79</b>
<b>A. Gambaran Obyek Penelitian .....</b>	<b>79</b>
1. Sejarah SMP Negeri 2 Prigen .....	79
2. Visi dan Misi Sekolah .....	80
3. Profil Sekolah .....	80
<b>B. Penyajian Data dan Analisis .....</b>	<b>81</b>
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Moral di SMP Negeri 2 Prigen .....	82
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Moral di SMP Negeri 2 Prigen.....	104
<b>C. Pembahasan Temuan.....</b>	<b>110</b>
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Moral di SMP Negeri 2 Prigen .....	111
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Moral di SMP Negeri 2 Prigen.....	120
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>127</b>
A. Kesimpulan .....	127
B. Saran-saran .....	128
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>129</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Matrik Penelitian	
2. Pedoman Penelitian	
3. Jurnal Kegiatan Penelitian	
4. RPP Mata Pelajaran PAI & Budi Pekerti Kelas VII	
5. Jadwal Imam Shalat Dhuha dan Istighosah	
6. Penilaian Kepribadian Siswa SMP Negeri 2 Prigen	
7. Denah Lokasi	
8. Letak Geografis SMP Negeri 2 Prigen	
9. Data Peserta Didik SMP Negeri 2 Prigen	

10. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 2 Prigen
11. Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Prigen
12. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Prigen
13. Prestasi Siswa SMP Negeri 2 Prigen
14. Dokumentasi
15. Surat Izin Penelitian
16. Surat Selesai Penelitian
17. Pernyataan Keaslian Tulisan
18. Biodata Penulis



## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 4.1	Matrik Temuan .....	124



## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
Gambar 4.1	Surat Pernyataan Merubah Sikap .....	94
Gambar 4.2	Proses Pembelajaran PAI & Budi Pekerti .....	95
Gambar 4.3	Kegiatan Istighosah .....	97
Gambar 4.4	Pembiasaan Bersalaman Kepada Guru .....	99
Gambar 4.5	Kegiatan Shalat Dhuhur Berjamaah .....	100
Gambar 4.6	Kegiatan Halal bi Halal .....	102
Gambar 4.7	Takziah dengan Memberikan Santunan .....	104
Gambar 4.8	Kerjasama Siswa dan Guru pada Saat Pembagian Bakso Hasil Hewan Kurban .....	105



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Alquran dan Terjemah.
- Anwar, Muhammad. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Budiningsih, Asri. 2004. *Pembelajaran Moral: Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Drajat, Zakiyah. 1979. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Drajat, Zakiyah dkk. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fahlevi, Derli. 2018. *Quantum Leadership The 5<sup>TH</sup> Level Of Execution (Lima Langkah Rahasia Pemimpin yang Terbukti Membawa Kesuksesan dalam Kehidupan Pribadi dan Organisasi di Era Disruptif Saat Ini)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fitri, Agus Zainul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implikasi*. Bandung: ALFABETA.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <https://www.merdeka.com/jakarta/anies-baswedan-pendidikan-karakter-bukan-sekadar-ilmu-pengetahuan.html> diakses pada tanggal 23 Desember 2018 pukul 10.00 WIB.
- Islamuddin, Haryu. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Komalasari, Kokom dan Didin Saripudin. 2017. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: PT Refika Aditama.



- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael and Saldana, Johnny. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Soucebook*. Amerika: Sage.
- Moleong, Lexy, J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujtahid. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Nuridin, Muhammad. 2004. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Prismsophie.
- Rasjid, Sulaiman. 2014. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Rianawati. 2014. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah dan Madrasah*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Sahlan, Moh. 2015. *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* Jember: STAIN Jember Press.
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Saroni, Mohammad. 2011. *Personal Banding Guru: Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sarwan. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jember: Center For Society Studies.
- Sayuti. 2012. *Tuntutan Shalat untuk Wanita*. Sangkala.

Sekretariat Negara RI, Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen.

Sugihartono, dkk. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.

Supriono, Arif. 2006. *Seratus Cerita tentang Akhlak*. Jakarta: Republika.

Suyadi. 2012. *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.

Tim Merdeka. *Kronologi Lengkap Kasus Siswa Tantang Guru Honorer Karena Ditegur Saat Merokok*. [www.merdeka.com](http://www.merdeka.com) (17 Februari 2019).

Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

IAIN JEMBER



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER MORAL  
DI SMP NEGERI 2 PRIGEN**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin  
Tanggal : 27 Mei 2019

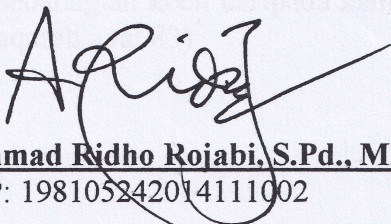
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

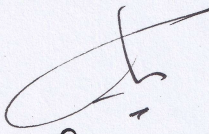
  
(As'ari, M.Pd.I)


NIP: 19760915200501104

  
(Ahmad Ridho Rojabi, S.Pd., M.Pd)

NIP: 198105242014111002

Anggota:

1. Sofkhatin Khumaidah, M.Ed., Ph.D. (  )

2. Dra. Khoiriyah, M.Pd. (  )

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

NIP. 196405111999032001



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ernawati

NIM : T20151028

Prodi/jurusan : Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Moral di SMP Negeri 2 Prigen”** ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 25 Maret 2019  
Saya yang menyatakan,



Ernawati  
NIM. T20151028

## Letak Geografis SMP Negeri 2 Prigen

SMP Negeri 2 Prigen, terletak di Desa Dayurejo, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan.



Gambar: Pintu masuk SMP Negeri 2 Prigen

Adapun letak geografisnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah selatan desa Gamoh
- b. Sebelah barat sawah
- c. Sebelah timur sawah
- d. Sebelah Sebelah Utara desa Dayurejo

IAIN JEMBER

## Data Peserta Didik SMP Negeri 2 Prigen

Adapun data siswa SMP Negeri 2 Prigen adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan jenis kelamin:

1) Laki-laki : 281 siswa

2) Perempuan : 247 siswa

b. Berdasarkan kelas

**Tabel: Data Siswa berdasarkan Kelas**

No.	Kelas	Jumlah siswa			Wali Kelas
		L	P	Total	
1.	VII A	18	15	33	Dra. Mamik Isnarini
2.	VII B	17	15	32	Warsini, S.Pd
3.	VII C	18	15	33	Agoes Soemarsono, S.Pd
4.	VII D	19	14	33	Dra. Suci Asri Lukitowati
5.	VII E	18	14	32	Solikhati, S.Pd
6.	VII F	18	14	32	Anggi Praptiwi, S.Pd
7.	VIII A	15	14	29	Bukhori Muslim, S.Pd
8.	VIII B	16	15	31	M. Gufron Anwar, S.Pd
9.	VIII C	16	13	29	M. Taufik Irfan, S.Pd.I
10.	VIII D	16	16	32	Darmini Suhartatik, S.Pd
11.	VIII E	17	15	32	Drs. Nofri Herdianto
12.	IX A	20	17	37	Ahmad Bakhrudin, S.Pd
13.	IX B	18	18	36	Firdah Mazidah, S.Si
14.	IX C	21	16	37	Drs. Bambang Setyobudi
15.	IX D	19	18	37	Restu Andayani, M.Pd
16.	IX E	18	18	36	Drs. Rifa'i

## Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 2 Prigen

Adapun data tenaga pendidik dan kependidikan SMP Negeri 2 Prigen adalah sebagai berikut:

**Tabel: Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

No.	Nama	Jenis Kelamin		Ijazah Terakhir	Jabatan
		L	P		
1.	Arief Agung W.	X		S2	Kepala Sekolah
2.	Agoes Soemarsono	X		S1	Guru mapel
3.	Ahmad Bakhruddin	X		S1	Guru mapel
4.	Anggi Praptiwi		X	S1	Guru BK/Guru mapel
5.	Bambang Setyobudi	X			Guru mapel
6.	Bukhori Muslim	X		S1	Guru mapel
7.	Darmini Suhartatik		X	S1	Guru mapel
8.	Eko Widiyanto	X		S1	Guru mapel/ Ur. Humas
9.	Firdah Mazidah		X	S1	Guru mapel
10.	Ilyas	X		SMU	Tukang kebun
11.	Karnoto	X		S1	Guru mapel/ Ur. Sarpras
12.	Mamik Isnarini		X	S1	Guru mapel
13.	M. Gufron Anwar	X		S1	Guru mapel
14.	Muh. Taufik Irfan	X		S1	Guru mapel
15.	Nofri Herdiyanto	X		S1	Guru mapel
16.	Rifa'i	X		S1	Guru mapel
17.	Solikhati		X	S1	Guru mapel
18.	Suci Asri L.		X	S1	Guru mapel

No.	Nama	Jenis Kelamin		Ijazah Terakhir	Jabatan
		L	P		
19.	Supriyono	X		S2	Guru BK/Guru mapel/ Kesiswaan
20.	Suswati Ningsih		X	D3	Bendahara sekolah
21.	Restu Andayani		X	S2	Guru mapel/ Ur. Kurikulum
22.	Tulus Wahyudhi	X		D1	Tenaga administasi sekolah
23.	Warsini		X	S1	Guru mapel
24.	Wulidah		X	SMA	Kepala TU
25.	Zahrotur Rizqiah		X	S1	Guru mapel/ Wakil Kepala Sekolah





## Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Prigen

Adapun data sarana di SMP Negeri 2 Prigen diantaranya adalah:

**Tabel: Data Sarana**

No.	Nama Sarana	Letak	Jumlah	Status
1.	Oven	Ruang keterampilan	1	Laik
2.	Wajan	Ruang keterampilan	1	Laik
3.	Kompor gas	Ruang keterampilan	1	Laik
4.	Mixer	Ruang keterampilan	2	Laik
5.	Gilingan mie	Ruang keterampilan	1	Laik
6.	Panci presto	Ruang keterampilan	1	Laik
7.	Blender	Ruang keterampilan	1	Laik
8.	Kompor minyak	Ruang keterampilan	1	Laik
9.	Pahat ukir	Ruang keterampilan	3	Laik
10.	Pasrah listrik	Ruang keterampilan	1	Laik
11.	Bor listrik	Ruang keterampilan	1	Laik
12.	Meja	Lab. Komputer	20	Laik
13.	Kursi	Lab. Komputer	40	Laik
14.	AC	Lab. Komputer	2	Laik
15.	Komputer	Lab. Komputer	35	Laik
16.	Komputer	Perpustakaan	1	Laik
17.	Rak buku	Perpustakaan	4	Laik

<b>No.</b>	<b>Nama Sarana</b>	<b>Letak</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Status</b>
18.	Meja baca	Perpustakaan	6	Laik
19.	Meja guru	Perpustakaan	1	Laik
20.	Kursi guru	Perpustakaan	1	Laik
21.	Meja guru	Kelas 7, 8, 9	16	Laik
22.	Kursi guru	Kelas 7, 8, 9	16	Laik
23.	Meja siswa	Kelas 7, 8, 9	265	Laik
24.	Kursi siswa	Kelas 7, 8, 9	530	Laik
25.	Papan tulis	Kelas 7, 8, 9	16	Laik
26.	Tempat sampah	Kelas 7, 8, 9	16	Laik
27.	Kloset jongkok	Kamar mandi guru	1	Laik
28.	Tempat air	Kamar mandi guru	2	Laik
29.	Kloset jongkok	Kamar mandi	12	Laik
30.	Bak air	Kamar mandi	12	Laik
31.	Meja TU	Ruang TU	9	Laik
32.	Kursi TU	Ruang TU	9	Laik
33.	Printer	Ruang TU	3	Laik
34.	Kursi Guru	Ruang BK	3	Laik
35.	Meja Guru	Ruang BK	3	Laik
36.	Meja & kursi tamu	Ruang BK	1	Laik

<b>No.</b>	<b>Nama Sarana</b>	<b>Letak</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Status</b>
37.	Meja pimpinan	Ruang Kepsek	1	Laik
38.	Kursi pimpinan	Ruang Kepsek	1	Laik
39.	Papan pengumuman	Ruang Kepsek	1	Laik
40.	Meja & kursi tamu	Ruang Kepsek	1	Laik
41.	Komputer	Ruang Guru	1	Laik
42.	Meja guru	Ruang Guru	23	Laik
43.	Kursi guru	Ruang Guru	23	Laik
44.	Papan pengumuman	Ruang Guru	1	Laik
45.	Meja guru	Ruang Wakasek	1	Laik
46.	Kursi guru	Ruang Wakasek	1	Laik
47.	Meja siswa	Lab. IPA	20	Laik
48.	Kursi siswa	Lab. IPA	33	Laik
49.	Meja guru	Lab. IPA	1	Laik
50.	Kursi guru	Lab. IPA	1	Laik
51.	Tempat cuci tangan	Lab. IPA	2	Laik
52.	Perlengkapan P3K	Ruang UKS	1	Laik
53.	Tandu	Ruang UKS	1	Laik

No.	Nama Sarana	Letak	Jumlah	Status
54.	Tempat tidur	Ruang UKS	1	Laik
55.	Mic	Masjid	1	Laik
56.	Perlengkapan ibadah	Masjid	2	Laik
57.	Etalase	Koperasi	2	Laik
58.	Meja tamu	Ruang tamu	2	Laik
59.	Kursi tamu	Ruang tamu	4	Laik
60.	Kursi	Lab. Bahasa	40	Laik
61.	Meja	Lab. Bahasa	20	Laik
62.	Ruang rapat	Ruang OSIS	1	Laik

Adapun data prasarana di SMP Negeri 2 Prigen adalah sebagai berikut:

**Tabel: Data Prasarana**

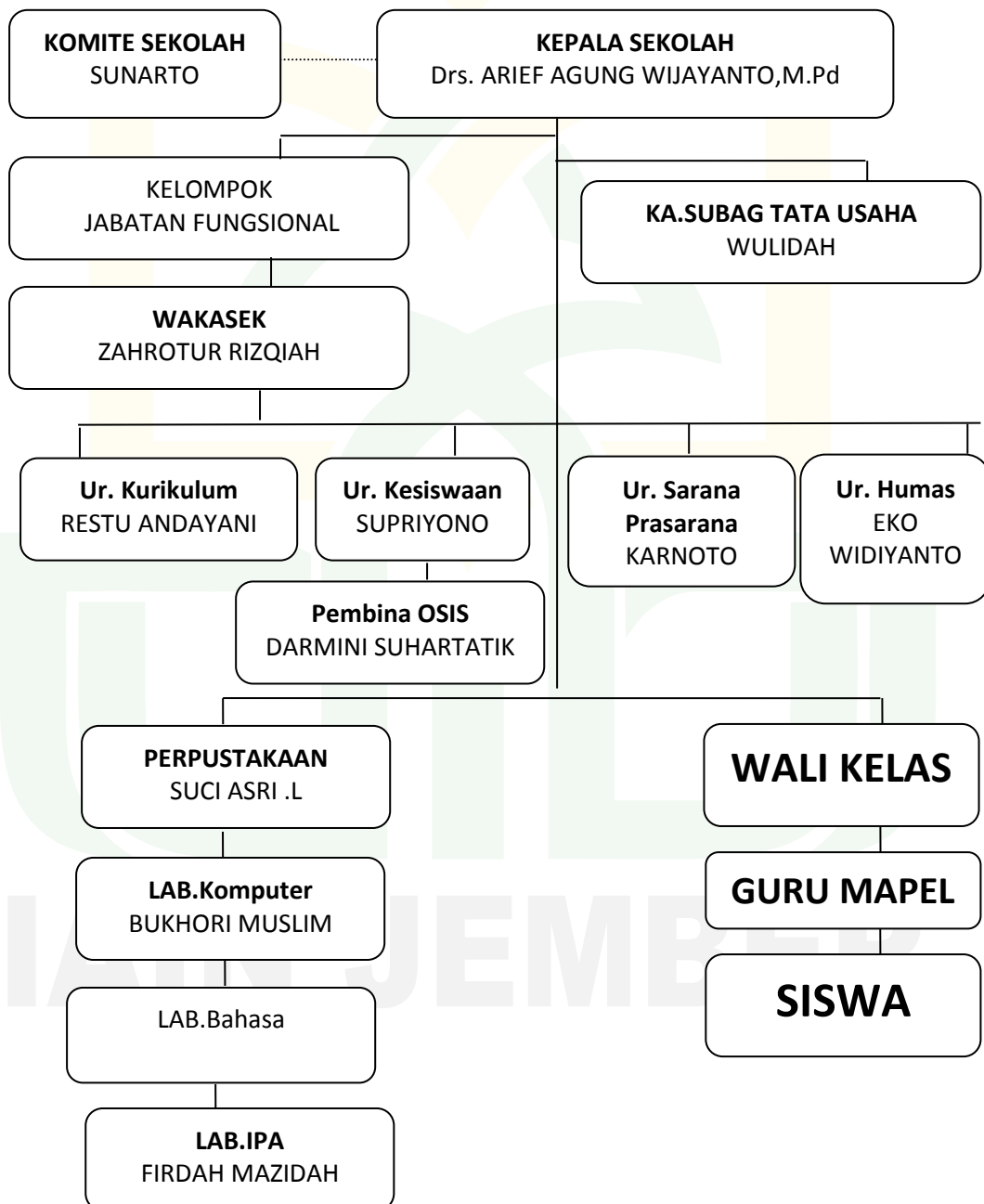
No.	Nama Prasarana	Ukuran (m <sup>2</sup> )	
		Panjang	Lebar
1.	Perpustakaan	7	2
2.	Lab. IPA	8	15
3.	Ruang keterampilan	3	7
4.	Lab. Bahasa	7	9

No.	Nama Prasarana	Ukuran (m <sup>2</sup> )	
		Panjang	Lebar
5.	Lab. Komputer	7	9
6.	Ruang Kepala sekolah	5	3
7.	Ruang Wakasek	3	3
8.	Ruang Guru	8	5
9.	Ruang Tata Usaha	8	3
10.	Ruang Tamu	5	3
11.	Gudang	4	2
12.	Dapur	1	3
13.	Kamar mandi/WC Guru	1,5	2
14.	Kamar mandi/WC siswa	2	1
15.	Ruang BK	3	2
16.	Ruang UKS	3	2
17.	Ruang OSIS	3	2
18.	Masjid	5	5
19.	Koperasi	3	3
20.	Kantin	1,5	3
21.	Lapangan upacara	44	12

## Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Prigen

Adapun struktur organisasi SMP Negeri 2 Prigen adalah sebagai berikut:

Bagan: Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Prigen Tahun Pelajaran 2018/2019



## Prestasi Siswa SMP Negeri 2 Prigen



Gambar: Sebagian piala hasil prestasi siswa

IAIN JEMBER

Tabel 4.1  
Matrik Temuan Fokus pertama dan kedua

No.	Fokus	Komponen	Temuan
1.	Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan pendidikan karakter moral di SMP Negeri 2 Prigen?	a. Diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran	Menggunakan metode takrir atau pengulangan
		b. Diintegrasikan melalui kegiatan pembiasaan, yang meliputi: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kegiatan istighosah</li> <li>2) Pembiasaan 3S</li> <li>3) Kegiatan shalat berjamaah</li> <li>4) Peringatan hari besar</li> </ol>	Beberapa kegiatan yang menjadi kebiasaan di SMP Negeri 2 Prigen  Dilakukan pada hari Jum'at legi pukul 07.00. WIB  Dilakukan mulai awal masuk sekolah sampai pulang  Shalat Dhuhur berjamaah bergantian  Peringatan hari besar nasional dan peringatan hari besar Islam



No.	Fokus	Komponen	Temuan
		5) takziah	Dilakukan sebagai bentuk berbela sungkawa kepada keluarga yang ditinggalkan.
2.	Apa faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru PAI dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter moral di SMP Negeri 2 Prigen?	<p>Faktor pendukung</p> <p>a. Adanya dukungan dan kerja sama dari warga sekolah</p> <p>b. Sarana dan prasarana yang memadai</p> <p>Faktor penghambat</p> <p>a. Jam mengajar yang sangat terbatas</p> <p>b. Latar belakang siswa yang beragam</p>	<p>Kerjasama yang baik menyebabkan terlaksananya program dengan baik dan lancar</p> <p>SMP Negeri 2 Prigen sudah memiliki fasilitas yang cukup (adanya laboratorium, lapangan, masjid, dll)</p> <p>Minimnya jam mengajar sangat dikeluhkan guru PAI karena pelajaran tidak hanya teori tetapi praktik sekaligus</p> <p>Beragamnya siswa yang ada menyebabkan sulitnya mengarahkan siswa menjadi generasi yang berakhlakul karimah dan bermoral</p>

No.	Fokus	Komponen	Temuan
		c. Ketidakseimbangan antara lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.	Kondisi orang tua dan masyarakat pedesaan yang minim pendidikan menyebabkan kurangnya memahami pentingnya pendidikan karakter bagi anak.

IAIN JEMBER

## MOTTO

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا  
وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا  
الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ



Artinya : “Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.” (Q.S Al-Baqarah ayat 83)\*

IAIN JEMBER

---

\* Al-Qur'an dan Terjemah, 2:83.

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kehadirat Allah SWT, dengan setulus hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. My Inspiration Sang Revolusioner Nabi Muhammad SAW dan para Sahabat-Nya.
2. Kedua orang tua, Bapak Mistar dan Ibu Hartini selaku pendidik sejati dalam hidup saya. Terima kasih atas perjuangan dan limpahan do'a tanpa henti.
3. Semua guru dan dosen yang telah rela memberikan ilmu dan motivasi, sehingga saya dapat mewujudkan harapan sebagai awal untuk menggapai cita-cita.
4. Kepala SMP Negeri 2 Prigen beserta dewan guru yang telah membantu saya dalam penyelesaian penelitian skripsi.
5. Guru BK dan wali kelas VII E serta siswa-siswi SMP Negeri 2 Prigen.
6. Untuk sahabat-sahabat saya yang telah setia menemani saya suka maupun duka, dalam beberapa tahun ini selalu memberikan masukan motivasi terkait perkuliahan dan skripsi ini.
7. Serta teman-teman seperjuangan (A1-JOSS) yang takkan terlupakan dan telah mewarnai hidup saya.

## KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi yang berjudul “*Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pendidikan karakter moral di SMP Negeri 2 Prigen*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang yaitu Addinul Islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas pelayanan dan dukungan kepada semua mahasiswa termasuk kepada peneliti..
2. Ibu Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Mashudi, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan waktu dan arahannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, yang telah memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
5. Ibu Dra. Khoiriyah, M.Pd, selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan

ilmu, bimbingan, koreksi, saran, dan motivasi selama proses penulisan skripsi ini.

6. Keluarga besar SMP Negeri 2 Prigen yang telah memberikan izin dalam penelitian.

7. Semua dosen dan Civitas Akademika IAIN Jember tanpa terkecuali.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Oleh sebab itu untuk menyempurnakan skripsi ini kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya, Amin.

Jember, 25 Maret 2019

Penulis

IAIN JEMBER



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER MORAL  
DI SMP NEGERI 2 PRIGEN**


**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Ernawati**  
**NIM: T20151028**

Disetujui Pembimbing

  
**Dra. Khoiriyah, M.Pd**  
**NIP. 196804061994032001**